

**GARAP KENDHANG:
GONDRONG, KANYUT CILIK, MINTASIH, DANDUN
PALAR, BANTHÈNG WARÈNG, KADUK MANIS**

DESKRIPSI KARYA SENI



Oleh:

Dwi Tetuka

NIM 14111165

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

**GARAP KENDHANG:
GONDRONG, KANYUT CILIK, MINTASIH,
DANDUN PALAR, BANTHÈNG WARÈNG,
KADUK MANIS**

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S1
Program Studi Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Dwi Tetuka

NIM 14111165

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

**GARAP KENDHANG:
GONDRONG, KANYUT CILIK, MINTASIH, DANDUN
PALAR, BANTHÈNG WARÈNG, BEDHAYAN KADUK
MANIS**


yang disusun oleh:

Dwi Tetuka
NIM: 14111165

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 6 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Darso, S.Kar., M.Sn
NIP. 196602051992031001

Penguji Utama


Supardi, S.Kar., M.Hum
NIP. 195803171980121001

Pembimbing 1


Darsono, S.Kar., M.Hum
NIP. 195506071981031002

Pembimbing 2


Sri Eko Widodo, S.Sn., M.Sn
NIP. 157820000000000000

Diskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 6 Juni 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Tetuka
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 29 Juni 1996
NIM : 14111165
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jl Dewi Sartika no 56 rt/rw 02 ds Sawahan,
Kec. Rengel, Kab. Tuban

Menyatakan bahwa

Deskripsi Tugas Akhir karya seni yang berjudul "Garap Kendhang: Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Banthèng Warèng, Bedhayan Kaduk Manis", adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penyaji



Dwi Tetuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah, rahmat dan karunia yang diberikan kepada penyaji hingga terselesaikannya kertas penyajian ini. Penyaji menyadari kertas penyajian ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Dr. Sugeng Nugroho S.Kar.,M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberi persetujuan dan pengarahan atas terlaksananya ujian Tugas Akhir S-1 Seni Karawitan. Bapak Darsono, S.Kar., M.Hum dan Bapak Sri Eko Widodo, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah memberi wawasan, saran, serta selalu memotivasi. Bapak Suraji S.Kar M.Sn sebagai pembimbing akademik yang selalu mengarahkan dan memberi motivasi selama penyaji menempuh studi di Jurusan Karawitan. Tidak lupa penyaji mengucapkan terima kasih kepada Dosen Karawitan ISI Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penyaji.

Ucapan terimakasih juga penyaji persembahkan kepada keluarga penyaji. Kepada Ayahanda Susiyanto dan Ibunda Nunuk Nurhayani, serta kakak saya Bayu Aji Nugroho dan adik saya Raras Arum Kusumaningtyas yang selalu memberikan dukungan baik secara materiil

maupun doa yang selalu dipanjatkan tiada henti-hentinya. Tak lupa ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang memberi motivasi, saran dan dukungan.

Terimakasih juga kepada teman-temanku satu kelompok Ririn Rustanti dan Stefanus Kurnia Indra Citra Wahana yang telah bekerja dan berusaha bersama sehingga penyajian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa penyaji ucapkan kepada HIMA Karawitan dan mahasiswa mulai dari semester II hingga semester VI dan para alumni ISI Surakarta yang telah membantu, mendukung dan merelakan waktu dan tenaganya untuk membantu kelancaran proses Tugas Akhir Penyajian ini.

Penyaji menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Surakarta, 25 Mei 2018

Dwi Tetuka

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| CATATAN UNTUK PEMBACA | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Ide Garap | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| D. Tinjauan Sumber | 11 |
| E. Landasan Teori | 13 |
| F. Metode Kekaryaan | 15 |
| G. Sistematika Penulisan | 21 |
| BAB II PROSES PENYAJIAN | |
| A. Tahap Persiapan | 23 |
| 1. Orientasi | 24 |
| 2. Observasi | 25 |
| 3. Eksplorasi | 27 |
| B. Tahap Penggarapan | 27 |
| 1. Latihan Mandiri | 28 |
| 2. Latihan Kelompok | 29 |
| 3. Latihan Bersama Pendukung | 39 |
| BAB III DESKRIPSI GARAP KENDANG | |
| A. Struktur dan Bentuk Gending | 33 |
| 1. Struktur Gendhing <i>Klenéngan</i> | 33 |
| 2. Struktur Gendhing <i>Pakeliran</i> | 40 |
| 3. Struktur Gendhing <i>Bedhayana</i> | 42 |
| B. Garap Gending | 43 |
| 1. <i>Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet lima</i> | 43 |
| 2. <i>Kanyut Cilik, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Biwadha Mulya laras sléndro pathet manyura</i> | 44 |
| 3. <i>Mintasih, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 Kalajengaken Ladrang Karnansih laras pélog pathet barang</i> | 46 |
| 4. <i>Dandun Palar, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Kembang Kacang Pathetan Sendhon Bimanyu terus Ayak-Ayak wiled terus Srepeg kaseling Palaran Dhandhanggula Temanten Anyar</i> | 47 |

| | |
|---|-----|
| <i>dan Sinom Mangunkung laras pelog pathet nem</i> | |
| 5. <i>Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èseg-Èseg, kalajengaken Ladrang Talak Bodin terus Ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak terus Srepeg kaseling Rambangan Pangkur, Laras Sléndro Pathet Manyura</i> | 48 |
| 6. <i>Gendhing Bedhayan Kaduk Manis Kethuk 2 Minggah 4 kalajengaken Ladrang Kaduk terus Ketawang Dhendha Gedhe Laras Pelog Pathet Nem</i> | 49 |
| C. Tafsir Garap Kendang | 50 |
| 1. <i>Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet lima</i> | 50 |
| 2. <i>Kanyut Cilik, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Biwadha Mulya laras sléndro pathet manyura</i> | 55 |
| 3. <i>Mintasih, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Karnansih laras pélog pathet barang</i> | 61 |
| 4. <i>Dandun Palar, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Kembang Kacang Pathetan Sendhon Bimanyu terus Ayak-Ayak wiled terus Srepeg kaseling Palaran Dhandhanggula Temnaten Anyar dan Sinom Mangunkung laras pelog pathet nem</i> | 68 |
| 5. <i>Gendhing Bedhayan Kaduk Manis Kethuk 2 Minggah 4 kalajengaken Ladrang Kaduk terus Ketawang Dhendha Gedhe Laras Pelog Pathet Nem</i> | 81 |
| 6. <i>Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èseg-Èseg, kalajengaken Ladrang Talak Bodin terus Ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak terus Srepeg kaseling Rambangan Pangkur, Laras Sléndro Pathet Manyura</i> | 91 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| DISKOGRAFI | 113 |
| NARASUMBER | 114 |
| GLOSARIUM | 115 |
| LAMPIRAN | 121 |
| DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT | 154 |
| BIODATA | 156 |

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), dan intonasi *a* akan ditambah simbol *a*. Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan garap gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

Sebagai contoh penulisan istilah :

th untuk menulis pathet, kethuk, dan sebagainya

dh untuk menulis gendhing, kendhang, dan sebagainya

d untuk menulis gender dan sebagainya

t untuk menulis siter dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan *cakepan* atau syair :

e untuk menulis sekar dan sebagainya

é untuk menulis kusumané dan sebagainya

è untuk menulis sukèng dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣

○

: simbol instrumen *gong*

⋮

: simbol instrumen *kenong*

⋮

: simbol instrumen *kempul*

⋮

: simbol instrumen *gong suwukan*

||. ||

: simbol tanda ulang

md

: kependekan dari kata *mandheg*

Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau *céngkok*,

dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *céngkok* untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, misalnya *céngkok rebaban*, *gendéran*, *sindhénan*, dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *céngkok kendhangan* dan *céngkok kendhangan* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penyaji gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan kendhangan adalah sebagai berikut :

ꦥ : *thung*

ꦠ : *tak*

ꦭ : *lung*

ꦢ : *dlong*

ꦺ : *tong*

ꦢ : *ndang*

ꦢ : *dhet*

ꦠꦭ : *tlang*

ꦏ : *ket*

ꦢ : *dhen*

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini digunakan dalam *céngkok kendhangan* pada gending Jawa. Singkatan-singkatan yang penyaji gunakan adalah sebagai berikut :

Sk : *sekarán*

Ks : *kèngser*

Ng : *ngaplak*

Mg : *magak*

Smg : *sekarán magak*

Ml : *malik*

Pmt : *pematut*

Ns : *ngaplak suwuk*

Nm : *ngaplak menthogan*

Ssw : *sekarán suwuk*

Sml : *sekarán malik*

Md : *mandheg*

Mt : *menthogan*

Kw : *kawilan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas akhir karya seni merupakan wujud pertanggungjawaban akademik mahasiswa guna memenuhi persyaratan menempuh studi jenjang Sarjana strata-1 (S-1), Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun bentuk tugas akhir yang diselenggarakan pada program studi Seni Karawitan ISI Surakarta meliputi jalur skripsi (penelitian), karya musik (baik kontemporer maupun komposisi tradisi), dan penyajian gending tradisi (*pengrawit*). Penyajian karawitan merupakan bagian dari bentuk tugas akhir jurusan karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan basis kesenian tradisi. Pada kesempatan ini penyaji memilih jalur tugas akhir penyajian gending tradisi (*pengrawit*). Alasan penyaji memilih jalur penyajian gending - gending tradisi (*pengrawit*) sebagai tugas akhir ialah, penyaji merasa kemampuannya dalam praktik lebih unggul dari pada skripsi dan karya musik baru.

Penyajian gending - gending tradisi merupakan suatu sajian musikal yang mempunyai bentuk kompleks dan memiliki kerumitan *garap* yang tinggi. Melihat latar belakang dari penyaji dulunya lulusan dari SMA dan kurang mengenal tentang penggarapan gending - gending tradisi, maka penyaji ingin lebih mempelajari tentang penggarapan gending - gending

tradisi. Hal ini juga semakin menipisnya pengrawit yang mampu memahami tentang *garap* gending - gending tradisi gaya Surakarta penyaji sangat khawatir akan mengakibatkan gending - gending gaya Surakarta jarang disajikan. Selain itu pada masa sekarang gending-gending tradisi di luar sudah sedikit terabaikan khususnya di kalangan seniman awam, keberadaan gending-gending tradisi tergeser oleh keadaan globalisasi dan pilihan sajian musik-musik yang lain menjadikan gendhing-gendhing tradisi tersingkirkan. Penyaji peduli terhadap kondisi tersebut, sehingga tersentuh hatinya untuk mempertahankan keberadaan gendhing-gendhing tradisi. Hal ini memotivasi penyaji untuk mempelajari pengetahuan tentang *garap* gending - gending tradisi gaya Surakarta, dengan demikian penyaji memilih mengambil jalur tugas akhir penyajian gending-gending tradisi.

Sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh penyaji, dalam kesempatan ini penyaji memilih spesialis sebagai penyaji *ricikan* kendang. Pemilihan penyaji untuk memilih *ricikan* kendang tersebut dengan pertimbangan bahwa *ricikan* kendang adalah yang diminati oleh penyaji dan dikuasai penyaji. Di dalam perangkat gamelan *ageng*, kendang merupakan salah satu *ricikan* depan (*ngajeng*) selain *rebab*, dan *gender*. Fungsi kendang ialah sebagai pengatur irama dan *laya* dalam sajian gending. kendang sebagai penentu

irama (*tanggung, dados, wiled, rangkep*), artinya kendang memegang peran penting gending yang akan digarap, termasuk *mandheg*, dan *suwuk*.

Dalam kesempatan ini, penyaji akan menyajikan tugas akhir secara berkelompok yang terdiri dari tiga orang yaitu: 1. Stefanus Indra Citra Wahana sebagai penyaji *Rebab*, 2. Dwi Tetuka sebagai penyaji *Kendhang*, dan 3. Ririn Rustanti sebagai penyaji vokal (*Sindhèn*).

Bergesernya gending-gending klenèngan di masyarakat banyak sekali karakter-karakter gending yang agung belum muncul, kebanyakan gendhing yang disajikan memiliki karakter *pernés*. Maka Tugas Akhir pengrawit ini, tujuan penyaji adalah memperkenalkan berbagai karakter-karakter gending tradisi gaya Surakarta. Gending-gending yang akan disajikan oleh penyaji dibagi menjadi tiga kategori gending yaitu: 1. *Gendhing klenèngan*, 2. *Gendhing beksan*, dan 3. *Gendhing pakeliran*. Pada *gendhing klenèngan* penyaji menyiapkan empat materi dengan struktur gending yang berbeda-beda diantaranya: 1. *Gendhing inggah kendhang*, 2. *Gendhing kosèk alus*, 3. *Gendhing garap ciblon inggah kethuk wolu*, dan 4. *Gendhing garap mrabot*.

Pada *inggah* dan *Garap gending kosèk alus* pada *inggah* melatih penyaji untuk lebih teliti, jeli sabar, tenang, dan tekun, karena hafalan sangat berperan untuk penyajian ini. Selain itu, penyaji juga harus dapat memunculkan rasa dan karakter dari gending – gending yang digarap *inggah*

dan *kosèk alus*. Pada sajian *garap ciblon inggah kethuk 8* melatih penyaji untuk mengembangkan *skill* dan *wiledan* kendang *ciblon*. Karena pada *garap ciblon inggah kethuk wolu* penyaji akan lebih leluasa untuk memunculkan beragam *wiledan* sekaran pada kendang *ciblon*.

Garap gending mrabot merupakan *garap gending* yang paling kompleks dari kategori empat gending *klenèngan* yang telah dipilih oleh penyaji, semua *ricikan ngajeng* (*rebab, kendhang, gendèr* dan *sindhèn*) memiliki kesempatan untuk menampilkan tafsir *garap* dan *wiledan*. Pada *garap gendhing beksan* dapat menambah pengetahuan tentang *garap* kendang gending *bedhayana*. Selain itu, penyaji mendalami tentang tafsir *laya* pada gending *beksan*. Pada gending *pakeliran* penyaji juga mengetahui tentang perbedaan *laya* pada *gendhing pakeliran* dengan *gendhing beksan*, selain itu penyaji menunjukan *skill* dan *wiledan* di kendang wayang (*sabet*).

Berikut adalah repertoar gending yang dipilih oleh Penyaji:

1. *Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras pélog pathêt lima*

Alasan penyaji memilih gending tersebut ialah alur lagu *balungan* yang sesuai dengan karakter penyaji dan terdapat *garap* khusus pada *umpak inggah*. Selain itu gending ini juga jarang disajikan dalam masyarakat umum.

2. *Kanyut Cilik, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Biwadha Mulya, laras sléndro pathêt manyura.*

Alasan penyaji memilih gending tersebut karena penyaji ingin menghidupkan kembali gending tersebut dalam masyarakat umum. Keunikan *gendhing Kanyut Cilik* ialah pada *bukå séléh* gongnya nada tinggi, biasanya gending gaya Surakarta *bukå séléh gong* nada bawah. Pada bagian *inggah* juga terdapat keunikan yaitu terdapat *andhegan* di pertengahan kenong yaitu pada gatra 3 di kenong 1 dan 2. Dalam bagian *inggah* penyaji mengaplikasikan *garap* pada *inggah* dengan versi *Bonthit*, karena dasar penyaji dari pembelajaran di perkuliahan.

3. *Mintasih, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Karnansih, laras pélog pathêt barang.*

Alasan penyaji memilih gending ini ialah sangat menarik karena pada *inggah* terdapat *balungan* yang sama pada *gendhing Kuwung – Kuwung* yaitu pada *balungan* menjelang *kenong* ke-1 dan ke-2 di *gatra* ketujuh, dan penyaji *menggarap* dengan *garap* yang sama, lalu juga terdapat *sekarang andhegan* khusus pada *inggah gendhing* dan terdapat *sindhénan andhegan* khusus. Kemudian juga terdapat *garap* khusus pada *Ladrang Karnansih* dengan menggunakan *gérongan* khusus. Pada *Ladrang Karnansih* terdapat *garap* khusus yaitu pada saat *gerongan* khusus bersama semua *ricikan* diam pada pertengahan *kenong* I dan ke II.¹

¹ Lebih jelasnya di BAB III tentang *garap*.

4. *Jineman Uler Kambang, dhawah Dhandhun Palar gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kembang Kacang, terus Ayak Ayak Sanga wiled, terus srepeg kaseling palaran Dhandhanggula Temanten Anyar lan palaran Sinom Mangungkung, laras pélog pathêt nem.*

Alasan penyaji memilih *gendhing Dhandhun Palar* tersebut membuat tantangan tersendiri bagi penyaji. Menurut penyaji ada kesamaan *garap* pada bagian *inggah*, terdapat *garap senggakan* seperti pada *gendhing Onang-Onang* pada bagian *inggah* pertengahan kenong ke-1 dan ke-2. Dibagian *garap senggakan* ini terdapat pada *balungan* . 6 . 5 . 6 . 5. Adapun *garap* kendangan pada *balungan* tersebut, menggunakan *sekaran matut*. *Garap sekaran matut* ialah *sekaran* yang tidak di tentukan oleh ketentuan yang sudah ditetapkan dan *wiledan* setiap pengendang berbeda - beda. Pada kesempatan ini penyaji menggunakan *sekaran matut* mengikuti *garap senggakan* yang sama pada *gendhing Onang - onang*. Penyaji juga memilih *Ladrang Kembang Kacang* karena sangat menarik bagi penyaji yang alur lagunya sesuai dengan karakter penyaji. Salain itu rasa gending yang *pernès* juga sesuai dengan karakter penyaji, khususnya terhadap penyaji kendang yang lebih leluasa untuk menambah vokabuler pada audio visual maupun video.

5. *Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èsèg-Èsèg, kalajengaken ladrang Talak Bodin, terus ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak trus srepeg kaseling rancangan Pangkur, laras sléndro pathêt manyura.*

Jurusan karawitan menentukan beberapa materi karawitan pakeliran untuk diundikan oleh setiap kelompok penyaji. Materi yang telah diundikan oleh Jurusan kepada penyaji ialah *garap patalon* gaya Mokatonan. Alasan penyaji untuk memilih *garap* gaya Mokatonan ialah, penyaji ingin menambah wawasan untuk gaya gending pakeliran Mokatonan, tidak hanya gaya Surakarta saja namun juga gaya lainnya, karena selain menambah wawasan pada penyaji namun juga menambah vokabuler tentang *garap* gaya Mokatonan. Ketertarikan oleh penyaji untuk memilih gaya Mokatonan ialah sebetulnya menunjukan nama wilayah atau desa Somokaton yang terdapat di Kabupaten Klaten yang cenderung pada gaya pedesaan dan sulit dijumpai pada zaman sekarang. Gaya pedesaan ialah gaya yang memiliki ciri khas tersendiri pada suatu daerah. Perbandingan antara gaya Surakarta dengan Mokatonan yaitu, pada gendhing patalon *garap* Surakarta pada bagian *inggah digarap kosèk*, dikarenakan gaya Surakarta masih berpangku dalam Kraton, berbeda dengan gaya Mokaton pada bagian *inggah digarap ciblon* irama *wiled* dan *rangkep*. Apabila gaya Mohkatonan pada *inggah digarap kosék*, maka ada kesamaan *garap* dengan gaya Surakarta.

6. *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kaduk, terus ketawang Dendha Gedhe, laras pélog pathêt nem.*

Jurusan karawitan telah memilihkan materi karawitan gending *bedhayan* sesuai kemampuan setiap penyaji. Di dalam *bedhayan Kaduk Manis* terdapat *garap* yang tidak ditemui dalam *bedhayan – bedhayan* lain, yaitu *sindhènan bedhayan* masuk sebelum *gong bukå*, atau dengan kata lain *sindhènan bedhayan* ikut *nampani* kalimat lagu *bukå rebab*.

B. Ide Penyajian/ Garap

Jalur pengrawit ini digunakan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam penggarapan gending-gending yang telah dipilih oleh penyaji. Ide-ide yang penyaji maksud dapat diuraikan sebagai berikut:

Gendhing Mintasih merupakan gending yang berlaraskan *pélog pathêt barang*. Bentuk gending ini ialah *gendhing kethuk 4 kerep minggah 8*, gending tersebut termasuk karya baru oleh Wakija², gending ini belum pernah disajikan oleh seniman awam. Ide penyaji untuk menampilkan *garap andhegan* dalam *inggah 8 garap ciblon* dan pada kesempatan ini penyaji

² Wakija adalah salah satu empu karawitan dan pengendang RRI Surakarta, beliau juga salah satu seniman yang menjadi tolok ukur seniman – seniman lainnya, banyak hasil rekamannya untuk dibuat media pembelajaran.

meluaskan idenya untuk *menggarap* pada *inggah* dengan irama *rangkep* dan terdapat *andhegan* khusus,

Gendhing Dhandhun Palar merupakan gending yang berlaras induk *sléndro pathêt sanga*. Sampai sekarang belum ada seniman-seniman karawitan yang menyajikan *Gendhing Dhandhun Palar* dengan laras *pélog pathêt nem*. Hal tersebut kemudian menjadi renungan oleh penyaji, yang akhirnya muncul ide-ide gagasan untuk *menggarap* *Gendhing Dhandhun Palar* tersebut dalam laras *pélog pathêt nem*.

Garap *mrabot* penyaji pilih dengan tujuan penyaji ingin merangkai sebuah komposisi gending yang terdiri dari beberapa bentuk dan struktur gending. Pada *garap mrabot* ini penyaji merangkai gending dari bentuk *jineman*, gending *kethuk 2 kerep minggah 4*, *ladrang*, *ayak-ayakan*, *srepeg*, dan *palaran*. Pemilihan gending - gending yang dirangkai berdasarkan kesamaan laras dan nada *gong*.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Melalui tugas akhir minat penyajian gending ini selanjutnya memiliki beberapa tujuan-tujuan yaitu:

- a. Tujuan utama adalah melestarikan atau *nguri - nguri* gending - gending tradisi khususnya gaya Surakarta.

- b. Menambah pengetahuan penyaji untuk *garap* suatu gending karena terbatasnya penyaji untuk *menggarap* gending – gending tradisi.
- c. Mempelajari dan mengembangkan kembali *garap – garap* gending yang jarang ditemui dalam sajian karawitan pada saat ini.

2. Manfaat

Melalui penulisan ini, diharapkan berdampak positif bagi penyaji, seniman, dan masyarakat sekitar. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan tentang aneka ragam *garap* gending khususnya gaya Surakarta.
- b. Memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi seniman *awam* atau seniman non akademik agar menambah pengalaman dan juga diharapkan bisa mengerti tentang *menggarap* gending tradisi.
- c. Memberikan informasi gending kepada Institut Seni Indonesia selaku lembaga pendidikan seni. Dengan adanya penulisan ini maka akan menambah perbendaharaan gending yang ada di ISI Surakarta. Dengan demikian para mahasiswa diharapkan mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi gending.

D. Tinjauan Karya Terdahulu

Di dalam penelitian ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini asli, tidak mengulangi penelitian yang sudah ada. Beberapa tulisan yang relevan tentang *garap* gending - gending yang telah dipilih oleh penyaji :

Gendhing Gondrong (2011) oleh Dwi Puji Winanto laporan tugas akhir karya seni penyajian gending - gending karawitan Jawa Institut Seni Indonesia Surakarta. Sajian yang dilakukan oleh Dwi Puji Winanto tidak menggunakan *kendhangan Èngkyèk* pada bagian *inggah* gending tersebut, sedangkan penyaji kali ini akan menambahkan *kendhangan Èngkyèk* pada bagian *inggah* gending tersebut untuk menghindari terjadinya persamaan *garap*.

Gendhing Kanyut Cilik (2011) oleh Deni Wardana laporan tugas akhir karya seni penyajian gending - gending karawitan Jawa Institut Seni Indonesia Surakarta. Sajian yang dilakukan oleh Deni Wardana dalam irama *wiled* digarap *madheg* dengan *cengkok andhegan* khusus, sedangkan penyaji akan menyajikan pada irama *wiled* dengan tidak menggunakan *cengkok andhegan* khusus dan *ladrang* yang berbeda.

Gendhing Mintasih (2011) oleh Tulus Wibowo laporan tugas akhir karya seni penyajian gending - gending karawitan Jawa Institut Seni

Indonesia Surakarta. Sajian yang dilakukan oleh Tulus Wibowo disajikan dalam irama *wiled* pada bagian *inggah*, sedangkan penyaji akan menyajikan irama *rangkep* pada bagian *inggah* di *sekar*an *menthogan kenong* ke-1 dan ke-2.

Bedhayan Kaduk Manis (2016) oleh Wahyu Thoyib Pambayun, deskripsi penyajian gending - gending tradisi S-1 program studi seni karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Pada penyajian *Bedhayan Kaduk Manis* terdapat sedikit perbedaan *garap*. Diantaranya adalah *laya* pada waktu *nampani bukå rebab* lebih pelan dan mengalir, kemudian bagian *inggah* terdapat dua *sirepan* yaitu, *sirep* semua instrumen berhenti dan hanya beberapa instrumen *garap* yang dimainkan dan *sirepan* semua instrumen ikut dimainkan namun dengan volume *lirih*.

Gendhing Dhandhun Palar (2016) oleh Hermanto laporan tugas akhir karya seni penyajian gending - gending karawitan Jawa Institut Seni Indonesia Surakarta. Sajian yang dilakukan oleh Hermanto dalam laras *sléndro pathêt sanga* sedangkan penyaji akan menyajikan pada laras *pélog pathêt nem*.

Ladrang Kembang Kacang dan Ayak Ayak Sanga Wiled (2006) oleh Peni Candra Rini laporan tugas akhir karya seni penyajian gending - gending karawitan Jawa Institut Seni Indonesia Surakarta. Sajian yang dilakukan oleh

Peni Candra Rini pada *Ladrang Kembang Kacang garap* versi Nartasabda (*Semarangan*) sedangkan penyaji akan menyajikan *garap* versi Surakarta.

E. Landasan Teori

Untuk menjelaskan pokok pembahasan tersebut, penyaji membutuhkan penjelasan mengenai konsep - konsep yang digunakan sebagai acuan oleh penyaji. Konsep yang digunakan salah satunya mengambil konsep *garap* oleh Rahayu Supanggah.

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan hasil yang dimaksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan (Supanggah, 2007: 03).

Atas dasar konsep *garap* oleh Rahayu Supanggah yang menjelaskan bahwa *garap* ialah suatu tindakan kerja kreatifitas, imajinasi, dan interpretasi oleh seorang seniman untuk menggarap suatu karya gending atau komposisi untuk menghasilkan bunyi dengan tujuan tertentu. Konsep *garap* akan digunakan oleh penyaji untuk menggarap gending yang telah dipilih oleh penyaji.

Setelah mengacu pada konsep *garap* oleh Rahayu Supanggah penyaji akan juga mengacu pada konsep *pathêt* oleh Sri Hastanto di dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pathêt Dalam Karawitan Jawa*.

Pathêt sebenarnya adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *sèlèh*. Rasa *sèlèh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis. (Sri Hastanto, 2009: 112)

Céngkok Mati, yaitu frasa tertentu yang selalu digarap oleh instrumen *garap* dengan *pathêt* yang tetap. (Sri Hastanto, 2009: 107).

Penjelasan dari konsep *pathêt* oleh Sri Hastanto ialah *pathêt* berdasarkan rasa *sèlèh* yang berarti seperti titik dalam bahasa tulisan, seperti suatu frasa atau kalimat yang akan berkenti apabila titik, didalam frasa untuk konsep *pathêt* terdapat *padang* dan *ulihan*, karena meninjau dari pengertian *pathêt* ialah rasa *sèlèh* atau rasa berhenti dalam kalimat lagu, *padang* yang berarti belum rasa *sèlèh* dan *ulihan* yang berarti *mulih* atau rasa *sèlèh*. Konsep *pathêt* ini akan membantu penyaji untuk menggarap suatu gending, dan dapat menganalisis *pathêt*. Maka dari itu konsep *pathêt* ini akan digunakan oleh penyaji untuk menggarap gending yang telah dipilih oleh penyaji.

Setelah melihat beberapa konsep yang telah ada oleh penyaji digunakan sebagai acuan untuk menggarap gending yang disajikan, penyaji juga membutuhkan konsep *Mungguh* untuk memperkaya *garap* gending.

Mungguh memiliki pengertian: *manggon, dumunung, mapan, pantes banget, dan patut* (Sosodoro, 2009 : 3-4). *Mungguh* adalah persoalan garap yakni nilai kepatutan dalam suatu sajian seni, di dalam karawitan istilah *mungguh* dimaknai suatu kepatutan *garap* sehingga menimbulkan keselarasan. (Suyoto 2016 : 07) Pada konsep ini akan digunakan oleh penyaji untuk menggarap gending yang dipilih oleh penyaji.

Konsep *nggandul* juga digunakan penyaji sebagai acuan untuk menggarap rasa gending. *Nggandul* di dalam bentuk gending tertentu (*ketawang, ladrang, gendhing kethuk kerep dan arang*), terdapat teknik tabuhan instrumen *kenong* yang disebut *nggandul*. *Nggandul* yang dimaksud disini adalah salah satu teknik tabuhan instrumen *kenong* yang tidak bersamaan dengan *sèlèh balungan* tetapi sedikit agak dibelakangnya. (Suraji 2005 : 80)

Setelah melihat beberapa konsep yang tertera diatas, penyaji mendapat pengetahuan tentang bagaimana menggarap gending juga membentuk rasa gending berdasarkan rasa *pathêt* dan *mungguh*. Penyaji juga menganalisis bahwa konsep *nggandul* tidak hanya digunakan dalam instrumen *kenong* dan *sindhèn*, namun instrumen kendang juga menggunakan konsep *nggandul* untuk dasar bagaimana saat *nampani buka* dan rasa *sèlèhnya* suara kendang, khususnya di bagian *mérong*.

F. Metode Kekaryaan

Dalam mencari sumber dan referensi *garap*, penyaji membutuhkan banyak – banyak sumber dan referensi, maka dari itu penyaji mengumpulkan data sebanyak - banyaknya.

1. Pengumpulan data

Metode untuk mendapatkan data - data dilakukan bermacam – macam cara, diantaranya ialah studi pustaka, observasi, dan wawancara.

a. Studi pustaka

Di dalam studi pustaka penyaji mencari sumber – sumber yang sudah tertulis dan tercetak, diantaranya: kertas penyajian Tugas Akhir, buku cetak, skripsi, tesis dan desertasi. Berdasarkan sumber yang telah digunakan oleh penyaji, berikut buku yang digunakan sebagai referensi:

1. S. Mloyowidodo (1997) “Gendhing – gending Gaya Surakarta” jilid I, II, dan III. Di dalam buku ini digunakan penyaji untuk mencari referensi yaitu notasi *balungan* gending yang telah dipilih oleh penyaji.
2. *Bothekan Karawitan II* (2009), penulis Rahayu Supanggah. Di buku ini Rahayu Supanggah menerangkan tentang teori *garap*, didalam penjelasannya *garap* ialah rangkaian kerja keratif oleh seniman untuk menggarap suatu gending atau komposisi berdasarkan imajinasi, interpretasi dan kreatifitas. Konsep *garap* yang

dikemukakan oleh Rahayu Supanggah menjadi dasar untuk mengembangkan garap gending/*ricikan* dalam tulisan ini.

3. *Konsep Pathêt Dalam Karawitan Jawa* (2009), penulis Sri Hastanto. Dibuku ini menerangkan tentang konsep *pathêt* dalam karawitan Jawa. Sri Hastanto menjelaskan konsep *pathêt* bahwa biang *pathêt* atau penentu rasa *pathêt* yaitu *sênggrèngan*, *thintingan*, *grambyangan*, dan *pathêtan*. Selain itu juga rasa *pathêt* ditekankan pada frasa *padang* dan *ulihan*. Maka dari itu biang *pathêt* digunakan untuk menganalisis rasa *pathêt* suatu gending.
4. Suyoto dalam disertasinya yang berjudul *Carem: Puncak Kualitas Bawa dalam Karawitan Gaya Surakarta* (2016) yang didalamnya membahas tentang teknik tabuhan *nggandhul*, *mlèsèt*, dan *mungguh*.
5. Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gendhing - Gendhing Karawitan Jawa oleh Wahyu Thoyib Pambayun(2006). Dalam kertas penyajian ini dijelaskan jalan sajian gendhing serta garap gendhing *Bedhayan Kaduk Manis* yang dapat digunakan penyaji sebagai acuan untuk menggarap gendhing tersebut.
6. Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gendhing - Gendhing Karawitan Jawa oleh Tulus Wibowo (2011). Dalam kertas penyajian ini dijelaskan jalan sajian gendhing serta garap gendhing *Mintasih*

dan *gendhing Kanyut Cilik* yang dapat digunakan penyaji sebagai acuan untuk menggarap gending tersebut.

7. Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gendhing - Gendhing Karawitan Jawa oleh Peni Candra Rini (2006). Dalam kertas penyajian ini dijelaskan jalan sajian *ladrang Kembang Kacang* dan *Ayak - ayak sanga wiled* yang bisa digunakan penyaji untuk menggarap sindhen *ladrang Kembang Kacang* dan *Ayak - ayak sanga wiled*.

b. Observasi

1) Observasi langsung

Penyaji melakukan pengamatan pada waktu ujian tugas akhir pengrawit, pada saat itu penyaji sebagai vokal laki - laki. Hasil dari pengamatan penyaji digunakan sebagai acuan untuk menggarap gending yang dipilih.

2) Observasi tidak langsung

Penyaji juga membutuhkan referensi berupa audio visual sebagai pengumpulan data dan menambah suatu *garap gending*. penyaji memperoleh audio visual ini rekaman kaset komersial di Jurusan Karawitan. Hasil referensi kaset komersial di Jurusan Karawitan digunakan penyaji untuk menambah *garap gendhing* dan pembendaharaan *wiledan* dan *sekaran*

kendang. Selain rekaman komersial, penyaji juga memperoleh rekaman pribadi yang telah penyaji simpan di handphone pribadi, penyaji mendapat dari pengalaman membantu Tugas Akhir. Penyaji juga mendapatkan referensi dari video Tugas Akhir tahun terdahulu. Video ini digunakan sebagai referensi oleh penyaji untuk menambah data dan menambah kekayaan *garap* suatu gending yang dipilih penyaji. Berikut disampaikan audio visual yang sudah diamati oleh penyaji:

1. Pada kaset *Banthèng Warèng* F2 9192 produksi Fajar Record, penyaji mendapatkan informasi *garap* mengenai *gendhing Banthèng Warèng, ladrang Talak Bodin, dan ketawang Kinanthi Sandhung*.
2. Pada kaset *Kembang Kacang* KGD-014 produksi Kusuma Record. Dari kaset tersebut penyaji mendapatkan informasi tentang *garap* kendangan *ladrang Kembang Kacang*.
3. Dokumentasi Visual dalam acara Pentas Seni “Summer School Japan” pada tanggal 9 Agustus 2017 di Pendapa Institut Seni Indonesia Surakarta. Penyaji mendapatkan informasi tentang *garap gendhing Mintasih dan ladrang Karnansih*.
4. Dokumentasi Visual Penyajian Tugas Akhir Seni Karawitan oleh Wahyu Thoyib Pambayun, Nanang Bayu Aji, dan Renzia Fitra

Prasmudiya (2016). Penyaji mendapatkan informasi tentang *garap*

Bedhayan Kaduk Manis.

5. Rekaman audio milik pribadi tentang *garap gendhing Kanyut Cilik, gendhing Gondrong, dan ladrang Biwadha Mulya*.

6. Dokumentasi Visual Penyajian Tugas Akhir Seni Karawitan oleh Hermanto (2016). Penyaji mendapatkan informasi tentang *garap gendhing Dandun Palar*.

3. Wawancara

Penyaji juga melaksanakan wawancara terhadap narasumber yang memiliki pengetahuan luas tentang karawitan Jawa. Narasumber ini juga memiliki pengalaman banyak tentang dunia karawitan Jawa, bahkan yang sudah memiliki jam terbang yang tinggi. Penyaji menanyakan tentang *garap gending* yang telah dipilih penyaji, dengan salah satu *ricikan* yang telah dikuasai oleh narasumber. Hasil wawancara ini dijadikan data pendukung untuk Tugas Akhir. Berikut beberapa seniman yang akan diwawancarai sesuai dengan bidang keahliannya.

1. Suwito, seniman karawitan serba bisa, asal klaten. Dari wawancara ini penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap kendang gendhing Bantheng Wareng* dan *ketawang Kinanthi Sandhung*.

2. Suyadi, sebagai salah satu empu dari RRI Surakarta. Dari wawancara ini penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap* kendang *gendhing Kanyut Cilik*.

3. Sukamso, sebagai salah satu Dosen yang mumpuni dalam praktik maupun teori. Dari wawancara ini penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap* kendang dan jalan sajian *gendhing Mintasih*.

2. Analisa Data

Untuk mengetahui *garap* kendang pada gending yang telah dipilih oleh penyaji menggunakan beberapa konsep diantaranya: *garap*, *pathêt*, *mungguh* dan *nggandul*. Hasil dari konsep konsep tersebut, oleh penyaji digunakan untuk mengetahui *garap* kendangan semua gending yang telah dipilih oleh penyaji. Selain itu penyaji juga melakukan observasi langsung dan tidak langsung, dan juga melalui wawancara oleh beberapa narasumber, hasil dari observasi tersebut akan digunakan oleh penyaji untuk memperkuat data dan *garap*.

G. Sistimatika Penulisan

Tahap terakhir setelah adalah sistematika penulisan. Laporan hasil penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian. Berikut adalah pemaparannya.

BAB I. Pendahuluan. Berisi latar belakang dan alasan pemilihan gending, ide *garap*, tujuan dan manfaat penyajian, tinjauan sumber, landasan konsep, metode kekaryaan, dan sistimatika penulisan.

BAB II. Proses penyajian karya. Pada bab ini dibahas tentang tahap persiapan yang terdiri dari proses penyaji melalui latihan mandiri, latihan dengan kelompok maupun dengan pembimbing.

BAB III. Deskripsi sajian. Berisi pembahasan mengenai sajian *garap kendhang* gending-gending yang dipilih penyaji berdasarkan landasan konseptual.

BAB IV. Penutup berisi tentang kesimpulan yang mencakup seluruh *garap kendhang* pada gending yang dipilih.



BAB II PROSE PENYAJIAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

Langkah awal yang dilakukan oleh penyaji dalam rangka tugas akhir adalah tahap persiapan. Penyaji telah melalui tahap persiapan sejak awal semester V yang mendapatkan pembelajaran gending – gending tradisi yang tingkat kesulitannya tinggi. Materi yang telah diberikan oleh pengampu pada semester V guna untuk membekali penyaji untuk pemilihan jalur tugas akhir *pengrawit* pada semester VI.

Pada semester VI penyaji mendapatkan repertoar gending *pamijen* dan gending yang jarang disajikan di masyarakat, pada perkuliahan semester VI penyaji mendapatkan pengayaan *céngkok* dan *wiledan ricikan ngajeng*. Mulai memasuki semester VII persiapan penyaji lebih dimatangkan, Materi ajar pada mata kuliah semester VII yang telah diajarkan oleh pengampu memang lebih dititik beratkan pada gending – gending yang memiliki bobot, kerumitan, dan keistimewaan *garap*, guna untuk membekali mahasiswa/penyaji untuk tugas akhir *pengrawit*. Pada semester VII penyaji juga berfikir dan menentukan sendiri untuk memilih salah satu *ricikan* apa yang akan dipilih untuk disajikan, Setelah penyaji berfikir dan merenungkan

dengan kemampuan yang penyaji miliki, penyaji akan memilih pada *ricikan* kendang.

Di awal semester VII penyaji sudah mulai mencari penyaji *ricikan gender, rebab, dan vokal sinden* yang nantinya akan bekerjasama dalam satu kelompok. Akhirnya penyaji mendapatkan penyaji *rebab* dan *sinden*, tetapi tidak mendapatkan penyaji *gender*, dikarenakan dalam satu angkatan hanya sedikit yang memilih *ricikan gender*. Setelah mendapatkan anggota kelompok penyaji mulai bekerja dalam satu kelompok dengan menjaga prinsip kekompakan untuk mencari gending yang akan disajikan dalam tugas akhir, setelah gending sudah dipilih lalu dikonsultasikan kepada kepala jurusan dan pengampu mata kuliah praktik *Tabuh Bersama*. Setelah sudah banyak menerima masukan dari dosen pengampu mata kuliah praktik *Tabuh Bersama* dan gending sudah disetujui oleh pihak jurusan, maka penyaji mulai mencari referensi – referensi, sejarah, eksistensi, dan *garap* dari gending – gending yang telah dipilih penyaji untuk Tugas Akhir *pengrawit*. Dalam rangka mencari referensi *garap* gending yang telah dipilih, penyaji berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak – banyaknya. Metode untuk mendapatkan data dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya ialah, (1) Orientasi, (2) Observasi, (3) Eksplorasi.

1. Orientasi

Pada dasarnya setiap pilihan pasti memiliki tujuan yang telah dipersiapkan dengan matang oleh penyaji, sama halnya yang dilakukan oleh penyaji dengan memilih gending tersebut sebagai media eksplorasi *garap* dalam penyajian Tugas Akhir. Penyaji telah dibekali dengan pengetahuan *garap* yang cukup selama kuliah sehingga merasa yakin untuk menggarap gending - gending tersebut. Selain itu bertujuan mengembangkan kajian *garap* dan menambah vokabuler *garap*. Demi mempermudah merealisasikan tujuan tersebut, penyaji telah melakukan observasi baik lisan, audio, maupun tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

2. Observasi

Penyaji melakukan beberapa observasi guna untuk mendapatkan data yang diyakini validitasnya. Observasi dilakukan secara optimal dengan cara melakukan studi pustaka, studi audio-visual wawancara dan mengamatan langsung.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi tertulis melalui beberapa media informasi diantaranya ialah makalah, tesis, desertasi dan buku laporan hasil penelitian. Studi pustaka digunakan sebagai perbandingan dan referensi terhadap permasalahan - permasalahan baik dari segi *garap* maupun sajian gending agar mendapatkan kemantapan dalam sajian maupun *garap*. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta.

Studi audio-visual dilakukan dengan mendengarkan kaset – kaset rekaman komersial yang terdapat di Perpustakaan ISI Surakarta, selain rekaman komersial penyaji juga memiliki rekaman pribadi dan mp3 dari RRI (Raras Riris Irama) yang disimpan secara pribadi, hasil rekaman dan mp3 tersebut berisi tentang penerapan *garap – garap* gending yang terkait dengan materi Tugas Akhir. Penyaji juga melakukan pengamatan langsung pementasan guna studi banding terhadap kasus *garap* yang dilakukan diluar kampus (*di tarup - tarup*).

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang terdiri dari empu karawitan, dosen karawitan dan seniman karawitan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam karawitan gaya Surakarta. Selain itu dipilih narasumber atau informasi yang berkompeten dalam karawitan khususnya dalam bidang karawitan *garap klenèngan*, tari, maupun *pakeliran*. Penyaji memilih narasumber disesuaikan dengan keahlian dalam bidang masing – masing materi yang telah disajikan.

Hasil observasi langsung salah satunya adalah wawancara langsung dari narasumbernya di Desa Sumokaton Klaten pada hari Kamis 11 Januari 2018. Penyaji mendapatkan *garap* tentang gendhing *pakeliran* yaitu *patalon*. Penyaji menyajikan gendhing *patalon* diantaranya *Banthéng Waréng gendhing kethuk 2 kerep minggah Ések-ések, kalajengaken ladrang Talak Bodhin, terus*

ketawang Kinanti Sadhung, terus Ayak-ayak, srepeg, mawi rambangan pangkur, terus sampak, suwuk. Keinginan penyaji menyajikan gendhing patalon gaya pedesaan.

3. Ekplorasi

Dalam penggarapan *Gendhing Dandhun Palar* penyaji berdasarkan latihan kelompok dan saran dari pembimbing, setelah dicoba penyaji menggarap dalam *inggah gong* kedua pada *kenong* pertama dan *kenong* kedua digarap *rangkep* dan terdapat kesamaan *garap* pada *Gendhing Onang – onang*. Munculnya kasus *garap* tersebut, penyaji mengacu pada Mata Kuliah Tabuh Bersama pada semester IV materi *Gendhing Onang – onang*, dikarenakan notasi *balungan* pada *inggah gong* kedua pada *kenong* pertama dan kedua ada kesamaan dengan notasi *balungan* pada *inggah Onang – onang* di *gong* pertama di *kenong* pertama dan kedua yaitu . 6 . 5 . 6 . 5.

Dalam penggarapan *Gendhing Mintasih* penyaji juga mengacu pada *Gendhing Kuwung-kuwung*, karena pada *inggah Gendhing Kuwung-kuwung* di *kenong* ketiga terdapat notasi *balungan* yang sama, yaitu pada *balungan* . 3 . 5. Sedangkan di *Gendhing Mintasih* *balungan* . 3 . 5 terdapat pada *inggah* di *kenong* pertama dan kedua *gatra* ketujuh.

B. Tahap Penggarapan.

Tahap *penggarapan* merupakan tahapan yang harus dilakukan setelah tahap persiapan. Tahap *penggarapan* merupakan tahapan yang menekankan pada proses kegiatan latihan yang dilakukan oleh penyaji. Pada proses ini digunakan sebagai media *penyajian garap* yang telah digali dari observasi yang dilakukan penyaji sesuai materi penyajian. Sumber-sumber yang dilakukan oleh penyaji yaitu baik berupa pustaka, wawancara, kaset komersial, rekaman pribadi, pengamatan langsung, serta melakukan penataran langsung dengan seniman ahli yang sesuai dengan materi penyajian.

Pada tahapan *penggarapan* ini, penyaji melakukan eksplorasi dan peyeleksian terhadap *garap* yang diaplikasikan secara langsung pada setiap proses latihan bersama. Setiap informasi *garap* yang telah penyaji dapatkan dicoba untuk diterapkan dan disajikan baik berupa *wiledan*, *céngkok*, dan aspek *garap* lain yang didapatkan melalui proses observasi. Pada saat proses *penggarapan* dilatihkan wajib akan ditemukan solusi *garap* berkenaan dengan interaksi musikal dengan instrumen lain dan penyesuaian terhadap karakter gending yang akan disajikan. Oleh karena itu, penyaji telah menyusun beberapa langkah yang digunakan pada tahap ini yaitu sebagai berikut.

1 . Latihan Mandiri

Penyaji mengawali latihan mandiri dengan cara menghafalkan notasi *balungan*. Langkah selanjutnya, menghafalkan pola *kendhangan*. Setelah notasi *balungan* dan pola *kendhangan* sudah hafal, penyaji meningkatkan kekayaan *wiledan kendhangan* dengan cara mendengarkan dari audio dan juga meminta kekayaan *sekaran wiledan* kepada salah satu seniman yang sudah diakui ketrampilannya di *ricikan* kendang, setelah itu penyaji mencoba untuk menirukannya. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penyaji adalah menghayati setiap gending dengan cara rajin mendengarkan rekaman audio yang didapatkan pada saat tahap persiapan. Setelah hafal dengan notasi *balungan*, pola *kendhangan* dan mampu menghayati gending, penyaji berharap dapat menyajikan gending-gending materi Tugas Akhir dengan benar, lancar dan dapat dihayati.

2. Latihan Kelompok

Pada tahapan latihan kelompok, penyaji berusaha berlatih bersama dengan penyaji *rebab dan vokal sindhèn*, kebetulan dari kelompok penyaji tidak mendapatkan penyaji *ricikan gender* namun penyaji minta tolong kepada salah satu alumni yang kemampuannya juga mumpuni. Tujuan latihan kelompok adalah untuk memperoleh kesepakatan mengenai *laya* dan rasa gending yang ingin dicapai dan juga banyak tambahan *garap* dan perubahan *garap* dari pembimbing agar sajian lebih baik. Semakin sering latihan

kelompok maka semakin cepat juga kesempatan penyaji untuk menguasai dan menghayati gending-gending materi Tugas Akhir.

3. Latihan Bersama

Latihan bersama dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara penyaji *pengrawit*, HIMA Karawitan dan Ketua Jurusan Karawitan. Jadwal latihan wajib yang telah diselenggarakan oleh kesepakatan Jurusan dan HIMA jatuh pada tanggal 16 – 27 April 2018. Dalam jadwal latihan, penyaji diwajibkan latihan setiap harinya karena mengingat waktu proses yang sangat singkat karena tanggal yang sudah ditentukan untuk ujian penentuan adalah pada tanggal 1 – 2 Mei 2018, sedangkan untuk ujian Tugas Akhirnya jatuh pada tanggal 4 – 7 Juni 2018. Dalam setiap latihan wajib waktu yang didurasikan kesepakatan Jurusan dan HIMA adalah 2½ jam dan latihan penyaji hanya dapat melatih dua gending.

Latihan wajib bersama pendukung sangat menentukan keberhasilan dalam menyajikan gending materi tugas akhir, karena penyaji dapat merasakan bagaimana memimpin suatu sajian gending. Selain itu, penyaji selalu meminta pendapat kepada pembimbing dan pendukung mengenai pemilihan *laya* yang digunakan sudah enak belum dirasakan.

Guna memberikan arahan dan pembenahan terhadap penyaji saat *menggarap* maupun menafsir suatu gending, maka penyaji dibimbing oleh

dua dosen setiap latihan. Pembimbing kelompok penyaji adalah Darsono dan Sri Eko Widodo. Penyaji selalu merekam pada saat latihan wajib bersama pendukung, rekaman tersebut didengarkan setelah latihan untuk bahan evaluasi, setelah dievaluasi diharapkan latihan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.



BAB III DESKRIPSI GARAP KENDANG

A . Struktur Dan Bentuk Gending

Setelah melalui beberapa proses penggarapan dan latihan hasil dari proses dan tidak hanya disajikan dalam bentuk pementasan hasil karya, tetapi juga ditulis dalam sebuah laporan untuk dipertanggungjawabkan. Berikut deskripsi sajian yang merupakan hasil kerja penyaji dalam menggarap gending-gending yang dipilih.

Struktur gending merupakan hal penting dalam menentukan tafsir *pathêt* dan rencana *garap*. Karawitan gaya Surakarta, struktur memiliki dua pengertian. Pertama: struktur diartikan bagian-bagian komposisi musikal suatu gending yang terdiri dari (*bukå, mérong, umpak inggah, inggah, umpak-umpakan, sesegan, dan suwukan* (Martopangrawit, 1975:18). Gending yang memiliki bagian-bagian seperti itu kemudian diklasifikasikan gending *ageng*. Kedua: struktur dimaknai perpaduan dari sejumlah susunan kalimat lagu menjadi satu kesatuan yang ditandai oleh *ricikan* struktural (*gendhing kethuk kerep, kethuk arang, ladrang, ketawang, dan lancaran*).

Bentuk adalah lagu yang disusun secara terstruktur dalam satu kesatuan musikal yang utuh. Berakhirnya struktur lagu tersebut ditandai oleh satu pukulan *gong*. Dengan kata lain bahwa bentuk adalah satu unit

gongan, yang besar dan kecilnya bergantung pada panjang pendeknya kalimat lagu yang terdapat di dalamnya. Oleh karenanya, bentuk gending dapat dicirikan dari tiga hal: pertama jumlah *sabetan balungan* (ketukan) dalam satu *gongan*, kedua letak *tabuhan* instrumen struktural (*kenong*, *kempul*, *gong*, dan *kethuk kempyang*), dan ketiga struktur lagu. Sementara struktur gending (komposisi gending) oleh Martopangrawit diartikan kesatuan gending sejak dari *buka*, *mérong*, *ompak*, *inggah*, dan seterusnya. Adapun gending adalah lagu yang diatur ke arah bentuk. (Martopangrawit, 1975:7-10).

Dalam dunia karawitan, pengertian bentuk adalah pengelompokan jenis gending yang ditentukan oleh *ricikan* struktural. Pengelompokan dimaksud adalah *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *ketawang gendhing*, *gendhing kethuk 2*, *kethuk 4*, *kethuk 8*, dan seterusnya. Selain itu juga terdapat gending yang tidak dibentuk oleh *ricikan* struktural, akan tetapi dibentuk oleh lagu, seperti: *jineman*, *ayak-ayak*, dan *srepeg*. Berdasarkan bentuk gending yang dikategorikan gending *ageng* adalah, *gendhing kethuk 4* ke atas. *Gendhing kethuk 2* dikelompokkan dalam gending menengah, sedangkan bentuk *ladrang*, *ketawang*, *lancaran* dan seterusnya dikelompokkan dalam gending *alit* (Hastanto, 2009:48).

1. Struktur Gendhing Klenéngan

1. *Gondrong gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu, laras pélog pathêt lima*

Gondrong gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathêt lima, terdapat dalam buku *Gending Gaya Surakarta*, oleh Mloyowidodo terdapat dua jenis yaitu; *Gondrong gendhing rebab* dan *Gondrong gendhing bonang*. *Gondrong gendhing rebab* sendiri juga terbagi lagi menjadi dua yaitu; *Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathêt lima* dan *Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathêt barang*. Sedangkan *Gendhing Gondrong* yang disajikan oleh penyaji adalah *Gondrong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathêt lima*.

Dalam sejarahnya *Gendhing Gondrong* ini diciptakan pada masa pemerintahan PB IV akan tetapi gendhing pertama yang diciptakan adalah *gendhing Gadhung mlati, Bubaran yatra*, terus *Ayak-ayak Gadhung mlati*. Setelah itu PB IV ingin melengkapi gamelan *sléndro kyai jimat* dengan menghadirkan gamelan *pélog* yang dinamakan *kyai dewa katong* dan diresmikan langsung oleh PB IV pada hari malam selasa *legi* tanggal 5 *sasi sura*. Ditahun 1744 lalu, adik dari kanjeng pangeran arya Mangkubumi membuat gending yang berlaraskan *pélog gangsal*, dan Kyai Demang Raksapradangga yang

merupakan abdi dalem mantra niyaga kepatihan yang bertanggung jawab melayani pembuatan gending *pélog* tersebut yang akan dipersembahkan untuk Sinuwun Kanjeng Susuhunan Pakubuwana kaping IV yang akan menjadi gending keraton.

Gondrong gendhing kethuk 4 awis minggah wolu adalah termasuk repertoar gending *rebab*. (Mloyowidodo, 1976:II:46) Komposisi gending ini terdiri dari *Buka*, *mérong*, *umpak inggah*, dan *inggah*. Sesuai dengan pengelompokan gending yang sudah dijelaskan, maka *Gendhing Gondrong* termasuk kelompok gending *ageng*.

Berikut ini adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 awis minggah 8*.

Mérong

| | | | | | | | |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • |
| | | + | | | | | |
| • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • |
| | | + | | | | | |
| • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • |
| | | + | | | | | |
| • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • | • • • • |
| | | + | | | | | ^ |

Inggah

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| + | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - | + | - | 0 | - | + | - | 0 | - | + | - | 0 | - | + | - | 0 | - | + | - | 0 |

2. *Kanyut Cilik, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras sléndro pathêt manyura*

Gendhing Kanyut Cilik adalah gending rebab laras sléndro pathêt manyura, penyaji belum dapat menemukan sejarah tentang *Gendhing Kanyut Cilik*, tetapi dalam buku notasi Gendhing-gendhing Jawa Mloyowidodo *Gendhing Kanyut Cilik* ini digolongkan dalam gending kepatihan. (Mloyowidodo 1978:III:93) Dalam bahasa jawa *Kanyut* berarti *keli* atau dalam bahasa Indonesia hanyut. Penambahan nama *cilik* dalam *Kanyut Cilik* ini mungkin hanya untuk pembeda, karena dalam buku notasi gending-gending Jawa Mloyowidodo terdapat *gendhing Kanyut laras sléndro pathêt nem*. Gending yang hampir sama memiliki kasus seperti *Gendhing Kanyut* ini adalah *Gendhing Rondon* dan *Rondon Cilik*, yang memiliki nama hampir sama.

Gendhing Kanyut Cilik termasuk gending yang jarang disajikan oleh kelompok karawitan diluar Surakarta karena gending ini termasuk gending *ageng* dan memiliki *garap* yang sangat rumit, selain terdapat *garap* yang rumit juga harus teliti dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi. *Klenéngan* di masyarakat umum terutama untuk keperluan orang punya kerja jarang sekali

menyajikan gending ini. Hal itu disebabkan karena sajianya memakan waktu yang cukup lama dan *garap* yang cukup kompleks.

Berikut ini adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 kerep minggah 8*.

mérong

..... + + + +

Berikut adalah contoh struktur *ladrang*

- + - 0 - + - 0̂ - + - 0̂ - + - 0̂ - + - 0̂ - + - 0̂ - + - 0̂ - + - 0̂

3. *Mintasih, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras pélog pathêt barang*

Mintasih, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pélog pathêt barang ialah gending yang bermakna kesedihan dan do'a. *Mintasih* dari kata *minta* dan *asih* yang memiliki arti *minta* ialah meminta sedangkan *asih* ialah kemurahan hati. (Sukamso, 30 November 2017)

Gendhing Mintasih ini adalah gending yang diciptakan Wakijo warso pangrawit salah satu empu karawitan di Surakarta. Terciptanya gending ini terinspirasi pada saat istrinya sedang sakit kanker. Beliau sangat besedih karena istrinya tidak kunjung sembuh, Kemudian dibuatnya *gendhing Mintasih* yang bertujuan meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar istrinya

diberikan kesembuhan. Karena hanya Tuhanlah yang dapat memberikan kesembuhan istrinya. Setelah diciptakannya *gendhing Mintasih*, kemudian Wakijo juga menciptakan *Ladrang Karnansih*. *Ladrang* ini merupakan lanjutan dari *gendhing Mintasih* yang memiliki satu rangkaian arti yang sama, *Ladrang Karnansih* berarti mengharap belas kasian dari Tuhan Yang Maha Esa agar istrinya diberikan kesembuhan agar dapat bercanda tawa dengan keluarga kembali, karena hanya Tuhanlah manusia meminta kesembuhan. (Tulus wibawa, 2011:37)

Menurut Sukamso arti dari *Karnansih* ialah *karnan* atau *Rena* yang berarti senang, ikhlas, memiliki rasa syukur terhadap Tuhan yang telah menganugerahi istrinya bisa sembuh, sifatnya ialah senang namun tetap pada unsur berdo'a terus. (Sukamso, 30 Oktober 2017)

Berikut adalah contoh struktur *merong gendhing kethuk 4 kerep*.

..... + + + + ^

Contoh struktur *Inggah kt 4 minggah 8*.

- + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 ^

Berikut adalah contoh struktur *ladrang*.

- + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 ^

4. *Jineman Uler Kembang, dhawah Dhandhun Palar gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kembang Kacang, pathêtan Bimanyu terus Ayak-Ayak Sanga wiled, terus srepeg kaseling palaran Dhandhanggula Temanten Anyar lan palaran Sinom Mangungkung, laras pélog pathêt nem.*

Dandhun Palar merupakan gending yang memiliki struktur *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4*. Gending tersebut tergolong gending *rebab laras sléndro pathêt sanga* (Mloyowidada 1976:III:65). Pada kesempatan ini penyaji menyajikan dengan mengalih laraskan menjadi laras *pélog pathêt nem*, penyaji mencoba menggarap dengan *laras pélog pathêt nem*, karena *gendhing Dandhun Palar* ini pernah disajikan oleh Hermanto dengan *laras sléndro pathêt sanga*, maka dari itu penyaji mencoba untuk mengalih laraskan agar memberikan rasa gending yang berbeda.

Sejarah *ladrang Kembang Kacang* sementara ini penyaji belum mengetahui bagaimana terbentuknya *ladrang kembang kacang*. Menurut Darsono sejarah terciptanya *ladrang kembang kacang* pada tahun 70-an *Ladrang Kembang Kacang* pada awalnya adalah repertoar lagu pada ansamble langgam jawa yaitu keroncong, kemudian oleh seniman karawitan

di Surakarta dicoba disajikan dalam sajian gending *klenengan* bentuk *ladrang* *laras pelog pathet nem* (Darsono 24 April 2018).

Berikut struktur *gendhing Dhandhun Palar* :

Mérong :



$\begin{array}{cccc} & + & & + \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & + & & + \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & + & & + \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & + & & + \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

Berikut adalah contoh struktur *Inggah* :

$\begin{array}{cccc} - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \\ - & + & - & 0 \end{array}$

Berikut adalah contoh struktur *ladrang* :

$- + - 0 \quad - + - \hat{0} \quad - + - \check{0} \quad - + - \hat{0} \quad - + - \check{0} \quad - + - \hat{0} \quad - + - \check{0} \quad - + - \hat{0}$

Berikut adalah contoh struktur *ayak-ayakan* :

$+ \cdot + \cdot \quad + \cdot + \cdot \quad + \cdot + \cdot \quad + \cdot + \cdot \quad + \cdot + \cdot \Rightarrow$ setiap gongan *séléh*

Tidak pasti.

2 . Struktur Gendhing Pakeliran

Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èsèg-Èsèg kalajengaken ladrang Talak Bodin, terus ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak trus srepeg kaseling rambangan Pangkur, laras sléndro pathêt manyura.

Sejarah terbentuknya *gendhing Banthèng Warèng* adalah pada tahun 1517. Pada masa Sinuhun Sultan Prabu Adiwijaya di Negeri Pajang dengan patihnya yaitu Patih Karanggayam I. Pada peristiwa itu diceritakan bahwa Sinuhun Sultan Prabu Adiwijaya tidak pernah mengajak *rembugan* (diskusi) dengan patihnya yaitu Patih Karanggayam I, permasalahan apapun Sultan Prabu Adiwijaya tidak pernah melibatkan patihnya. Tiba saatnya Patih Karanggayam I protes kepada Sultan Prabu Adiwijaya dengan perbuatannya kurang benar dalam hati Patih Karanggayam I. Kebetulan Patih Karanggayam I ini pintar dalam gending, maka protesnya kepada Sinuhun Sultan Prabu Adiwijaya berbeda dari pada umumnya yaitu dengan menciptakan beberapa gending. Bawasannya jika kalau gendhing-gendhing ini diurutkan maka sebenarnya memiliki arti “menantang” kepada Sultan Adiwijaya, misalnya salah satunya gending yang diciptakan adalah *gendhing*

Banthèng Warèng ini. Nama dari *gendhing Banthèng Warèng* ini sudah memiliki perubahan, zaman dahulu sebelum dirubah menjadi *Banthèng Warèng* dulunya ialah *Banthèng Lorèng*. Dilihat dari namanya sudah sangat menakutkan, seperti halnya *Kebo Giro*, Ada juga *Kembang Gayam* itu awalnya adalah Karanggayam. Kemudian pada saat itu Kanjeng Sunan Kalijaga mengetahui tentang kemarahannya Patih Karanggayam I dan memberi wejangan kepada Patih Karanggayam I bahwa Sunan Kalijaga tahu dengan kesaktiannya, namun kesaktian yang kamu miliki masih 2 tingkat dengan kesaktian Sultan Adiwijaya, maka Sunan Kalijaga memberikan saran kepada Patih Karanggayam I agar gendingnya siapa yang mendengarkan lebih merinding maka diperintahkan untuk mengganti nama gending tersebut. (Darsono, 16 Juni 2018)

Ladrang Talak Bodhin sampai sekarang penyaji belum mendapatkan informasi tentang sejarahnya yang kompleks, namun *ladrang Talak Bodhin* diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV.

Struktur pada bagian *mérong gendhing Banthèng Warèng* ¹:

Struktur pada bagian *inggah* adalah²:

Berikut struktur *ketawang* :

¹ Sama dengan di deskripsi *gendhing Dhandhun Palar*.

² Sama dengan di deskripsi *gendhing Dhandhun Palar*.

- + - 0 - + - 0̂ - + - 0̃ - + - 0̂

3. Struktur Gendhing Bedhayan

Gendhing Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kaduk, terus ketawang Dendha Gedhe, laras pélog pathêt nem.

Gendhing Kaduk Manis diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana IX sekitar tahun 1861-1893 (Prajapangrawit, 1990:134), oleh karena itu diperkirakan komposisi gerak *Bedhaya Kaduk Manis* juga diciptakan pada masa yang sama. Dalam Bahasa Indonesia, *Kaduk* berarti terlalu atau lebih, sedangkan *Manis* berarti manis, baik atau cantik. Jadi *Kaduk Manis* berarti terlalu manis, nama gending tersebut sangat sesuai dengan rasa gending yaitu *pernés*/manis.

Menurut Tasman. *Bedhaya Kaduk Manis* merupakan gambaran karakteristik tabiat wanita yang cantik dan manis tetapi suatu saat bisa bersikap kaku (1986:6).

Menurut Saptono, *Bedhaya Kaduk Manis* jarang disajikan di dalam Kraton karena tidak ada penari *bedhaya* kraton yang hafal gerakan *bedhaya*

tersebut, namun untuk gendingnya masih sering disajikan dalam acara siaran (dalam Wahyu Thoyyib Pambayun 2016:27)

Struktur *mérong*, *inggah*, *ladrang* sama sama dengan di deskripsi gendhing *Dhandhun Palar*. Kemudian ketawang bisa melihat di gending *Pakeliran*.

B. Garap Gending

1. *Gondrong gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu, laras pélog pathêt lima*

Sajian gendhing *Gondrong* diawali dengan *senggrengan rebab pélog limå*, *adangiyah* lalu buka *rebab ditampani* oleh kendang dan masuk pada bagian *mérong*. Masuk *mérong gâtrå* pertama sampai *gâtrå* keenam irama masih *tanggung*, akan tetapi *laya ngampat tamban* untuk peralihan ke irama *dadi*. Setelah masuk pada *gâtrå* ketujuh irama beralih menjadi irama *dados*.

Pada bagian *mérong* terdapat 1 *céngkok/gongan* saja, maka pada bagian *mérong* disajikan sebanyak dua *rambahan* dalam irama *dadi*, setelah satu *gongan* kemudian kembali lagi di *kenong* pertama. Pada *rambahan* kedua, setelah *kenong* pertama mulai *ngampat seseg* menuju *umpak inggah* kemudian ke *inggah*. Bagian *inggah* terdapat satu *céngkok/gongan* saja, pada bagian *inggah* ini digarap menggunakan kendang *inggah kethuk wolu* dan disajikan sebanyak 6 *gongan* dengan sajian 1 - 3 *gongan* disajikan irama *dadi* kemudian pada

gongan ketiga di *kenong* ketiga pada *rambahan* ketiga sudah mulai *ngampat seseg* menjadi irama *tanggung*, kemudian pada *gongan* kelima dan keenam irama menjadi irama *tanggung sesegan*, setelah itu menuju *suwuk* yaitu pada *gongan* keenam *kenong* ketiga mulai irama menjadi *tamban* dan *suwuk*.

2. Kanyut Cilik, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras sléndro pathêt manyura

Gendhing Kanyut Cilik diawali dengan *senggréngan* laras *sléndro pathêt manyura*. Setelah *senggréngan* kemudian *bukå rebab* dan ditampani oleh *kendang*, sehabis *bukå* masuk dibagian *mérong* pada *gatra* kesatu sampai ke enam disajikan irama *tanggung*, akan tetapi laya *ngampat tamban* untuk peralihan irama *dadi*, Setelah masuk pada *gatra* ketujuh irama beralih menjadi irama *dadi*. Pada bagian *mérong* disajikan dalam dua *rambahan*, namun pada *rambahan* kedua di *kenong* ketiga setelah *gatra* pertama laya menjadi *ngampat seseg* (mencepat) sebagai pertanda untuk menuju ke bagian *inggah*.

Dalam sajian *Gendhing Kanyut Cilik* sebelum masuk bagian *inggah*, terlebih dahulu harus melewati bagian *umpak inggah*. Dalam tradisi karawitan jawa *umpak inggah* berfungsi untuk menjembatani bagian *mérong* menuju *inggah*. oleh karena itu fungsinya adalah sebagai *jembatan*, maka biasanya wujud *balungan umpak inggah* telah tersesuaikan dengan struktur *balungan*

inggah. *Umpak inggah* dapat berwujud satu kalimat lagu *kenong* atau lebih, tergantung pada ciri gending masing-masing repertoar gending. *umpak inggah* pada *Gendhing Kanyut Cilik* terdiri dari satu kalimat lagu *kenong*.

Setelah *umpak inggah* kemudian masuk pada *inggah*. Pada bagian *inggah* disajikan dalam irama *wiled* (*kosek alus*) selama dua *rambahan*. pada *rambahan* pertama di *kenong* kedua setelah *gatra* ketiga *mandheg*. Kemudian pada *rambahan* kedua di *kenong* satu dan dua setelah *gatra* ketiga juga *mandheg*. Mengapa demikian karena pada *gatra* keempat di *kenong* satu dan dua terdapat *céngkok putut gelut* yang disitu biasanya digarap *mandheg* dengan menggunakan *andhegan kinanthi*. Menjelang *kenong* ketiga laya kendang *ngompat seseg* dan ketika *gatra* terakhir *kenong* ketiga sudah beralih irama *dadi*. Setelah *kenong* ketiga kemudian laya dipercepat yang diperkirakan *gatra* kedua *kenong* keempat irama sudah berubah menjadi *tanggung*, kemudian dilanjutkan *ladrang Biwada Mulya*. Sajian *ladrang Biwada Mulya* terdapat tiga *gongan*, kemudian disajikan dengan dua *rambahan* menggunakan irama *dadi*, pada *rambahan* kedua *suwuk* di *gong* ketiga dengan ada gerongannya.

Dalam buku *Wredhapradangga, Ladrang Biwadha Mulya* diciptakan pada tahun 1862 oleh Atmamardawan Prajapangrawit yang masih bernama *Sri Biwadha Mulya*. *Ladrang* ini diciptakan untuk memperingati *jumeneng dalem nata* yang ke 30 tahun pada masa Pakubuwana X. *Ladrang Biwadha*

Mulya memiliki bentuk *ladrang* yang dalam satu *gongan* terdapat 8 *gatra*, 4 *tabuhan kenongan*, 3 *tabuhan kempul*, dan 8 *tabuhan kethuk*.

3. *Mintasih, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras pélog pathêt barang*

Gending diawali dengan *senggréngan laras pélog pathêt barang*, kemudian *adangiyah* dilanjut dengan *bukå rebab*. Setelah *bukå rebab* ditampani oleh kendang masuk pada bagian *mérong*, setelah *bukå* pada *mérong gatra* satu sampai enam disajikan irama *tanggung*, akan tetapi pada akan *gatra* ketujuh dan kedelapan irama berubah menjadi irama *dadi*.

Di bagian *mérong* disajikan sebanyak dua *rambahan*, pada *gongan* kedua yaitu pada *gatra* kedua di *kenong* ketiga irama *laya ngampat seseg*, kemudian masuk *gatra* kelima di *kenong* ketiga irama menjadi *tanggung*. Kemudian masuk di *umpak inggah* sebagai *jembatan* akan masuk di bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* di *gongan* pertama disajikan dalam irama *wiled (ciblon)*, pada *gatra* ketujuh di *kenong* satu dan dua pada *balungan* . 3 . 5 terdapat lagu *andhegan* khusus yaitu yang mirip dengan *Gendhing Kuwung-kuwung* yaitu $\overline{56} \ 7 \ \overline{35} \ 6$ setelah itu *mandheg*. Kemudian pada *rambahan/gongan*

kedua pada *inggah* di *kenong* satu dan dua *gatra* keempat sampai ketujuh digarap irama *rangkep*, namun pada *gatra* ketujuh terdapat *andhegan* di (.) pada *balungan* . 3 . 5. Kemudian pada *rambahan/gongan* kedua di *kenong* ketiga pada *gatra* keempat laya semakin mencepat dan di *gatra* kedelapan *kenong* ketiga menjadi irama *dadi* sampai dengan *gong*. Kemudian masuk ke *ladrang Karnansih*. Dalam *ladrang* terdapat tiga *gongan*, yaitu *umpak*, *ngelik* dan *garap gambyakan*. Jalan sajiannya adalah *umpak* kemudian *ngelik* kemudian *gambyakan* dua kali. Jalan sajian diulang-ulang dua kali terus *suwuk*. *Suwuk* terdapat pada bagian *ngelik*, kemudian dilanjutkan dengan *pathêtan pélog barang jugag*.

4. ***Jineman Uler Kambang, dhawah Dhandhun Palar gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kembang Kacang, pathêtan Bimanyu terus Ayak-Ayak Sanga wiled, terus srepeg kaseling palaran Dhandhanggula Temanten Anyar lan palaran Sinom Mangungkung, laras pélog pathêt nem.***

Jineman Uler Kambang disajikan sebanyak satu *rambahan* dengan *gongan* kedua digarap *rangkep*. *Gendhing Dhandhun Palar* pada bagian *mérong* terdapat dua *gongan*, sajian *mérong* disajikan sebanyak dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua setelah *gatra* pertama kemudian irama *ngampat seseg* untuk menuju ke *umpak inggah* dan *inggah*. Pada bagian *inggah* terdapat dua *gongan* yang disajikan *inggah* pertama dalam irama *wiled* kemudian pada *inggah* *gongan* kedua irama *rangkep*. pada *inggah suwuk* di *inggah* kedua. Kemudian

kalajengaken ladrang Kembang Kacang gaya Surakarta. Pada *ladrang* disajikan dengan irama *tanggung* kemudian *peralihan* irama menjadi irama *dadi* dan *angkatan ciblon* irama *dadi* seperti *ladrang Mugi Rahayu*, akan tetapi *ladrang Kembang Kacang* menggunakan *sekarang pematut*. Setelah 1 *rambahan* dalam irama *rangkep* kemudian *udhar* dan *suwuk*. terus *ayak-ayak sanga wiled* kemudian *srepegan* dan *palaran*.

5. *Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èsèg-Èsèg kalajengaken ladrang Talak Bodin, terus ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak trus srepeg kaseling rambangan Pangkur, laras sléndro pathêt manyura.*

Gendhing Banthèng Warèng pada bagian *mérong* terdapat dua *gongan*. Pada *gongan* kedua disebut dengan *ngelik*. Setelah *ngelik* kembali pada *gongan* pertama pada *gatra* kedua sudah *ngampat seseg* akan menuju *umpak inggah* dan *inggah*. Pada *inggah* digarap *ciblon*, alasannya secara keunikannya adalah sebagai *penciri* pada *garap pedesaan* (Mokatonan). Pada *inggah* digarap 2 *rambahan* dengan *rambahan* kedua digarap *rangkep* dan di *rambahan* kedua setelah *udhar* irama *rangkep* kemudian *suwuk* menuju ke *ladrang Talak Bodhin*. *Ladrang Talak Bodhin* disajikan 2 *rambahan suwuk* dengan irama *dadi* *kalajengaken ketawang Kinanthi Sandhung*. Pada *ketawang Kinanthi Sandhung* disajikan dengan irama *dadi* dan *rangkep*, mencirikhaskan gaya *pedesaan*

(Mokatonan). *Terus Ayak-ayak manyura digarap rangkep sebanyak 1 rambahan* kemudian masuk ke *srepegan* dan *palaran*.

6. Gendhing Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kaduk, terus ketawang Dendha Gedhe, laras pélog pathêt nem.

Sajian gendhing Bedhayan Kaduk Manis diawali dengan *pathêtan* vokal putra bersama. Kemudian *bukå rebab* dan ditampani *kendhang* dengan irama *dadi*, tetapi agak *seseg* dari pada *klenéngan*. *Mérong* terdapat dua *gongan*, disajikan sebanyak dua *rambahan*. pada *rambahan* kedua *ngampat seseg* menuju *inggah*. Pada *inggah* terdapat dua *gongan* yang *gongan* kedua dinamai *ngelik*, setelah *ngelik* disajikan kemudian kembali pada *inggah* pertama dan *ngampat seseg* menuju *ladrang*. Keunikannya pada *inggah* adalah pada *peralihan* akan mau ke *ladrang Kaduk* yaitu *vokal* beralih menjadi *sléndro* dan *laya* mencepat kemudian akan *gong* melambat dan setelah *gong* kembali lagi mencepat lalu *sirepan* setelah *gatra* 1. *Ladrang Kaduk* terdapat 4 *gongan*, *sirep* disajikan 3 *gongan*, kemudian setelah *gongan* ketiga *laya ngampat seseg* dan *udhar*. Pada

gongan pertama menjelang *gong* juga *sirep* lagi, namun *sirep* semua *ricikan* mengikuti, dan kendang menggunakan pola *kendhangan èngkyèk* pertanda bahwa akan menuju ke *ketawang Dhendha Gedhe*. *Ketawang Dhendha Gedhe* terdapat 4 *gongan*, sajiannya sebanyak 3 *rambahan*. *Sirep* juga disajikan di *ketawang Dhendha Gedhe*, *sirep* disajikan sebanyak 2 *rambahan* kemudian *gongan* ketiga *suwuk*. setelah *suwuk* akhiran dengan *pathêtan* putra bersama.

C. Tafsir Garap Kendhang

1. *Gondrong gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu, laras pélog pathêt lima*

Bukâ : Adangiyah

5 5 6 7 6 5 6

. 6 5 4 2 4 . 2 4 5 6 5 2 4 2 (1)

Mérong :

|| .2.6 1261 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

55.. 55.. 55.6 7656 .654 24.2 4565 2421[^]

.2.6 1261 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

.... 33.. 3356 5421 66.. 6656 .2.3 5676[^] ⇒

.... 6653 .532 .356 6653 .532 .356

44.. 44.. 4465 .421 11.. 1121 6123[^]

...3 6521 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

55.. 55.. 55.6 7656 .654 24.2 4565 2421¹||

Umpak :

↘ .356 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421[^]

3.32 1645 3.32 1645 22.. 2321 .654 2465⁵

Inggah :

|| .22. 2321 .654 2465 .22. 2321 .654 2465[^]

.22. 2321 .654 2465 .612 1656 .666 5356[^]

.556 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421[^]

3.32 1645 3.32 1645 22.. 2321 .654 2465⁵||

a. Tafsir Irama dan laya

Gendhing Gondrong merupakan gending *rebab laras pélog pathêt lima* yang mempunyai karakter agung. Maka dari itu penyaji menyajikan pada bagian

mérong dalam irama *dadi* dengan *laya* yang lambat. Pada bagian *ingga* disajikan dalam irama *dadi* dan *tanggung*, bagian *ingga* irama *dadi* disajikan dengan *laya* lebih cepat daripada *laya* bagian *mérong*, sementara bagian *ingga* irama *tanggung* disajikan dengan *laya* yang tidak terlalu cepat agar *ricikan bonang* dapat melakukan pola *mipil*.

b. Garap Kendhangan

Pada bagian *mérong gendhing Gondrong* digarap dengan menggunakan pola *kendhangan setunggal mérong kethuk 4 awis minggah 8*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud.

a. $\underline{.p.p} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{..p.} \quad \underline{...p} \Rightarrow$ digunakan untuk *balungan nibani*

a². $\underline{.p..} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{..p.} \quad \underline{...p}$

b. $\underline{..p.} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{..p.} \quad \underline{...p}$

c. $\underline{..p.} \quad \underline{...p} \quad \underline{..p.} \quad \underline{.p.b}$

d. $\underline{..p.} \quad \underline{.p.t} \quad \underline{.b.p} \quad \underline{..b.}$

e. $\underline{p.p.} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{.p..} \quad \underline{bp.(.)}$

Adapun contoh isian dalam mengatur irama pada bagian *mérong*.

. 2 . 6 1 2 6 1 . . 2 1 6 1 2 3

. ρ . . . ρ . b . . ρ ρ

5 5 . . 5 4 2 1 . . 2 1 6̣ 1 2 3
. . ρ . . ρ . b . . ρ ρ

5 5 . . 5 5 . . 5 5 . 6 7 6 5 6
. . ρ ρ . . ρ . . ρ . b

. 6 5 4 2 4 . 2 4 5 6 5 2 4 2 1̂
. . ρ . . ρ . t . b . ρ ..kkkbkk̂.

Apabila menjelang gong berikut pola *kendhangannya* :

. . . 3 6 5 2 1 . . 2 1 6̣ 1 2 3
. ρ . . . ρ . b . . ρ ρ

5 5 . . 5 4 2 1 . . 2 1 6̣ 1 2 3
. . ρ . . ρ . b . . ρ ρ

5 5 . . 5 5 . . 5 5 . 6 7 6 5 6
. . ρ ρ . . ρ . . ρ . b

. 6 5 4 2 4 . 2 4 5 6 5 2 4 2 ①
ρ . ρ . . ρ . b . ρ .kkkk.kkk bkkρ°°°tk̂①

Gendhing Gondrong pada bagian *mérong* memiliki bentuk *kethuk sekawan awis* dengan susunan balungan *mlaku*, maka skema kendangannya sebagai berikut:

$\parallel a b c \hat{d} a^2 b c \hat{d} a^2 b c \hat{d} a^2 b c \hat{e} \parallel^+ \Rightarrow$ digunakan setelah *bukå* saja

$\parallel a^2 b c \hat{d} a^2 b c \hat{d} a^2 b c \hat{d} a^2 b c \hat{e} \parallel$

Pada bagian *umpak inggah* sebelum menuju *inggah* menggunakan pola *kendhangan inggah* pada *kenong* ke tiga dan keempat. Adapun pola *kendhangan*nya sebagai berikut :

| | | | | | | | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------|
| | 33.. | 3356 | 5421 | 66.. | 6656 | .2.3 | 5676 ³ |
| <u>..p.</u> | <u>...p</u> | <u>..p.</u> | <u>.p.b</u> | <u>..p.</u> | <u>.p.t</u> | <u>.b.p</u> | <u>.tp.</u> |
| .356 | 7653 | 22.3 | 5.65 | 2325 | 2356 | 6676 | 5421 ¹ |
| <u>.b..</u> | <u>.b..</u> | <u>p..b</u> | <u>.tp.</u> | <u>.b..</u> | <u>.b..</u> | <u>p..b</u> | <u>.tp.</u> |
| 3.32 | 1645 | 3.32 | 1645 | 22.. | 2321 | .654 | 2 4 6 (5) |
| <u>p.b.b</u> | <u>.b..</u> | <u>p...</u> | <u>p.p.</u> | <u>b.bp</u> | <u>.b.p</u> | <u>.p.b</u> | <u>.t.p... (0)</u> |

Pada bagian *inggah* di *gendhing Gondrong* menggunakan pola *kendhangan inggah laras pélog*, adapun pola *kendhangan inggah laras pélog* sebagai berikut :

³ Pada bagian *kenong* kedua akan menuju *umpak innghah*.

..
a. .b.. .b.. p..b .tp.

b. .b.. .b.. p.p.b .tp.

..
b2. .b.. .b.. pppb .tp.

c. pb.b .b.. p... p.p.

d. b.bp .b.p .p.b tp.(.)
irama *tanggung* .b.bb tp.(.)

Skema kendhangan inggah pada gendhing Gondrong irama dadi dan tanggung sebagai berikut.

|| a b̂ a b̂ a b̂ ĉ d̂ ||

Pola kendhangan suwuk untuk gendhing Gondrong sebagai berikut :

| | | | |
|----------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| . 5 5 6 | 7 6 5 3 | 2 2 . 3 | 5 . 6 5 |
| . b . . | . b . . | p . . b | . t p . |
| <u>2 3 2 5</u> | <u>2 3 5 6</u> | <u>6 6 7 6</u> | <u>5 4 2 1</u> |
| . b . . | . b . . | p p p b | . t p .b |
| 3 . 3 2 | 1 6̇ 4̇ 5̇ | 3 . 3 2 | 1 6̇ 4̇ 5̇ |
| p b . b | . b . . | p . . p | b p . b |
| <u>2 2 . .</u> | <u>2 3 2 1</u> | <u>. 6̇ 5̇ 4̇</u> | <u>2̇ 4̇ 6̇ 5̇</u> |
| p . b p | o b p̄t̄b̄k̄ ōō | ōō p o b | . . . 5̇ |
| | | | . . . 5̇ |

2. Kanyut Cilik, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras sléndro pathêt manyura

Bukå : 2 . 5 . 3 . 5 . 2 i i ð i ð 2 i (6)

Mérong :

||.... i653 ii.. ð2i6 ..6i 6523 6532 .126̂
 ..65̇ 3356̇ 22.. 2321 ..12 6123 5653 2126̂
 ..65̇ 3356̇ 22.. 2321 ..12 6123 5653 2126̂↗
 22.. 22.3 55.6 5323 ..35 6532 66.. 3356̂||

Umpak:

↘.2.3 .5.2 .5.3 .5.2 .5.3 .5.2 .3.2 .1.6̂

Inggah:

||.1.6̇ .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6̂
 .1.6̇ .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6̂
 .1.6̇ .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6̂
 .2.3 .5.2 .5.3 .5.2 .5.3 .5.2 .3.2 .1.6̂||

Ladrang Biwadha Mulya

$\parallel 2321 \quad 321\hat{6} \quad 2321 \quad 321\hat{6} \quad 2261 \quad 2232 \quad .3.2 \quad .12\hat{6}$
 $2321 \quad 321\hat{6} \quad 33.. \quad 6532 \text{ Ger} \quad .5.6 \quad .3.\hat{2} \quad .3.2 \quad .12\hat{6}$
 $..6. \quad i\hat{2}i\hat{6} \quad 3532 \quad .12\hat{6} \quad 22.3 \quad 565\hat{3} \quad .132 \quad .12\hat{6} \parallel$

a. Tafsir Irama dan Laya

Penyaji akan menyajikan bagian *mérong gendhing Kanyut Cilik* dalam irama *dadi* dengan *laya ngambat tamban*. Pada bagian *ingguh* penyaji akan menggunakan pola *kosek alus* hendaknya dengan *laya ngambat tamban*, agar mendapatkan kesan *râsâ semèlèh*. *Ladrang Biwada mulya* dalam irama *dadi* dengan *laya* agak sedikit cepat.

b. Garap Kendhangan

Gendhing Kanyut Cilik kethuk 4 kerep minggah 8, adalah gending yang berlaraskan *sléndro pathêt manyura*. Maka dari itu pola *kendhangan mérong* yang digunakan juga pola *kendhangan sléndro*. Berikut pola *kendhangan Mérong sléndro* yang dimaksud :

a. $\underline{...b} \quad \underline{...t} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{....}^4$

a² $\underline{...b} \quad \underline{...t} \quad \underline{.p.b} \quad \underline{...b}$

..

b. $\underline{p...p} \quad \underline{.p.p} \quad \underline{b.p.} \quad \underline{.p..}$

⁴ Digunakan pada bagian *mérong* di pertengahan *kenong* 1 dan 2.

c. .p.b ...p ppp. .p.b

d. p.p. .p.b .p.. bp.(.)

Gendhing Kanyut Cilik pada bagian *mérong* memiliki bentuk *kethuk sekawan kerep*, maka skema kendhangan *mérong gendhing kethuk sekawan kerep* adalah:

$$\parallel a^2 \hat{b} a^2 \hat{b} a \hat{b} c \hat{d} \parallel$$

Berikut pola *kendhangan umpak inggah* yang akan meunju ke *inggah* :

| | | | | | | | |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------------------|
| <u>..65</u> | <u>3356</u> | <u>22..</u> | <u>2321</u> | <u>..12</u> | <u>6123</u> | <u>5653</u> | <u>2126⁵</u> |
| <u>...b</u> | <u>...t</u> | <u>.p.b</u> | <u>...p</u> | <u>...p</u> | <u>...b</u> | <u>...t</u> | <u>p..b</u> |
| <u>.2.3</u> | <u>.5.2</u> | <u>.5.3</u> | <u>.5.2</u> | <u>.5.3</u> | <u>.5.2</u> | <u>.3.2</u> | <u>. 1 . 6</u> |
| <u>...b</u> | <u>...p</u> | <u>...p</u> | <u>...b</u> | <u>.t.p</u> | <u>.b.p</u> | <u>.p.b</u> | <u>.t.p...()</u> |

Pada bagian *inggah gendhing Kanyut Cilik* menggunakan pola *kendhangan inggah kosek alus*, adapun pola *kendhangan kosek alus* sebagai berikut.

a. .p.p .b.t .p.b p.pktb.p.b

b. p..p ...p .b.p .p.b .b.t .p.b ...t .p..

⁵ Setelah *kenong* ketiga masuk pada bagian *umpak inggah*

- b^m. ρ...ρ ...t ρρ.ρ .b^kρ^t (*sindhènan*) ...t .ρ...
- c. ρ...ρ ...ρ ..ρ. ...ρ ..ρ. ...ρ .ρ... .ρ^kρ^t
- ..
- d. .ρ.bρ.b ...t ρ.ρ^kt^bρ.b .ρ... .ρ^tb^k.
- e. ...b ...ρ .b.ρ .ρ.b .b.t .ρ.b ρ^kt^kρ^k...^(.)

Pada bagian inggah penerapan pola *kendhangan kosek alus* pada inggah *Kanyut Cilik* irama *wiled* sebagai berikut :

$$\| a b^m a \hat{b} a b^m a \hat{b} a b a \hat{b} a c d \hat{e} \|$$

Pada *inggah* bagian peralihan menuju *ladrang*, dari irama *wiled gatra* ke tujuh *kenong* ketiga, tepatnya pada *kendhangan b*, menggunakan pola *kendhangan* peralihan dari *kosek alus* menuju irama *dadi*. Adapun pola yang dimaksud sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccc} & . & 1 & . & 2 & . & 1 & . & \hat{6} \\ \rho & . & . & \rho & . & . & . & \rho & \hat{b} & \rho & . & b \\ \hline & \text{wiled} & & & \text{dadi} & & & & \text{dadi} & & & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} . & 2 & . & 3 & . & 5 & . & 2 & . & 5 & . & 3 & . & 5 & . & 2 \\ \dots t \rho \rho . \rho & \rho & b & . & \rho & \rho & . & . & \rho & b & \rho & . & b \\ \hline & \text{dadi} & & & \text{tanggun} & & & & & & & & & & \end{array}$$

$\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 3 \\ \hline p & . & b & p \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 2 \\ \hline . & b & . & p \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} . & 3 & . & 2 \dots \\ \hline . & . & \overline{t}p & b \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} . & 1 & . & \widehat{6} \\ \hline .. & b & p & ..b \end{array}$

tanggung laya mencepat menuju *ladrang* irama tanggung

Ladrang Biwada Mulya terdiri dari tiga *gongan* dengan disajikan sebanyak dua *rambahan*. pada *rambahan* kedua *suwuk* dilakukan pada *gong* ketiga/ terakhir dan terdapat *gerongan*. berikut pola *kendhangan ladrang* sebagai berikut :

$\begin{array}{cccc} . & . & b & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} . & . & b & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} . & p & . & b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{k} & . & \widehat{k} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \overline{.b}p & \overline{.b}p & \overline{.p}b & \overline{.b}p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & \overline{.b}p & \overline{.p}b & \overline{.b}p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{k} & . & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} b & \overline{k} & \overline{t}p & \widehat{b} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} p & b & . & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k}p & b & . & t \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} p & p & p & b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} p & . & \overline{p}b & \widehat{p} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & \overline{p}b & \overline{.p} \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{b}p & \overline{.b} & \overline{p}b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{p}p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & p & \widehat{b} \\ \hline \end{array}$

adapun pola *kendhangan ngelik* pada *ladrang* yaitu sebagai berikut :

$\begin{array}{cccc} \overline{p}b & p & b & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & \overline{p}b & \overline{.p} \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{b}p & \overline{.b} & \overline{p}b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & b & \widehat{p} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & \overline{p}b & \overline{.p} \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} p & p & b & p \Rightarrow \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{k} & . & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} b & \overline{k} & \overline{t}p & \widehat{b} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} p & b & . & p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k}p & b & . & t \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} p & p & p & b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} p & . & \overline{p}b & \widehat{p} \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & \overline{p}b & \overline{.p} \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{b}p & \overline{.b} & \overline{p}b \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{k} & . & \overline{p}p \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \overline{.p}b & p & \widehat{b} \\ \hline \end{array}$

Setelah digongan ketiga pada *ngelik laya* menjadi *ngampat* sedikit untuk memberikan petunjuk bahwa akan *suwuk*. Adapun pola *kendhangan suwuk* sebagai berikut :

$$\Rightarrow \underline{p \ b \ . \ p} \quad \underline{b \ \overline{k} \overline{t} \overline{p} \ \widehat{b}}$$

$$\begin{array}{cccc} \underline{p \ b \ . \ p} & \underline{\overline{k} \overline{p} \overline{b} \ . \ t} & \underline{p \ p \ p \ b} & \underline{p \ \overline{t} \overline{t} \overline{b} \ \widehat{p}} \\ \underline{\overline{t} \overline{t} \overline{b} \ p \ \overline{t} \overline{t}} & \underline{b \ p \ \overline{t} \overline{t} \overline{b}} & \underline{\overline{k} \overline{k} \circ \ \overline{k} \overline{k} \circ} & \underline{\overline{k} \overline{k} \circ \ \overline{k} \overline{k} \circ \ \widehat{k} \circ} \end{array}$$

3. Mintasih, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathêt barang

Bukå Adangiyah : . 6 . 6 . 5 3 2 7 2 . 6 7 2 3 ②

Mérong:

$$\begin{array}{cccccccc} \parallel .32. & 3276 & .6.7 & 2353 & .53. & 53.6 & 5365 & 327\widehat{2} \\ .327 & .3.2 & ..27 & 6723 & .53. & 53.6 & 5365 & 327\widehat{2} \\ .756 & & 3567 & 6523 & ..35 & 6532 & 7232 & .75\widehat{6} \\ 22.. & 6723 & 5653 & 2756 & ..67 & 6532 & 72.6 & 723\widehat{2} \end{array}$$

Umpak:

.2.7 .2.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2 .7.6 .3.2

Inggah:

|| .3.2 .3.2 .7.6 .5.3 .5.3 .5.6 .3.5 .3.2

.3.7 .3.2 .7.6 .5.3 .5.3 .5.6 .3.5 .3.2

.5.6 .5.6 .2.7 .5.3 .5.6 .3.2 .3.2 .7.6

.2.7 .2.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2 .7.6 .3.2

Ladrang Karnansih

Umpak:

|| 3723 6532 3723 6532 .356 7576 7765 2232

Ngelik:

66.. 6672 .723 2756 3567 6523 6765 2232

Gambyakan

|| 3 7 2 3 . .6 532 3 7 2 3 . .6532

.23 5 66 .6 5 3 6 . .6765 2 2 3 2

a. Tafsir Irama dan Laya

Mintasih gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathêt barang pada mérong disajikan irama dadi dengan laya ngampat tamban tidak terlalu seseg dan tidak terlalu lambat, karena gending ini butuh ketenangan sebab membayangkan bawasannya seperti orang yang sedang berdo'a kepada Sang Kuasa. Pada bagian inggah akan disajikan dalam irama wiled menggunakan kendang ciblon dengan laya ngampat tamban. Pada inggah disajikan sebanyak dua rambahan, di rambahan kedua pada kenong pertama dan kedua di gatra keempat irama disajikan dalam irama rangkep sampai dengan mandheg.

Ladrang Karnansih disajikan dalam irama dadi. Pada bagian umpak dan ngelik menggunakan kendang kalih irama dadi. Kemudian pada bagian gambyakan menggunakan kendang ciblon dalam irama dadi. Dalam gambyakan menggunakan kendang ciblon melambangkan bahwa do'anya sudah dikabulkan maka rasa bersyukur itu wujud.

b. Garap Kendhangan

Mintasih gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras pélog pathêt barang maka yang digunakan pola kendhangan pada mérong adalah pola kendhangan mérong pélog. Pada bagian mérong disajikan pola kendhangan mérong kethuk 4 kerep minggah 8. Berikut pola kendhangan yang dimaksud :

a. ...b ...t .p.b ...p

b. ...p ...b ...t p..b

c. ...b ...p ..p. .p..b

d. .p.. .p..b .p.. b.p.(.)

Gendhing Mintasih pada bagian *mérong* memiliki bentuk *kethuk sekawan kerep*, maka skema *kendhangan mérong gendhing kethuk sekawan kerep* adalah:

|| a b a b a b c d ||

Berikut pola *kendhangan* peralihan dari *mérong* ke *umpak inggah* menuju ke *inggah*. Berikut pola yang dimaksud:

.756 3567 6523 ..35 6532 7232 .756⁶
...b ...t .p..b ...p ...p ...b ...t p..b

Umpak:

.2.7 .2.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2 .7.6 . 3 . (2)
...b ...p ...p ...b .t.p .b.p .p..b .t.p...(.)

Berikut pola *kendhangan* pada *inggah* di *kenong* pertama *rambahan* pertama sebelum menggunakan *kendang ciblon* :

. 3 . 2 . 3 . 2 . 7 . 6 . 5 . 3
. b . . . b . t .p.p...p..b.p.p..b *Angkatan ciblon*

⁶ Pada *kenong* ketiga.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan pola *kendhang ciblon* pada *ingdah gendhing kethuk wolu* terdapat empat versi yaitu *Versi Rondhon*, *Versi Lambangsari*, *Versi Bontit*, dan *Versi Alternatif/Campuran*. Penyebab perbedaan tersebut selain faktor si *pengendhang* yang mempunyai pengalaman *garap* luas, yang lebih spesifik lagi adanya *céngkok mati* (*céngkok adat/céngkok blangkon*) yang terdapat pada *balungan gendhing*.⁷(dalam Ananto Sabdo Aji 2017:68)

Pada bagian *ingdah gendhing Mintasih*, akan digunakan pola *kendhang* versi *Rondhon*, karena bagian *ingdah kenong* kesatu dan *kenong* kedua *gendhing Mintasih* memiliki susunan *balungan céngkok mati* sama seperti dalam *gendhing Rondhon*, yaitu menggunakan *ménthogan*.

Adapun keunikan dalam *ingdah gendhing Mintasih* yaitu pada bagian *kenong* kesatu dan kedua pada *gatra* ketujuh yang memiliki *andhegan* khusus. Pada *andhegan* tersebut antara vokal *sindén* dengan kendang akan ada interaksi. Berikut keunikan dan *sekarang kendhang* yang dimaksud :

| | | | |
|-----------------------------------|--|---|----------------------------|
| $\frac{. \ 5 \ . \ 3}{sk \ \ sk}$ | $\frac{. \ 5 \ . \ 6}{sk \ \ \frac{1}{4}Ng \ dt \ dt \ k \ p \ d \ p \ t}$ | $\frac{. \ 3 \ . \ 5}{andhegan \ khusus}$ | $\frac{. \ 3 \ . \ 2}{sk}$ |
|-----------------------------------|--|---|----------------------------|

Berikut skema *kendhang ciblon ingdah kethuk wolu* versi *Rondhon*:

⁷ Suraji, 2001. *Garap Kendhang Ingdah Kethuk 8 Gendhing-Gendhing Klenengan Gaya Surakarta Sajian Irama Wiled*, Hasil Hibah Penelitian.STSI Surakarta: Hal-38

$\underline{p \ \bar{p} \ \bar{t} \ p \ \bar{p} \ \bar{t}} \quad \underline{p \ \bar{p} \ \bar{t} \ p \ \bar{p} \ \bar{t}} \quad \underline{\bar{b} \ \bar{d} \ t \ \bar{d} \ \bar{b} \ \bar{k} \ \bar{t}} \quad \underline{\bar{k} \ \bar{p} \ \bar{b} \ \bar{t} \ \bar{k} \ \bar{p} \ t..}$

... Adapun *suwuk inggah* menuju ke *ladrang* adalah sebagai berikut :

$\underline{\bar{k} \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{d} \ \bar{p} \ \bar{t}} \quad \underline{\bar{b} \ \bar{d} \ b \ \bar{b} \ \bar{d} \ b} \quad \underline{\bar{d} \ \bar{d} \ d \ d \ t} \quad \underline{d \ t \ d \ b} \quad \underline{\bar{p} \ \bar{t} \ d \ d \ t}$

$\underline{d \ t \ p \ p} \quad \underline{. \ p \ p \ .} \quad \underline{p \ t \ p \ p} \quad \underline{. \ p \ p \ .} \quad \underline{p \ t \ p \ p} \quad \underline{. \ p \ . \ p}$

$\underline{. \ p \ . \ p \ d \ . \ b \ k \ . \ \bar{b} \ \bar{t} \ . \ t} \quad \underline{. \ . \ . \ t \ . \ p \ . \ \widehat{k \ t \ b}..}$

$\underline{. \ 2 \ . \ 7} \quad \underline{. \ 2 \ . \ 3} \quad \underline{. \ 5 \ . \ 3} \quad \underline{. \ 5 \ . \ 6}$

$\underline{p \ b \ . \ b} \quad \underline{. \ b \ . \ .} \quad \underline{p \ . \ . \ p} \quad \underline{b \ p \ . \ b}$

$\underline{. \ 2 \ . \ 7} \quad \underline{. \ 3 \ . \ 2} \quad \underline{. \ 7 \ . \ 6} \quad \underline{. \ 3 \ . \ \widehat{2}}$

$\underline{p \ . \ b \ p} \quad \underline{. \ b \ . \ p} \quad \underline{. \ p \ . \ p \ b} \quad \underline{. \ b \ p \ . \ b \ \widehat{p}}$

Setelah *suwuk gendhing Mintasih* dilanjutkan ke *ladrang Karnansih garap kendhang kalih irama dadi mawwi gambyakan* menggunakan kendang ciblon. Berikut *sekaran kendhangan gambyakan* :

2 2 3 $\widehat{2}$

$\underline{\bar{b} \ \bar{t} \ . \ . \ p \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{d} \ \bar{b} \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{d} \ \bar{b} \ \bar{b} \ \bar{h} \ . \ . \ . \ \widehat{k \ t \ p \ t \ h}}$

3 7 2 3 . $\bar{.6}$ $\bar{53}$ $\widehat{2}$

$\Rightarrow \underline{\bar{d} \ \bar{k} \ \bar{t} \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{p} \ \bar{t} \ \bar{d} \ \bar{t} \ \bar{d} \ \bar{t} \ \bar{k} \ \bar{p} \ \bar{d} \ \bar{p} \ \bar{t}} \quad \dots \underline{\bar{p} \ \bar{b} \ \bar{p} \ \bar{b} \ \bar{p} \ \bar{d} \ \bar{b} \ \bar{d} \ t}$

Kenong pertama dan kedua garap sama

$\underline{. \ 2 \ 3 \ 5 \ \bar{6} \ \bar{6} \ . \ 6 \ 5 \ 3 \ \widehat{6} \ . \ . \ 6 \ \bar{7} \ \bar{6} \ 5 \ 2 \ 2 \ 3 \ \widehat{2}}$

Sekaran ngaplak gong

⁸ Setelah akhir *gatra* keenam pada *inggah kenong* pertama dan kedua.

⁹ Pada bagian *inggah kenong* ketiga.

Suwuk ladrang Karnansih adalah pada rambahan ketiga pada bagian ngelik. Dengan menggunakan *kendhang kalih* dalam irama *dadi*.

4. *Jineman Uler Kambang, dhawah Dhandhun Palar gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kembang Kacang, pathêtan Bimanyu terus Ayak-Ayak Sanga wiled, terus srepeg kaseling palaran Dhandhanggula Temanten Anyar lan palaran Sinom Mangungkung, laras pélog pathêt nem.*

Jineman Uler Kambang :

2165 3216̣ 2356 5321̣^①

|| 6562 6521 5316̣ 2165̣^⑤ 2521 5621 5216̣ 2356

5321 ||

Bukå : 2̣ .3̣5̣6̣ .2̣.1̣ 6̣5̣3̣5̣ .2̣.3̣ 5̣6̣3̣5̣^⑤

Mérong :

|| .̣.5̣6̣ 1121 3212 .1̣6̣5̣^⑤ 22.. 5321 2321 6̣5̣3̣5̣^⑤

.... 55.6̣ 1̣6̣5̣6̣ 5321̣^⑤ ..32 .1̣6̣5̣ 22.. 2321̣^①

..32 .1̣6̣5̣ 22.. 2321̣^⑤ ..32 .1̣6̣5̣ 22.. 2321̣^⑤

3212 1̣6̣5̣3̣ 2̣2̣.5̣ 2̣3̣5̣6̣^⑤* 22.. 2321 2321 6̣5̣3̣5̣^⑤ ||

Umpak : * .1.6 .2.1 .2.1 .6.⑤

Inggah :

|| .6.5̇ .2.1 .2.1 .6.5̇̂ .6.5̇ .2.1 .2.1 .6.5̇̂
 .6.5̇ .6.5̇ .1̇.6̇ .3.2̂ .3.2̇ .6.5̇ .2.4̇ .2.①
 .2.1 .6.5̇ .6.5̇ .2.1̂ .2.1̇ .6.5̇ .6.5̇ .2.1̂
 .6.5̇ .6.5̇ .2.4̇ .1̇.6̇̂ .1̇.6̇̂ .2.1̇ .2.1̇ .6.⑤||

Ladrang Kembang Kacang

|| 3635 1312̂ 5321 3231̂ 3231 3216̂ 5356 424⑤||

Irama dados

|| .356 565. 5356 1312̂ .5.3̇ .2.1̇ .3.2̇ .3.1̂
 .6̇.12̇ 5321 .6̇.12̇ 3216̇̂ .5.3̇ .5.6̇ .4.2̇ .4.⑤||

Pathêtan Sendhon Bimanyu

Ayak-ayak Sanga Wiled

.2̇.1̇ .2̇.1̇ .3̇.2̇ .6.⑤

i2i6 5456 5456 456(5)

|| 4245 4245 i2i6 542(1) 2321 2321 3212 545(6)

5456 5456 232(1) 2321 326(5) 3235 3256 562i 326(5)||

Srepeg

|| 2121 3232 321(6) 5656 2121 356(5)

6565 3212 3232 356(5) 6542 542(1)||

Palaran : 1 2 3 5

a. Tafsir Irama dan Laya.

Jineman Uler Kambang pélog pathêt nem disajikan sebanyak satu rambahan dengan sajian digarap irama *dadi* dan irama *rangkep*. *Jineman Uler Kambang* yang disajikan ini berbeda dari pada umumnya yaitu, diawali dengan *buka* vokal *sindhén*, kemudian di *tampani kendhang ciblon* dengan irama *dadi*, kemudian pada menjelang *gong* irama menjadi irama *rangkep*.¹⁰

Gendhing Dhandhun Palar laras pélog pathêt nem sebenarnya penyaji yang mencoba untuk mengalihlaraskan menjadi *pélog pathêt nem*. *Gendhing Dhandhun Palar* sebenarnya berlaraskan *sléndro sanga*, gending ini termasuk

¹⁰ Yang dimaksudkan adalah angkatan *rangkep* seperti gending.

gending *kepatihan*. Ketertarikan penyaji dengan *gendhing Dhandhun Palar* mengacu pada *gendhing Onang-Onang*, pada bagian *ingguh* ada kesamaan *balungan* pada *gongan* kedua di *kenong* satu dan dua *gatra* dua dan tiga.

Dalam *gendhing Dhandhun Palar* yang disajikan *berpathet Nem nyamat* memberikan karakter yang *pernés*, maka penyaji menyajikan pada bagian *mérong* menggunakan pola *kendhangan kosék* dengan irama *ngampat seseg*. Di dalam *ingguh* disajikan dengan irama *wiled* dan irama *rangkep*, setelah melihat *rasa* gending *pernés*, maka pada bagian *ingguh gongan* kedua disajikan dalam irama *rangkep*. pada *ingguh rambahan* kedua di *kenong* satu dan dua *mandheg* pada *gatra* keempat . 2 . 1. Kemudian di *kenong* ketiga akan *udar* menjadi irama *wiled* dengan menggunakan *sekaran kawilan*, kemudian dilanjutkan menuju *ladrang kembang kacang*.

Ladrang Kembang Kacang disajikan dalam irama *tanggung*, *dadi* dan *rangkep*. irama *tanggung* disajikan setelah peralihan dari *gendhing Dhandhun Palar* sebanyak dua *rambahan*, kemudian beralih ke irama *dadi* menggunakan *kendhang ciblon* dengan *sekaran pematut*. Sedangkan irama *rangkep* disajikan setelah tiga *gongan* dalam irama *dadi*. Dalam irama *rangkep* terdapat *andhegan khusus* yaitu menjelang *gong*. Kemudian kembali irama *dadi* dan *suwuk* dilanjutkan *pathêtan Sendhon Bimanyu* dan *Ayak-ayak sanga wiled*.

Ayak-ayak sanga wiled disajikan dalam irama *wiled ngampat tamban* tidak terlalu *gumyak* dan terlalu *trégél*, dikarenakan penyaji kendhang ingin memperlihatkan *garap ricikan rebab, gender, sindhen* dan *ricikan garap* lainnya agar lebih terlihat dan memberikan keluasaan untuk mengembangkan *céngkok* dan *wiledan*. Kemudian *srepeg* dan *palaran*. *Palaran* juga dibagi menjadi dua irama yaitu, irama *dadi* dan irama *tanggung*.

b. Garap Kendhangan

Bukå celuk :

$$\begin{array}{c} \hat{6} \\ \text{b} \quad \overline{\text{°b°b°pē}} \end{array}$$

| | | |
|------------------------------------|---|--|
| $\frac{2 \ 1 \ 6 \ 5}{\text{pmt}}$ | $\frac{3 \ 2 \ 1 \ \hat{6}}{\text{pmt}}$ | $\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6 \quad 5 \ 3 \ 2 \ (\hat{1})}{\text{ks}}$ |
| $\frac{6 \ 5 \ 6 \ 2}{\text{pmt}}$ | $\frac{6 \ 5 \ 2 \ \hat{1}}{\text{ng (peralihan irama rangkep)}}$ | $\frac{5 \ 3 \ 1 \ \hat{6} \quad 2 \ 1 \ \hat{6} \ (\hat{5}) \quad 2 \ 5 \ 2 \ \hat{1}}{\text{pmt}}$ |
| $\frac{5 \ 6 \ 2 \ 1}{\text{pmt}}$ | $\frac{5 \ 2 \ 1 \ \hat{6}}{\text{pmt}}$ | $\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{\text{md}} \quad \frac{5 \ 3 \ 2 \ 1}{\text{pmt}}$ |
| $\frac{6 \ 5 \ 6 \ 2}{\text{pmt}}$ | $\frac{6 \ 5 \ 2 \ 1 \quad 5 \ 3 \ 1 \ \hat{6} \quad 2 \ 1 \ \hat{6} \ (\hat{5})}{\text{ng}}$ | $\frac{2 \ 5 \ 2 \ \hat{1}}{\text{md}}$ |

Kéngser/ks :

$\overline{.t\bar{p}} \quad \overline{t\bar{p}\bar{\ell}d} \quad \overline{\bar{p}\bar{\ell}bd} \quad \overline{bbd} \quad \overline{b\bar{p}\bar{\ell}t} \quad \overline{t\bar{p}\bar{\ell}t} \quad \overline{.tk\bar{p}} \quad \overline{t\bar{p}} \quad \overline{\bar{p}\bar{\ell}kt} \quad \overline{k\bar{t}k\bar{p}} \quad \overline{t\bar{p}\bar{\ell}\bar{p}} \quad \overline{t\bar{p}} \quad \overline{\bar{p}\bar{\ell}}$

Peralihan irama *wiled* ke *rangkep* :

$$d. \quad \underline{\circ \rho \circ \circ \circ \rho \bar{k} \bar{\rho} \bar{b}} \quad \underline{\rho \circ \circ \rho . \bar{\rho} . \bar{b} \bar{\rho} \bar{b}} \quad \underline{\bar{\rho} \bar{b} \bar{\rho} \bar{b} \circ \rho . \bar{\rho} \bar{t}} \quad \underline{\rho \bar{b} . \bar{\rho} \circ \circ \circ \bar{t} \bar{k} \bar{b} \bar{b}}$$

Berikut skema *kendhangan kosèk* pada bagian *mérong*

|| a b c (d) ||

$$\begin{array}{ccccccccc} \underline{\dots 56} & 1121 & 3212 & \underline{\dots 165} & 22\dots & 5321 & 2321 & \underline{\dots 6535} \\ & a & & & & b & & \\ \dots & 55.6 & \underline{1656} & 5321 & \dots 32 & \underline{\dots 165} & 22\dots & 2321 \\ & c & & & & d & & \\ \dots 32 & \underline{\dots 165} & 22\dots & 2321 & \dots 32 & \underline{\dots 165} & 22\dots & 2321 \\ & a & & & & b & & \\ 3212 & \underline{1653} & 22.5 & \underline{2356} & 22\dots & 5321 & 2321 & \underline{\dots 6535} \\ & c & & & & d & & \end{array}$$

Adapun *peralihan* dari *mérong* ke *umpak inggah* dan menuju ke *inggah*.

Berikut yang dimaksud :

$$\begin{array}{cccc} \underline{\dots 32} & \underline{\dots 165} & \underline{22\dots} & \underline{2321} \\ \underline{\dots b} & \underline{\dots t} & \underline{\dots \rho} & \underline{\dots b} \\ \\ \underline{\dots 32} & \underline{\dots 165} & \underline{22\dots} & \underline{2321} \\ \underline{\rho \dots} & \underline{\dots \rho} & \underline{b \dots} & \underline{\dots \rho} \\ \\ \underline{3212} & \underline{1653} & \underline{22\dots 5} & \underline{2356} \\ \underline{\dots \rho} & \underline{\dots \rho} & \underline{\dots t} & \underline{\rho \rho \rho b} \end{array}$$

$\begin{array}{cccccccc} \cdot & 1 & \cdot & 6 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline p & \cdot & p & b & p & k & p & t & b & p & b & \cdot & \cdot & \cdot & t \end{array}$

angkatan ciblon

angkatan ciblon: $\overline{p\ell} \circ \overline{p\ell} \circ \overline{h} \circ \overline{h} \circ \overline{k} \overline{p\ell} \overline{t} \overline{h} \overline{b} \overline{p\ell} \overline{p} \overline{t} \overline{b} \overline{d} \overline{b} \overline{d} \overline{b} \overline{d} \overline{b} \overline{t} \overline{p} \overline{p\ell} \overline{t} \overline{p} \overline{b}$

$\overline{t} \overline{t} \overline{p\ell} \overline{t} \overline{p\ell} \overline{t} \overline{h} \overline{d} \overline{p\ell} \overline{d} \overline{p\ell} \overline{d} \overline{p\ell} \overline{d} \overline{b} \overline{d} \overline{t}$

Bagian *inggah* disajikan dalam irama *wiled* dan *rangkep* dengan pola *kendhangan ciblon*, penerapan pola kendang *ciblon* dalam *inggah* irama *wiled* dan *rangkep* sebagai berikut :

| | | | |
|---|--|---|--|
| $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline sk & & sk & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline \frac{1}{2}sk & & ks & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline sk & & ng & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \hline & & & sk \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline sk & & sk & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline \frac{1}{2}sk & & ks & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline sk & & ng & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \hline & & & sk \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline sk & & sk & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline \frac{1}{2}sk & & ks & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & \hat{1} & \cdot & 6 \\ \hline sk & & sk & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 3 & \cdot & \hat{2} \\ \hline sk & & sml & \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \hline sml & & sml & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline mg & & smg & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 4 \\ \hline smg & & ng & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & \hat{(1)} \\ \hline & & & sk \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline sk & sk & sk & sk \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline sk & ks & rkp & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline & & pmt & md \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & \hat{1} \\ \hline andhegan & & sk & sk \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline sk & sk & sk & sk \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline sk & ks & rkp & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline & & pmt & md \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & \hat{1} \\ \hline andhegan & & sk & sk \end{array}$ |
| $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline ks & ks & ks & ks \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \hline ks & ks & (udar) & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 2 & \cdot & 4 \\ \hline sw1 & & sw2 & \end{array}$ | $\begin{array}{cc} \cdot & 1 & \cdot & \hat{6} \\ \hline sw1 & kss1 & kss2 & \end{array}$ |

$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \hline \text{sw1} & & \text{sw2} & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline \text{mgs1} & & \text{mgs2} & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \hline \text{kw} & & \text{b p p b} & \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{5} \\ \hline \text{p} & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

..
 Sekaran mandheg/md I : $\underline{\text{t p l t p l} \quad \text{p l p l} \quad \text{p l p l} \quad \text{p l p t b} \quad \text{d b}}$

$\underline{\text{d b} \quad \text{d p l} \quad \text{b p t h} \quad \text{p l b d} \quad \text{t d b} \quad \text{k t k p} \quad \text{b p} \quad \text{t} \quad , \quad \text{k k} \quad \text{b} \quad \text{k p} \quad \text{t}}$

..
 Sekaran mandheg/md II : $\underline{\text{t p l t p l} \quad \text{p l p l} \quad \text{p l p l} \quad \text{p l p t b} \quad \text{d b}}$

$\underline{\text{d b} \quad \text{d p l} \quad \text{b p t h} \quad \text{p l b b} \quad \text{b l d b} \quad \text{k t k p} \quad \text{b p t h} \quad \text{p l b d} \quad \text{t d b} \quad \text{k t k p} \quad \text{b p} \quad \text{t}}$

Pada *ladrang Kembang kacang* disajikan irama *tanggung kendhang kaleh garap* Surakarta. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

$\begin{array}{cccc} 3 & 6 & 3 & 5 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 1 & 3 & 1 & \hat{2} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 2 & 1 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & \hat{1} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 1 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 1 & \hat{6} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} 4 & 2 & 4 & \textcircled{5} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$

Adapun *peralihan* menuju irama *dadi* dengan menggunakan kendhang *ciblon*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 6 & 3 & 5 \\
 . & . & b & p
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 1 & 3 & 1 & \hat{2} \\
 . & . & b & \hat{p}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 5 & 3 & 2 & 1 \\
 . & . & b & p
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 3 & 2 & 3 & \hat{1}.. \\
 p & b & . & p
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 2 & 3 & 1 \\
 p & b & . & p
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 3 & 2 & 1 & \hat{6} \\
 p & p & p & b
 \end{array}$$

$$\Rightarrow
 \begin{array}{cccc}
 5 & 3 & 5 & 6 \\
 p & \overline{p\ell} & \overline{p\ell} & \overline{p\ell}
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 \overline{h} & b & k\overline{t} & k\overline{p}t
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 4 & 2 & 4 & \hat{5} \\
 . & . & . & .
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 \overline{p\ell} & d & b & .
 \end{array}$$

angkatan ciblon
Irama dadi

Adapun *sekarang* yang digunakan pada *ladrang Kembang kacang* adalah *pematut*. Berikut yang dimaksud :

$$\begin{array}{cccc}
 .356 & 565. & 5356 & 131\hat{2} \\
 \text{pmt} & & &
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 .5.3 & .2.1 & .3.2 & .3.\hat{1} \\
 \text{ks} & & &
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 .612 & 5321 & .612 & 321\hat{6} \\
 \text{pmt} & & &
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 .5.3 & .5.6 & .4.2 & .4.\hat{5} \\
 \text{ng} & & &
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 6 & 3 & 5 \\
 1 & 3 & 1 & \hat{2}
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 5 & 3 & 2 & 1 \\
 3 & 2 & 3 & \hat{1}
 \end{array}$$

pmt ks

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|---|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 5 | 3 | 5 | 6 | 4 | 2 | 4 | (5) |
| <hr/> | | | | | | | | | | | | | | | |
| pmt | | | | ng (<i>peralihan irama rangkep</i>) | | | | | | | | | | | |

Adapun sajian dalam irama *rangkep* pada *ladrang kembang kacang* adalah:

| | | | | | | | |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| $\frac{.356}{pmt}$ | $\frac{565.}{pmt}$ | $\frac{5356}{pmt}$ | $\frac{1312}{pmt}$ | $\frac{.5.3}{ks}$ | $\frac{.2.1}{ks}$ | $\frac{.3.2}{ks}$ | $\frac{.3.1}{ks}$ |
| $\frac{.612}{pmt}$ | $\frac{5321}{pmt}$ | $\frac{.612}{md}$ | $\frac{3216}{md}$ | $\frac{.5.3}{ng}$ | $\frac{.5.6}{ng}$ | $\frac{.4.2}{ng}$ | $\frac{.4.5}{ng}$ |

Ayak- ayak sanga twiled dialihlaraskan menjadi laras pélog pathêt nem.

Berikut pola *kendhangan ayak-ayak sanga wiled* :

Kombangan

$\underbrace{\dot{i} \ . \ . \ .}_{O \dots \dots}$
 $\quad \quad \quad b \quad p \quad (p)$
 $\quad \quad \quad \quad \quad \quad (i)$

$$\begin{array}{cccc} \begin{array}{c} \cdot \dot{2} \cdot \dot{1} \\ \hline \cdot \rho \cdot \rho \end{array} & \begin{array}{c} \cdot \dot{2} \cdot \dot{1} \\ \hline \rho \text{ b } \cdot \text{ t } \end{array} & \begin{array}{c} \cdot \dot{3} \cdot \dot{2} \\ \hline \rho \rho \rho \overline{\text{ t b }} \end{array} & \begin{array}{c} \cdot 6 \cdot \textcircled{5} \\ \hline \overline{\cdot \rho \text{ b }} \cdot \overline{\rho \text{ t }} \end{array} \end{array}$$

i̇ ż i̇ 6 5 4 5 6 5 4 5 6 4 5 6 (5)

. b . t . p . . . p . b . . p . . p . p p b p . d t d t d t d . k ° o p ° k t k t k b ° .

Semakin melambat

$$\begin{array}{ccccccccc} \text{\tiny \vdots} & & & & & & & & \\ \parallel & 4 & 2 & 4 & 5 & & 4 & 2 & 4 & 5 & & \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 & & 5 & 4 & 2 & \textcircled{1} \end{array}$$

$\overline{p\ell} \overline{p\ell p\ell} \overline{p\ell th} \overline{p\ell d} \quad \overline{t d} \overline{tkp} \overline{b p} \overline{kt} \overline{tkttktt} \overline{tttt} \Rightarrow \text{pmt}^{12}$

Palaran Sinom Mangungkung

5 6 i i i $\underline{\dot{2}\dot{3}}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}}$ $\underline{6.565}$
Am-beg-e kang wus u - ta - ma
 (pmt)

5 6 i i i i $\underline{\dot{1}\dot{2}\dot{3}}$ $\underline{\dot{2}.\dot{1}\dot{2}\dot{1}}$
Tan - ngen - dak gu - na - ning jal - mi
 (pmt)

5 6 i i i $\underline{\dot{2}\dot{3}}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}}$ $\underline{6.565}$
A - mi gu - na ing a - gu - na
 (pmt)

$\underline{4.245}$ 5 5 5 6 $\underline{\dot{1}\dot{2}}$, $\underline{6.53}$ $\underline{2.12(1)}$
sa- so - lah - e ku - du ba - ti
 (pmt) (skg)

6 1 $\underline{23}$ 1 1 $\underline{121}$ $\underline{6.565}$
pin - te - re den a - li - ngi
 (pmt)

$\underline{4.245}$ 5 5 5 6 $\underline{\dot{1}\dot{2}}$, $\underline{6.53}$ $\underline{2.12(1)}$
bo- do- ne di- no kok nga yun
 (pmt) (skg)

6 1 $\underline{23}$ 1 1 $\underline{121}$ $\underline{6.565}$
pa - mri - he den hi - na - a
 (pmt)

$\underline{4.245}$ 5 5 5 6 $\underline{\dot{1}\dot{2}}$, $\underline{6.53}$ $\underline{2.12(1)}$

¹² Bisa melihat di halaman 106

mring pa - da - pa - dan - ing jal - mi
 (pmt) (skg)

1 23 121 6.565, 4.245 5 5 5 6 i2, 6.53 2.12(1)
Su - ka bu - ngah den hi - na - sa - pa - da pa - da
 (pmt) .ppdbpl dt .d dd (d)

Srepegan dan suwuk.

5. *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis: Kaduk Manis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Kaduk, terus ketawang Dendha Gedhe, laras pélog pathêt nem.*

Bukā : 3 .5.2
 .5.5 .6.1 .2.1 .6.5

Mérong

| | | | | | | | |
|------|------|--------|------|------|------|------|------|
| ..56 | 5323 | ..35 | 6535 | ..56 | 5323 | ..35 | 6535 |
| ..5. | 55.6 | 1216 | 5421 | 3212 | .165 | 22.. | 2321 |
| ..32 | .165 | 22.. | 2321 | ..32 | .165 | 22.. | 2321 |
| ..32 | .165 | * 66.. | 3356 | ..6. | 5561 | 3212 | .165 |

Umpak Inggah

* .2.3 .2. $\hat{1}$.2.1 .2.1 .2.6 .5. $\hat{3}$

Inggah

|| .2.1 .2.1 .2.3 .1. $\hat{2}$.3.1 .2.1 .2.3 .1. $\hat{2}$

.3.1 .2.1 .2.3 .1. $\hat{2}$ ** .3.5 .6.4 .1.6 .5. $\hat{3}$

Lik:

.5.6 .5.6 .3.5 .3. $\hat{2}$.5.6 .5.6 .3.5 .3. $\hat{2}$

.5.6 .5.6 .3.5 .3. $\hat{2}$.3.5 .6.4 .1.6 .5. $\hat{3}$ ||

Ke *Ladrang*

** .3.5 .3.6 .3.2 .3. $\hat{2}$

Ladrang Kaduk

|| .3.2 .5. $\hat{6}$.5.6 .5. $\hat{3}$.2.1 .2. $\hat{3}$.2.1 .6. $\hat{5}$

.6. $\hat{3}$.6. $\hat{5}$.6. $\hat{3}$.6. $\hat{5}$.3.2 .5. $\hat{3}$.6.5 .3. $\hat{2}$

.3.2 .5. $\hat{6}$.5.6 .5. $\hat{3}$ # .5.3 .5. $\hat{3}$.6.5 .3. $\hat{2}$

.3.5 .6. $\hat{5}$.1. $\hat{2}$.1. $\hat{6}$.3.2 .5. $\hat{3}$.6.5 .3. $\hat{2}$ ||

Menuju ke *Ketawang Dhendha*

.5.3 .5. $\hat{3}$ 66i2 .i6 $\hat{5}$

Ketawang Dhendha

$\parallel .532 \quad \dots \hat{2}3 \quad 5654 \quad 216\hat{5} \quad 2312 \quad \dots \hat{2}3 \quad 5654 \quad 216\hat{5} \parallel$
 $1216 \quad 3\hat{5}3\hat{2} \Rightarrow \dots \hat{2}3 \quad 563\hat{5} \quad 6\hat{5}3\hat{2} \quad 6656 \quad \dots \hat{6}1 \quad 216\hat{5} \parallel$
 Suwuk $\Rightarrow 1132 \quad \dots \hat{1}.\hat{6}$

a. Tafsir Irama dan Laya

Penyaji akan menyajikan *gendhing Bedhayan Kaduk Manis* dalam dua irama yaitu irama *dadi* dan irama *tanggung*. Laya yang disajikan dalam penyajian *gendhing Bedhayan Kaduk Manis* adalah cepat. Perbedaan *laya* lebih cepat dari pada *gendhing klenengan*, tetapi tetap mempertimbangkan dengan *ricikan* yang lainnya, misalnya *ricikan gendér*, *ricikan gambang* dan *gendér penerus*. Dalam *gendhing Kaduk Manis* juga terdapat *sirepan*, *laya* yang digunakan lambat seperti *gendhing klenengan*.

b. Garap Kendhangan

Pada bagian *mérong gendhing Kaduk Manis* berbentuk *kethuk 2 kerep*. Maka pola yang digunakan oleh peyaji adalah pola *kendhangan mérong kethuk 2 kerep* dalam *laras pélog*. Berikut pola *kendhangan mérong* dalam *laras pélog*:

a. ...b ...t .p.b ...p

b. ...p ...b ...t p...b

c. ...b ...p ..p. .p.b

d. .p.. .p.b .p.. b.p.()

Berikut penerapan dari pola *kendhangan mérong* pada *gendhing Kaduk Manis*.

|| \hat{a} \hat{b} \hat{c} \hat{d} ||

Pada bagian *mérong* terdapat dua gongan. *Mérong* disajikan sebanyak dua *rambahan*, kemudian pada gongan kedua *ngampat seseg* menuju *umpak inggah* sebagai *jembatan* akan menuju ke *inggah*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

..32 .165 22.. 2321 ..32 .165 22.. 2321
...b ...t .p.b ...p ...p ...b ...t p...b

..32 .165 * 66.. 3356 ..6. 556i 32i2 .i65
...b ...p

Umpak Inggah

* .2.3 .2.1 .2.1 .2.1 .2.6 . 5 . 3
...p ...p .t.p .b.p .p.b o t o p o o o o

Pada bagian *inggah gendhing Kaduk Manis* adalah berbentuk *inggah kethuk 4*. Berikut pola *kendhangan* pada *inggah* :

- a. $\underline{.b..}$ $\underline{.b..}$ $\underline{p..b}$ $\underline{.tp.}$
- b. $\underline{.b..}$ $\underline{.b..}$ $\underline{p.\overline{p}.b}$ $\underline{.tp.}$
- c. $\underline{pb.b}$ $\underline{.b..}$ $\underline{p...}$ $\underline{p.p.}$
- d. $\underline{b.bp}$ $\underline{.b.p}$ $\underline{.p.b}$ $\underline{tp.(.)}$

Berikut penerapan dari pola *kendhangan inggah* pada *gendhing Kaduk Manis* yaitu :

$\parallel \hat{a} \hat{b} \hat{c} \hat{d} \parallel$

Pada bagian *inggah* terdapat 2 gongan. Dalam sajiannya pada *gong* pertama diulang sebanyak 2x setelah mérong. Setelah diulang 2x, kemudian masuk pada *gong* kedua hanya 1x. kemudian kembali lagi di *gong* pertama, akan tetapi setelah *kenong* pertama mulai *ngampat seseg* menuju ke *ladrang*.

Setelah *inggah* kemudian akan menuju *ladrang* dengan menggunakan pola *kendhangan* sebagai berikut :

$\underline{. 2 . 1}$ $\underline{. 2 . 1}$ $\underline{. 2 . 3}$ $\underline{. 1 . \hat{2}}$
 $\underline{. b . .}$ $\underline{. b . .}$ $\underline{p . . b}$ $\underline{. t p .}$

| | | | |
|--|--|--|---|
| $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ 1 \\ \hline . \ b \ . \ . \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 2 \ . \ 1 \\ \hline . \ b \ . \ . \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 2 \ . \ 3 \\ \hline p \ p \ p \ b \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 1 \ . \ \hat{2} \\ \hline . \ t \ p \ . \ k \overline{t \ b} \end{array}$ |
| $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ 1 \\ \hline p \ b \ . \ b \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 2 \ . \ 1 \\ \hline . \ b \ . \ . \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 2 \ . \ 3 \\ \hline p \ . \ . \ p \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 1 \ . \ \hat{2}^{**} \\ \hline b \ p \ . \ b \end{array}$ |
| $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ 5 \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 6 \ . \ 4 \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 1 \ . \ 6 \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 5 \ . \ \hat{(3)} \\ \hline \end{array}$ |

Ke *Ladrang* **

| | | | |
|---|--|--|--|
| $\begin{array}{c} ** \ . \ 3 \ . \ 5 \\ \hline p \ . \ b \ p \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ 6 \\ \hline . \ b \ . \ p \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ 2 \\ \hline . \ p \ . \ b \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ 3 \ . \ \hat{(2)} \\ \hline \circ \ t \circ \ p \circ \circ \circ \circ \end{array}$ |
|---|--|--|--|

Ladrang Kaduk disajikan menggunakan *kendhang setunggal/ageng*. Pola yang disajikan adalah pola *kendhangan ladrang pélog*. Berikut pola *kendhangan ladrang pélog* yang dimaksud :

| | | | |
|--|--|--|--|
| $\begin{array}{c} . \ b \ . \ b \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ b \ . \ \hat{p} \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ p \ . \ \check{p} \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ p \ . \ \hat{b} \\ \hline \end{array}$ |
| $\begin{array}{c} . \ b \ . \ \check{p} \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} . \ . \ b \ . \ . \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} p \ . \ p \ . \ . \\ \hline \end{array}$ | $\begin{array}{c} b \ . \ p \ . \ . \\ \hline \end{array}$ |

Ladrang Kaduk terdapat empat *gongan*, disajikan sebanyak dua *rambahan* tetapi pada bagian *gong* ketiga peralihan menuju *ketawang Dhenda*. Pada *rambahan* pertama digarap *sirep*, kemudian *udar* pada bagian *gong* ketiga. Setelah *gong* keempat lalu kembali lagi di *gong* pertama, kemudian di *gatra* terakhir menjelang *gong* disirepkan lagi, akan tetapi pada bagian *sirep* ini

instrumen semuanya mengikuti hanya saja *lirih*. Setelah itu pada *gong* kedua digarap *kendhangan éngkyék*. Setelah itu *ngampat seseg* menuju *gong* ketiga untuk peralihan menuju *ketawang Dhenda Gedhe*. Berikut pola *kendhangan éngkyék* beserta pola *kendhangan peralihan* akan menuju *ketawang* :

$\overline{k\bar{b}b\circ\bar{b}}$ $\overline{k\bar{b}b\circ\bar{b}}$ $\overline{k\bar{b}b\circ\bar{b}}$ $\overline{k\bar{b}b\hat{b}t}$ $\overline{p\circ k\bar{b}t}$ $\overline{p\circ k\bar{b}t}$ $\overline{p\circ k\bar{b}t}$ $\overline{p\circ k\bar{t}\hat{b}}$
 $\overline{p\bar{k}t\bar{k}p\circ}$ $\overline{k\bar{t}b\circ\bar{k}t}$ $\overline{k\bar{p}\circ k\bar{t}b}$ $\overline{p\bar{b}p\circ}$ $\overline{k\bar{t}b\circ k\bar{t}}$ $\overline{b\bar{p}\circ b}$ $\overline{p\bar{k}t\bar{k}p\bar{k}\circ\circ\circ\circ}$

Berikut pola *kendhangan ladrang* menuju ke *ketawang* :

$\overline{.3.2}$ $\overline{.5.\hat{6}}$ $\overline{.5.6}$ $\overline{.5.\hat{3} \# .5.3}$ $\overline{.5.\hat{3}}$ $\overline{.6.5}$ $\overline{.3.\hat{2}}^{13}$
 $\overline{.b.b}$ $\overline{.b.p}$ $\overline{.p.p}$ \overline{pppb}
 $\overline{.3.5}$ $\overline{.6.\hat{5}}$ $\overline{.i.\hat{2}}$ $\overline{.i.\hat{6}}$ $\overline{.3.2}$ $\overline{.5.\hat{3}}$ $\overline{.6.5}$ $\overline{.3.\hat{2}}||$

Menuju ke *Ketawang Dhendha*

$\# \overline{.5.3}$ $\overline{.5.\hat{3}}$ $\overline{66i\hat{2}}$ $\overline{.i\ 6\ 5}$
 $\overline{p.bp}$ $\overline{.b.p}$ $\overline{.p.b}$ $\overline{\circ t \circ p \circ \circ \circ \circ}$

Ketawang Dhenda Gedhe terdapat empat *gongan*. Gending ini disajikan sebanyak tiga *rambahan suwuk*. pada *rambahan* pertama dan kedua digarap *sirep* irama *dadi*, akan tetapi pada *rambahan* kedua pada *gong* keempat menjadi *udar*. Kemudian pada *rambahan* ketiga di *gongan* ketiga *suwuk*.

¹³ Bagian *kenong* ketiga setelah *kenong* kedua akan menuju *ketawang*.

6. *Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èsèg-Èsèg kalajengaken ladrang Talak Bodin, terus ketawang Kinanthi Sandhung, terus Ayak Ayak trus srepeg kaseling rancangan Pangkur, laras sléndro pathêt manyura.*

Bukâ : .66î 6523

66.î 6532 12.6 123(2)

Mérong :

||.62. 62.6 2123 5653̂ 2132 .62. 62.3 5653̂

2132 .126 356î 6523̂ .66î 6532 12.6 123(2)

Ngelik :

66.. 6656 356î 6523̂ îî.. 32î6 356î 6523̂

2132 .126 356î 6523̂ .66î 6532 12.6 123(2)||

Inggah :

$\parallel .3.2 \quad .3.1 \quad .2.\underset{\cdot}{6} \quad .3.\overset{\wedge}{2} \quad .3.2 \quad .3.1 \quad .2.\underset{\cdot}{6} \quad .5.\overset{\wedge}{3}$
 $.5.3 \quad .\underset{\cdot}{2}.\underset{\cdot}{1} \quad .\underset{\cdot}{2}.\underset{\cdot}{1} \quad .\underset{\cdot}{2}.\overset{\wedge}{6} \quad .5.6 \quad .3.5 \quad .\underset{\cdot}{1}.6 \quad .3.\overset{\wedge}{2}\parallel$

Ladrang Talak Bodhin

Umpak :

$\parallel . \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \quad 3 \quad . \quad \overset{\wedge}{2} \quad . \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \quad 3 \quad . \quad \overset{\wedge}{2}$
 $.132 \quad .132 \quad .132 \quad \underset{\cdot}{6}12\overset{\wedge}{3} \quad .33. \quad 33\underset{\cdot}{6}1 \quad 22.3 \quad 123\overset{\wedge}{2}$
 $. \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \quad 3 \quad . \quad \overset{\wedge}{2} \quad . \quad 3 \quad . \quad 1 \quad . \quad 3 \quad . \quad \overset{\wedge}{2}$
 $.132 \quad .132 \quad .132 \quad \underset{\cdot}{6}12\overset{\wedge}{3} \quad .33. \quad 33\underset{\cdot}{6}1 \quad 22.3 \quad .5.\overset{\wedge}{6}$

Ngelik :

$. \quad 5 \quad . \quad 3 \quad . \quad 5 \quad . \quad \overset{\wedge}{6} \quad . \quad 5 \quad . \quad 3 \quad . \quad 5 \quad . \quad \overset{\wedge}{6}$
 $.365 \quad .365 \quad .365 \quad 23\overset{\wedge}{5}\underset{\cdot}{6} \quad .66. \quad 33\underset{\cdot}{6}1 \quad 22.3 \quad .1.\overset{\wedge}{2}\parallel$

Ketawang Kinanthi

$..2\underset{\cdot}{6} \quad 123\overset{\wedge}{2} \quad \underset{\cdot}{6}123 \quad 653\overset{\wedge}{2}$

|| ..21 6⁵3⁵ 11.. 321(6)

..6. 6656 1265 235(3)

..35 6535 2353 216(5)

22.. 3532 6123 653(2)||

Ayak - ayak manyura

. 3 . 2 .3 . 2 . 5 . 3 . 2 . (1)

|| 2321 2321 353(2)

3532 5³5⁶(6) 5³5⁶ 5³5⁶ ** 5323 653(2)

3532 3532 5323 212(1)

Ngelik ** 356(1)

2321 3532 535(6) 5356 5356 532(1)

2321 3532 535(6) 5356 5356 3561 653(2)

3232 3532 5323 212(1)|| swk 1121 321(6)

Srepeg Manyura

(2)

$$\begin{array}{c} \cdot \\ || 3232 \quad 5353 \quad 2321 \end{array}$$

$$2121 \quad 3232 \quad 56i6$$

$$i6i6 \quad 5353 \quad 6532 ||$$

a. Tafsir Irama dan *Laya*

Gendhing Banthèng Warèng pada bagian *mérong* menggunakan irama *dadi* dengan irama lebih seseg dari pada irama *klenéngan*. *Gendhing Banthèng Warèng* untuk *garap patalon* yaitu *wayangan*. Kemudian pada bagian *inggal* digarap irama *wiled* dan *rangkep*. Kemudian pada *ladrang* menggunakan irama *dadi* dan *ketawang* menggunakan irama *tanggung*, *dadi* dan *rangkep*.

b. *Garap Kendang*

Gendhing Banthèng Warèng berbentuk *gendhing kethuk kalih kerep*. Maka pada bagian *mérong* menggunakan pola *kendhangan kethuk kalih kerep*. Berikut yang dimaksud :

Bukå :
$$t \quad \cdot \quad \overline{p\ell} \quad \circ \quad b \quad \cdot \quad \circ \quad \circ \quad \circ$$

$$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 3 & 2 \\ \rho & . & \rho & . \end{array} \quad \begin{array}{cccc} . & \underset{\cdot}{6} & 2 & . \\ . & \rho & . & \rho \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \underset{\cdot}{6} & 2 & . & 3 \\ \underset{\cdot}{b} & . & \rho & . \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & 3 \\ . & \rho & . & \hat{t} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 3 & 2 \\ \rho\rho\rho.\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}.\underset{\cdot}{b} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} . & 1 & 2 & 6 \\ \circ\overline{k}\circ\circ\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\rho \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & \hat{i} \\ \overline{k}\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}\circ\overline{\rho}.\overline{\rho}.\overline{t}\overline{k}\circ \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 6 & 5 & 2 & 3 \\ \circ\circ\circ\rho.\overline{\rho}.\overline{b}\overline{\rho}\hat{b} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} . & 6 & 6 & \hat{i} \\ \circ\overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\circ\rho\overline{k}\overline{\rho}\overline{b} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 6 & 5 & 2 & 3 \\ \overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\overline{\rho}\overline{t}.\overline{\rho}.\overline{b}\overline{\rho}\overline{b} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 1 & 2 & . & 6 \\ .\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{b}\circ\overline{\rho}\overline{t}.\overline{\rho}\overline{t} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 1 & 2 & 3 & \textcircled{2} \\ \overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{k}\overline{t}\overline{k}\circ\circ\circ\overline{t}\overline{b}\textcircled{.} \end{array}$$

$$\parallel \hat{a} \hat{b} \hat{c} \textcircled{d} \parallel$$

$$\text{a. } \begin{array}{cccc} \circ\circ\circ\overline{t}\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}.\underset{\cdot}{b} & \circ\overline{k}\circ\circ\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\rho & \overline{k}\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\circ\overline{\rho}\circ\overline{k}\overline{\rho}\overline{k}\overline{t}\overline{k}\circ & \circ\circ\circ\overline{\rho}\overline{t}\overline{k}\overline{\rho}\overline{t}\overline{d}\overline{\rho}\overline{b} \end{array}$$

$$\text{b. } \begin{array}{cccc} \circ\overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\circ\rho\overline{k}\overline{\rho}\overline{b} & \overline{\rho}\overline{t}\circ\overline{\rho}\overline{k}\overline{t}\overline{k}\circ\overline{\rho}\overline{t} & .\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}\circ\overline{\rho}\overline{t}.\overline{\rho}.\overline{t}\overline{k}\circ & \circ\circ\circ\overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\circ\overline{t} \end{array}$$

$$\text{c. } \begin{array}{cccc} \rho\rho\rho.\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}.\underset{\cdot}{b} & \circ\overline{k}\circ\circ\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\overline{t}\overline{b}\circ\overline{k}\rho & \overline{k}\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{t}\circ\overline{\rho}.\overline{\rho}.\overline{t}\overline{k}\circ & \circ\circ\circ\rho.\overline{\rho}.\overline{b}\overline{\rho}\overline{b} \end{array}$$

$$\text{d. } \begin{array}{cccc} \circ\overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\circ\rho\overline{k}\overline{\rho}\overline{b} & \overline{\rho}\overline{t}\circ\circ\overline{\rho}\overline{t}.\overline{\rho}.\overline{b}\overline{\rho}\overline{b} & .\overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{b}\circ\overline{\rho}\overline{t}.\overline{\rho}\overline{t} & \overline{\rho}\overline{b}\overline{\rho}\overline{k}\overline{t}\overline{k}\circ\circ\circ\overline{t}\overline{b}\textcircled{.} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} .\underset{\cdot}{6}2. & \underset{\cdot}{6}2.\underset{\cdot}{6} & 2123 & 565\hat{3} \\ \text{a} & & & \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 2132 & .\underset{\cdot}{6}2. & \underset{\cdot}{6}2.3 & 565\hat{3} \\ \text{b} & & & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} 2132 & .126 & 356\hat{i} & 652\hat{3} \\ \text{c} & & & \end{array} \quad \begin{array}{cccc} .66\hat{i} & 6532 & 12.\underset{\cdot}{6} & 123\textcircled{\hat{2}} \\ \text{d} & & & \end{array}$$

Adapun peralihan dari mérong menuju inggah. Berikut pola kendhangannya :

$$\begin{array}{cccc}
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{sk} \quad \text{sk} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{sk} \quad \text{ks} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{sk} \quad \text{md} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \hat{2} \\ \hline \text{andhegan} \quad \text{sk} \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 2 \\ \hline \text{sk} \quad \text{sk} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 1 \\ \hline \text{sk} \quad \text{ks} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{sk} \quad \text{ng} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad \hat{3} \\ \hline \text{sk} \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 3 \\ \hline \text{sk} \quad \text{sk} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad \dot{2} \quad \cdot \quad \dot{1} \\ \hline \text{sk} \quad \text{ks (udar)} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad \dot{2} \quad \cdot \quad \dot{1} \\ \hline \text{sw 1} \quad \text{sw 2} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad \dot{2} \quad \cdot \quad \hat{6} \\ \hline \text{kss 1} \quad \text{kss 2} \end{array} \\
 \begin{array}{c} \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{sw1} \quad \text{sw2} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad 5 \\ \hline \text{mgs1} \quad \text{mgs2} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad \dot{1} \quad \cdot \quad 6 \\ \hline \text{kw} \quad \text{b p p b} \end{array} &
 \begin{array}{c} \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \hat{2} \\ \hline \text{p.p.b. .t.p...} \end{array}
 \end{array}$$

Adapun *sekaran kendhangan angkatan rangkep* setelah *mandheg* pada menjelang *gong . 3 . ②* berikut yang dimaksud :

$$\begin{array}{cccc}
 \begin{array}{c} \overline{5 \quad 6} \\ \hline \text{wi} \end{array} & - & \begin{array}{c} \overline{3 \quad \cdot 5} \\ \hline \text{kui} \end{array} & \begin{array}{c} \overline{5 \quad 3 \quad 6} \quad 6 \\ \hline \text{pu} \quad - \quad \text{jang} \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{c} \overline{\text{kh p l b}^\circ \text{b}^\circ \text{p l}^\circ \text{h d b}} & \overline{\text{p}^\circ \text{p p}^\circ \text{p p d p l b d b p}} \\
 \\
 \overline{\text{. p t p d t p d k t k t k h}^\circ \text{k (p) l}}
 \end{array}$$

Pada *notasi balungan . 2 . 6* pada *kenong* ke-1 dan ke-2 terdapat *sekaran kendhangan* sebagai berikut :

$$\overline{\text{d b d b}^\circ \text{. p p l p p l p} \quad \text{t k t k p p l p p l p l}} \quad \overline{\text{. d}^\circ \text{p l d}^\circ \text{. k t k t k h}^\circ \text{p}} + \text{sekaran mandheg}^{16}$$

¹⁶ Bisa melihat pada halaman 76

Terdapat 2 variasi *kéngser* pada irama *rangkep*. berikut varisasi *kéngser* yang dimaksud :

Kéngser 1 :

..
.bd .bPPPPPPPPPPt .PPt.PPt.PPt.b dPPPPtPPt PPPPPPPPPPd
°.bdb.Pb PbPPbPPbPP .PPPPdtPdk ktkh°PP

Kéngser 2 :

dbbPPPPPP tktkPPPPPPb dPPPPtPPt PPPPPPPPPPd
°.bdb°kP° °kP°PPPPbPP PPtPPPPPPdt .dt.bdbdb

Ladrang Talak Bodhin disajikan sebanyak dua *gongan*. *Garap kendhang* menggunakan *kendhang kosèk*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

$\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 1 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
. . P . . b . P . P . b . t . t
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 1 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
. P . . P . . P . P . . . P . .
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 3 & 2 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 3 & 2 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 3 & 2 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 2 & 3 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
bP.b...t bb.b.b.P .kPtbP.b .PP°kPPktb°
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & 3 & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & 3 & 1 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & 2 & 3 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 2 & 3 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
ktbPb...t bb.b.tPb .PP.t.PP.b ktbPbPbPb

Adapun pola *kendhangan kosék ladrang* pada *gendhing pakeliran*, berikut yang dimaksud :

- a. $\underline{\circ \overline{p\ell} \circ k \overline{p\ell} k \overline{t\ell} \circ}$ $\underline{k \overline{t\ell} p \overline{b} \dots \overline{p}}$ $\underline{\overline{p} . p \overline{k \overline{t\ell} p} . b}$ $\underline{\dots b . b . k \overline{k \widehat{p\ell}}}$
- b. $\underline{\dots \overline{p\ell} . \overline{p\ell} t t \overline{p\ell}}$ $\underline{\overline{d} t . d t \overline{p\ell}}$ $\underline{\overline{d} \overline{b \overline{p\ell}} . d \overline{b \overline{p\ell}}}$ $\underline{\overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \widehat{k \overline{t\ell}}}$
- c. $\underline{b \overline{p} . b \dots t}$ $\underline{b \overline{b} . b . b . p}$ $\underline{\overline{p} k \overline{p \overline{t\ell} b \overline{p}} . b}$ $\underline{\overline{p\ell} \circ k \overline{p\ell} k \overline{t\ell} \circ}$
- d. $\underline{k \overline{t\ell} p \overline{b} \dots t}$ $\underline{b \overline{b} . b . t \overline{p \overline{b}}}$ $\underline{\overline{p\ell} . t . \overline{p\ell} . b}$ $\underline{k \overline{t\ell} p \overline{b} p \overline{b} \textcircled{b}}$

Adapun pola *kendhangan suwuk* dari *ladrang* menuju *ketawang*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

- $\begin{array}{cccc} . & 3 & . & 1 \\ \circ \overline{p\ell} \circ k \overline{p\ell} k \overline{t\ell} \circ & k \overline{t\ell} p \overline{b} \dots \overline{p} & \overline{p} . p \overline{k \overline{t\ell} p} . b & \dots b . b . k \overline{k \widehat{p\ell}} \end{array}$
- $\begin{array}{cccc} . & 3 & . & 1 \\ \dots \overline{p\ell} . \overline{p\ell} t t \overline{p\ell} & \overline{d} t . d t \overline{p\ell} & \overline{d} \overline{b \overline{p\ell}} . d \overline{b \overline{p\ell}} & \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \overline{p\ell} \widehat{d} \end{array}$
- $\begin{array}{cccc} . & 1 & 3 & 2 \\ b . b t \overline{p\ell} . d & b . b t \overline{p\ell} . t & p \overline{t} p \overline{t} . p . b & \overline{6} \overline{1} \overline{2} \widehat{3} \end{array}$
- $\begin{array}{cccc} . & 3 & 3 & . \\ p \overline{p} \overline{p} \overline{p} & d \overline{t} \overline{p} \overline{b} & 2 \overline{2} . 3 & . 5 . \widehat{6} \end{array}$
- $\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 3 \\ . & 5 & . & \widehat{6} \end{array}$

ρ . b ρ . b . ρ . ρ . b . t . t

. 5 . 3 . 5 . 6
. ρ . . ρ . . ρ . b . ρ . ρ . b

. 3 6 5 . 3 6 5 . 3 6 5 2 3 5 6
. ρ . . . b . ρ . . . ρ

. 6 6 . 3 3 6 1 2 2 . 3 . 1 . (2)
. . . ρ . . . t ° ρ̄ ρ̄ ° ρ̄ ρ̄ ° ρ̄ ρ̄ ° b (b)

Garap pada *ketawang Kinanthi Sandhung* menggunakan irama *dadi* dan *rangkep*. 1 *rambahan* menggunakan *kendhang sabet* dan *rambahan* ke 2 disajikan dalam irama *rangkep* menggunakan *kendhang ciblon*. Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

Ketawang :

. . 2 6 1 2 3 2̂ 6 1 2 3 6 5 3 (2)
°°°t̄ρ̄b̄ρ̄t̄°b̄ °°°t̄°ρ̄t̄°°° °ρ̄t̄°b̄°°°t̄ °ρ̄t̄°°°ρ̄t̄k̄°°b̄(b)

|| . . 2 1 6 5 3 5̂ 1 1 . . 3 2 1 (6)
°°°t̄ρ̄b̄ρ̄t̄°b̄ °°°t̄°ρ̄t̄°°° °ρ̄t̄°b̄°°°t̄ °ρ̄t̄°°°ρ̄t̄k̄°°b̄(b)

. . 6 . 6 6 5 6̂ i 2̂ 6 5 2 3 5 (3)
°°°t̄ρ̄b̄ρ̄t̄°b̄ °°°t̄°ρ̄t̄°°° °ρ̄t̄°b̄°°°t̄ °ρ̄t̄°°°ρ̄t̄k̄°°b̄(b)

$$\begin{array}{cccc}
 \begin{array}{c} \cdot \quad \cdot \quad 3 \quad 5 \\ \circ \circ \circ \overline{t} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{t} \circ \overline{b} \end{array} &
 \begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 3 \quad \hat{5} \\ \circ \circ \circ \overline{t} \circ \overline{p} \overline{t} \circ \circ \end{array} &
 \begin{array}{c} 2 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \\ \circ \overline{p} \overline{t} \circ \overline{b} \circ \circ \circ \overline{t} \end{array} &
 \begin{array}{c} 2 \quad 1 \quad 6 \quad \textcircled{5} \\ \circ \overline{p} \overline{t} \circ \circ \overline{p} \overline{t} \overline{k} \circ \circ \overline{b} \textcircled{b} \end{array} \\
 \hline
 \begin{array}{c} 2 \quad 2 \quad \cdot \quad \cdot \\ \circ \circ \circ \overline{t} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{t} \circ \overline{b} \end{array} &
 \begin{array}{c} 3 \quad 5 \quad 3 \quad \hat{2} \\ \circ \circ \circ \overline{t} \circ \overline{p} \overline{t} \circ \circ \end{array} &
 \begin{array}{c} 6 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \\ \circ \overline{p} \overline{t} \circ \overline{b} \circ \circ \circ \overline{t} \end{array} &
 \begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2} \parallel \\ \circ \overline{p} \overline{t} \circ \circ \overline{p} \overline{t} \overline{k} \circ \circ \overline{b} \textcircled{b} \end{array} \\
 \hline
 \end{array}$$

Berikut pola *kendhangan* sajian irama *rangkep* dengan menggunakan *kendhang ciblon*.

$$\begin{array}{l}
 \parallel \quad \underline{\cdot \cdot 21} \quad \underline{\hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{5}} \quad \underline{11 \cdot \cdot} \quad \underline{321 \textcircled{6}} \quad \underline{\circ \overline{p} \overline{t} \circ \overline{p} \overline{t} \circ \overline{p} \overline{t} \circ \overline{p} \overline{t}} \quad \underline{\overline{b} \overline{d} \overline{t} \overline{d} \overline{b} \overline{k} \overline{t} \overline{k} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{t} \overline{m} \overline{d}} \\
 \\
 \underline{\cdot \cdot 6 \cdot} \quad \underline{\hat{6} \hat{6} \hat{5} \hat{6}} \quad \underline{\hat{1} \hat{2} \hat{6} \hat{5}} \quad \underline{235 \textcircled{3}} \\
 \text{Andhegan} \quad \quad \text{pmt} \quad \text{ks} \\
 \\
 \underline{\cdot \cdot 35} \quad \underline{\hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{5}} \quad \underline{2353} \quad \underline{216 \textcircled{5}} \\
 \text{Andhegan} \quad \quad \text{pmt} \quad \text{ks} \\
 \\
 \underline{22 \cdot \cdot} \quad \underline{\hat{3} \hat{5} \hat{3} \hat{2}} \quad \underline{\hat{6} \hat{1} \hat{2} \hat{3}} \quad \underline{653 \textcircled{2}} \parallel \\
 \text{Andhegan} \quad \quad \text{ng}
 \end{array}$$

Ayak-ayak manyura digarap dengan irama *tanggung*, *dadi* dan *rangkep*.

Berikut pola *kendhangan* yang dimaksud :

- a. $\underline{\cdot \overline{t} \overline{b} \overline{t} \cdot \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t}}$ pada irama *dadi* $\overset{\wedge}{\cdot \overline{b} \cdot \overline{t} \cdot \overline{p} \overline{t} \cdot \cdot}$ pada irama *tanggung*
- b. $\underline{\cdot \overline{t} \overline{b} \overline{t} \cdot \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t}}$ pada irama *dadi* $\underline{\cdot \overline{t} \cdot \overline{b} \cdot \cdot \overline{p} \overline{t} \cdot}$ pada irama *tanggung*
- c. $\underline{\overline{d} \overline{b} \overline{p} \overline{t} \cdot \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t} \overline{p} \overline{t}}$ pada irama *dadi* $\underline{\cdot \overline{p} \overline{t} \cdot \overline{p} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{t} \cdot \overline{k} \overline{t}}$ pada irama *tanggung*

d. t^hp^ldbdbdb pada irama *dadi* b^pl.b ..p^l(.) pada irama *tanggung*

Ayak-ayak Manyura

..

. 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . (1)
b t d b b t d b p p p t b .tttt

|| 2 3 2 1 2 3 2 1 3 5 3 (2)
.t^ht.p^lp^lp^lp^l .dbp^l .p^lt^hp^lp^l t^hp^ldb dbdb

..

3 5 3 2 5 3 5 (6) 5 3 5 6 5 3 5 6 **
.t^ht.p^lp^lp^lp^l t^hp^ldb dbdb .t^ht.p^lp^lp^lp^l .ttbd...

*Ngelik*** ..3 5 6 (1)
bddddtk.tk.

2 3 2 1 3 5 3 2 5 3 5 (6)
.t^ht.p^lp^lp^lp^l .dbp^l .p^lt^hp^lp^l t^hp^ldb dbdb

5 3 5 6 5 3 5 6 ..5 3 2 (1)
.t^ht.p^lp^lp^lp^l .ttbd... bddddtk.tk.

2 3 2 1 3 5 3 2 5 3 5 (6)

$\overline{p\ell p\ell p\ell p\ell p\ell} \overline{b p t h p\ell} d t d \overline{b d b d} \overline{b t}$

$\begin{array}{c} \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \quad 5 \quad 3 \quad 5 \quad \textcircled{6} \\ \hline \text{pmt} \quad \text{ks 1} \end{array}$

$\begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \textcircled{1} \\ \hline \text{pmt} \quad \text{ks 2} \end{array}$

$\begin{array}{c} \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \quad 5 \quad 3 \quad 5 \quad \textcircled{6} \\ \hline \text{pmt} \quad \text{ks 1} \end{array}$

$\begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{2} \\ \hline \text{ng} \quad \quad \quad \text{md} \end{array} \Rightarrow$

$\Rightarrow \overline{b \quad \overline{b b b p\ell p\ell p\ell p\ell}} \quad \overline{b b b p d b d} \quad \overline{k t b p\ell \circ b} \quad \overline{k b b d b}$

\Rightarrow kembali ke *Ayak-ayak* irama tanggung

Srepeg Manyura

Pola srepegan kenong dan kempul

$\begin{array}{c} \cdot \\ \parallel 3 \quad 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 2 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \Rightarrow \begin{array}{c} \hat{2} \quad \hat{x} \quad \hat{2} \quad \hat{x} \\ \hline 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{1} \quad \hat{x} \quad \hat{1} \quad \hat{x} \\ \hline 1 \quad 1 \quad 1 \quad 1 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{1} \quad \hat{x} \quad \hat{1} \\ \hline 1 \quad 1 \quad 1 \quad \textcircled{1} \end{array}$

$\begin{array}{c} 2 \quad 1 \quad 2 \quad 1 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 3 \quad 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \Rightarrow \begin{array}{c} \hat{1} \quad \hat{x} \quad \hat{1} \quad \hat{x} \\ \hline 1 \quad 1 \quad 1 \quad 1 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{6} \quad \hat{x} \quad \hat{6} \quad \hat{x} \\ \hline 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{6} \quad \hat{x} \quad \hat{6} \\ \hline 6 \quad 6 \quad 6 \quad \textcircled{6} \end{array}$

$\begin{array}{c} \dot{1} \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \quad \begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \text{pmt} \end{array} \parallel \Rightarrow \begin{array}{c} \hat{6} \quad \hat{x} \quad \hat{6} \quad \hat{x} \\ \hline 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{3} \quad \hat{x} \quad \hat{3} \quad \hat{x} \\ \hline 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \end{array} \quad \begin{array}{c} \hat{2} \quad \hat{x} \quad \hat{2} \\ \hline 2 \quad 2 \quad 2 \quad \textcircled{2} \end{array}$

Kemudian *srepeg kaseling rambangan pangkur*. *Rambangan garap ricikan* sama dengan *palaran*, namun keunikannya *ricikan slentem* juga mengikuti dengan pola tabuhan *srepegan*. Berikut yang dimaksud : kenong $\hat{\cdot}$ kempul $\hat{\cdot}$.

$$\begin{array}{ccccccc} \overline{33} & \overline{\cdot i} & \overline{65} & 3 & \hat{3} & \hat{3} & \hat{3} & \hat{3} & , & \hat{1} & \hat{1} & \hat{1} & \hat{(1)} \\ \text{slentem} \Rightarrow & & & & 5 & 3 & 5 & 3 & & 2 & 1 & 2 & 1 \\ \text{pola kendhangan} \Rightarrow & \overline{\cdot p \ell} & \overline{\cdot p \ell} & \overline{\cdot p \ell} & \overline{\cdot p \ell} & \Rightarrow & \text{sgk: } & \overline{\cdot p p} & \overline{d b} & \overline{p \ell} & \overline{d t} & \overline{b \cdot} & \overline{p \ell} & \overline{d b} & \hat{(0)} \end{array}$$

Adapun *sekarang kendhangan* dari *srepeg* menuju ke *ramabangan* :

$$\begin{array}{ccccccc} 3 & 2 & 3 & 2 & 5 & 3 & 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & \hat{(1)} \\ 2 & 1 & 2 & 1 & 3 & 2 & 3 & 2 & 5 & 6 & i & \hat{(6)} & \overline{33} & \overline{\cdot i} & \overline{65} & \hat{(3)} \\ & & & & \cdot & \cdot p & \cdot t & \cdot p & p p b & \cdot t & & & p p & b & \circ t & \hat{(0)} d & d & k t & t t & t \Rightarrow \text{pmt} \end{array}$$

Rambangan Pangkur

$$\overline{33} \quad \overline{\cdot 3} \quad \overline{65} \quad \overline{63}$$

A-ja ngim-pul wu - lung

$$\begin{array}{ccccccc} 6 & i & \dot{2} & \dot{2} & \dot{2} i & \dot{2} \dot{3} & \dot{1} \dot{2} i 6 3 & \dot{2} 1 \cdot \dot{2} \hat{(1)} \\ \text{Ing} & \text{ne-} & \text{dya} & \text{ngga-} & \text{yuh} & \text{u-} & \text{ta-} & \text{ma} \\ & & & & & \text{(pmt)} & & \text{(skg)} \end{array}$$

$$\begin{array}{ccccccc} \text{Senggakan :} & 6 & \dot{2} & \dot{1} \dot{2} & 6 & \dot{2} & i \\ & \text{sing sa-} & \text{yuk} & \text{sing ru-kun} & & & \\ & & & \text{(pmt)} & & & \end{array}$$

$$\begin{array}{ccccccc} 6 & i & i & i & , & i & i & i & i & \dot{6} \dot{1} \dot{6} & \dot{5} \dot{3} \dot{2} & \dot{1} \dot{6} \dot{1} \hat{(6)} \\ \text{Sa-} & \text{ra-} & \text{na-} & \text{ne} & \text{sa-} & \text{king bu-} & \text{di} & \text{kang e-} & \text{ling} \end{array}$$

(pmt) (skg)

Senggakan : $\dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{2} \quad 6 \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2}$
 mi- so a a o e o e o
 (pmt)

$\dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} , \dot{2} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{2}.16} \quad \underline{6.i\dot{2}}$
Nga-dat ka-mul- yan pi- nang- guh
 (pmt) (skg) : $\overline{p\ell p\ell p\ell k h p\ell p\ell p\ell k h} \quad \overline{d b b b p b t t . t t . p p} \quad \overline{b p p b p t b d}$

Senggakan : $\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{5}\dot{3}}$
 Ku- wi ku- wi en-di en- di

$\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{2}.1} \quad \underline{\dot{2}\dot{3}} \quad \underline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}63} \quad \underline{21.2\dot{1}}$
Te- keng pung- ka- san i- ra
 (pmt) (skg)

Senggakan : $\dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad 6 \quad 5 \quad 3 , 3 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{3}$
 I ki wek- e sa- pa wek e sa- pa i- ki

$\dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} , \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad 6 \quad \underline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}.6\dot{1}6\dot{1}} \quad \underline{53.6\dot{1}6} \quad \underline{353232}$
Wa- sa- na- ne tan lyan kang ma-ngrip- teng ki- dung
 (pmt) (skg)

Senggakan : $\dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{5}\dot{3}}$
 Ku- wi ku- wi en-di en- di

$\begin{array}{ccccccc} 6 & i & \dot{2} & \dot{2} & \dot{2}\dot{1} & \dot{2}\dot{3} & \dot{1}\dot{2}\dot{1}63 & \dot{2}\dot{1}.2\dot{1} \\ \text{Min-} & \text{ta} & \text{sa-} & \text{gu-} & \text{nging} & \text{nu-} & \text{pik-} & \text{sa} \\ & & & & (\text{pmt}) & & (\text{skg}) & \end{array}$

Senggakan : $\begin{array}{cccccccccccccccc} 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 & \underline{56} \\ \text{Le} & \text{wal} & \text{le-} & \text{wul} & \text{le-} & \text{wal} & \text{le-} & \text{weg} & \text{je-nang} & \text{ka-} & \text{tul} & \text{ku-rang} & \text{en-jet} \end{array}$

$\begin{array}{ccccccc} 6 & 6 & 6 & 6 & \underline{6\dot{1}\dot{2}} & \underline{\dot{1}6\dot{1}6} & \underline{532} & \underline{16\dot{1}6} \\ \text{Den} & \text{a-} & \text{gung} & \text{ing} & \text{pa-} & \text{ngak-} & \text{sa-} & \text{mi} \\ & & & & (\text{pmt}) & & (\text{skg}) & \Rightarrow \text{srepeg, sampak, suwuk} \end{array}$

Adapun sesegan *srepeg* dan *sampak* gaya Mohkatonan : $\underline{\overline{p}\overline{t} \quad \overline{k}\overline{d} \quad \overline{d}\overline{d} \quad d \quad \overline{b}\overline{d} \quad (.)}$

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya bahwa penyaji akan menyajikan tiga kategori gending yaitu gending *klenengan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Gending *klenengan* yang terdiri dari empat gending yaitu *Gondrong*, *Kanyut Cilik*, *Mintasih*, *Dhandhun Palar*. Materi *pakeliran* penyaji menyajikan *Patalon*, dengan gaya *pedesaan* yaitu salah satunya di Mokaton. Gending *bedhayan* yang disajikan adalah *Bedhaya Kaduk Manis*. Pada tugas akhir *pengrawit*, penyaji memilih *ricikan* kendang, oleh karena itu penyaji mendeskripsikan *garap* kendang dari semua gending yang telah dipilih.

Pada Tugas Akhir *pengrawit* penyaji melakukan tahap-tahap guna menghasilkan sajian dan deskripsi yang baik. Tahapan yang dilakukan oleh penyaji adalah tahap persiapan yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara kemudian penyaji juga melakukan tahap *pernggarapan* yang meliputi latih mandiri, latihan kelompok, dan latihan wajib bersama pendukung.

Dalam proses Tugas Akhir *pengrawit* ini, penyaji mendapatkan ilmu tentang *garap-garap* gending. Selain *garap* suatu gending penyaji juga

mendapatkan ilmu mengenai *ricikan-ricikan garap*, misal *gendèr*, *rebab*, *kendhang*, dan semua *ricikan* lainnya. khusus untuk *ricikan* yang ditekuni oleh penyaji adalah mengenai *garap kendhang*, dengan ketekunan penyaji serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing, penyaji berhasil mengungkap gending yang disajikan. Dimana gending-gending yang berhasil diungkap di atas dipilih penyaji dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti kekhususan *garap*, kelangkaan, dan keragaman *garap*, *laras* dan *pathet*. Jenjang strata S-I jalur Tugas Akhir pengrawit tidak hanya mengetahui tentang kekhususan *garap* dan keragaman *garap*, namun untuk Tugas Akhir *pengrawit* sudah sampai *garap* rasa gending tersebut, seakan gending tersebut bisa berbicara dan semua orang akan hanyut ikut merasakan gending tersebut.

Penyaji mendapatkan pengalaman dalam hal praktek mengenai bagaimana membedakan antara bagaimana *ngendangi klenengan*, *wayang*, dan *bedhayan*, juga bagaimana membedakan karakter gending, bagaimanapun seorang pengendang harus dapat mencapai pada *rasa* gending yang diharapkan, penyaji juga banyak mendapatkan pengalaman dalam hal berinteraksi antar anggota kelompok, antar pendukung kelompok, antar pihak jurusan maupun lembaga serta pihak-pihak lain yang terkait. Pada Tugas Akhir *pengrawit* penyaji juga merasakan bahwa perjalanan dari proses

sampai Tugas Akhir penyaji merasakan lebih dewasa untuk mengedalikan diri penyaji. Penyaji lebih dewasa dan lebih memiliki tanggung jawab dan rasa toleransi kepada siapapun, bagi penyaji Tugas Akhir pengrawit tidak hanya *among* rasa terhadap sajian musikal suatu gending saja, melainkan *among* rasa terhadap siapapun.

Penyaji sangat menyadari atas kemampuan yang dimiliki oleh penyaji, melihat latar belakang penyaji dulunya dari SMA bukan dari SMKI dan mengerti suatu karawitan hanya awal masuk di ISI Surakarta. Penyaji sangat bersyukur memilih jalur Tugas Akhir *pengrawit*, karena penyaji lebih ingin memperdalam tentang *garap-garap* gending. Bagi penyaji jalur *pengrawit* juga membantu membentuk karakter penyaji agar lebih bersabar, tenang dan selalu berbuat kebaikan. Karena rasa dalam suatu gending dapat mempengaruhi karakter penyaji.

Penyaji menyadari betul akan keterbatasan kemampuan sehingga penyajian kertas ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyaji mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan tulisan ini. Harapan penyaji semoga kertas penyajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi akan *garap* gending tradisi gaya Surakarta.

B. Saran

Saran penyaji terhadap adik-adik yang akan mengambil Tugas Akhir jalur sebagai *pengrawit*, dipersiapkan sejak dari awal dengan membentuk tim, atau mencari gending-gending yang akan diajukan. Pemilihan gending alangkah baiknya memilih gending yang belum pernah disajikan pada tugas akhir sebelumnya, karena keuntungannya adalah menambah dokumentasi baik tertulis maupun audio visual. Dalam pemilihan suatu gending yang paling penting diperhatikan adalah karakter dari masing-masing individu karena karawitan merupakan sebuah kelompok bukan hanya sekedar *menabuh* sendiri-sendiri, karena bangunan kemistri akan terbangun berkat selalu latihan bersama, dan juga mencari narasumber yang sebanyak-banyaknya, karena perbedaan tidaklah akan memecah kita namun justru akan memperkaya *garap* kita. Dalam kehidupan pasti ada pilihan dan prinsip, jadilah seperti padi, semakin berisi semakin merunduk.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tasman, *Si Kaduk Manis: Sebuah Komposisi Bedhaya*. Surakarta: ASKI Surakarta. 1986
- Aji, Ananto Sabdo. *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta 2017.
- Candrarini, Peni. *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta. 2006.
- Mloyowidodo. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III*. ASKI Surakarta. 1976
- Pradjapangrawit, R. Ng. *Serat Sujarah Utawi Riwating Gamelan: Wedhapradangga (serat saking gotek)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation. 1990
- Hastanto, Sri. *"Konsep Pathêt dalam Karawitan Jawa"*. Surakarta: ISI Press. 2009.
- Haryanto. *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: STSI Surakarta. 2006.
- Harmanto, *Lporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta. 2016.
- Martopangrawit. 1996. *Pengetahuan Karawitan*. Surakarta: Dewan Mahasiswa Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Pambayun, Wahyu Thoyib. *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta. 2016.
- Rohmandin, *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta 2017.
- Supanggih, Rahayu. *"Bothekan Karawitan II: Garap"*. Surakarta: ISI Press. 2007.
- Sumarsam. 1976. *Inner Melody*. Wesleyan University: USA.

Suyoto. *"Carem: Puncak Kualitas Bawa dalam Karawitan Gaya Surakarta"*.
Desertasi Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta. 2016.

Suraji. *"Sindhènan Gaya Surakarta"*. Tesis Program Pasca Sarjana STSI
Surakarta. 2005.

Sosodoro, Bambang. *"Mungguh dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta"*.
DIPA ISI Surakarta. 2009.

Triningsih, Sinta. *"Kendangan Pamijen pada Gendhing Klenengan Gaya
Surakarta"*. ISI Surakarta. 2011.

Waridi. *"Biografi R.L Martopangrawit Empu Karawitan Gaya Surakarta"*
Surakarta:ISI Surakarta, 1997.

Wibowo,Tulus. *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*. Surakarta: ISI
Surakarta. 2011.

DISKOGRAFI

Dokumentasi Visual, Summer School Japan. ISI Surakarta. 2017

F2-9192, *Banthèng Warèng*, 1983. (*Gending Banteng Wareng minggah Hesek hesek kalajengaken Ladrang Talak Bodin katampèn Ketawang Kinanthi dados Srepeg laras slendro pathet manyura*).

F9093, *Onang-Onang Mrabot*, 1996 (*Gendhing Onang-Onang kalajengaken Ladrang Erang katampèn Ketawang Subakastawa, pathêt Abimanyon terus ayak-ayak sanga wiled terus srepeg miwah Palaran Pangkur pl nem*).

KGD-014, *Kembang Kacang*, Karawitan Riris Raras Irama, pimpinan S. Ciptosuwarso, 1992. (*Båwå Sekar Dhandhanggula Turulare, katampèn Ladrang Kembang-kacang Pelog-6*)

Rekaman audio *Sendhon Abimanyu*, TP, Koleksi STSI Surakarta

Rekaman Video, *Penyajian Tugas Akhir S-1 Seni Karawitan*. ISI Surakarta. 2016.

NARASUMBER

Suraji (55), seniman karawitan (*rebab*), aktif dalam mengikuti kegiatan klènengan Pujangga Laras, Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Tempat tinggal di Benowo Rt 003, Rw 008, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Sukamso (60), seniman karawitan (*penggendèr*), dan sebagai dosen Jurusan Karawitan, aktif dalam kegiatan *klenèngan* Pujangga Laras. Tempat tinggal di Benowo Rt 003, Rw 008, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Suyadi Tedja Pangrawit (71), mantan pimpinan RRI Surakarta. Ia adalah salah satu pemain ricikan bonang terbaik di wilayah Surakarta saat ini. Tempat tinggal di Gentan, Sukoharjo.

Kirsono Narto Harsono (65), seniman karawitan (*penggendèr*) yang aktif di wilayah Mokaton Tempat tinggal di Dusun Kadipolo, Desa Keputran, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Suwito (58), Tindhah Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta, pimpinan kelompok karawitan Cahya Laras Klaten, penabuh ricikan kendang. Tempat tinggal di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

GLOSARIUM

A

- Ageng / gedhé* secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang
- Alus* secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.
- Ayak-ayakan* salah satu komposisi musikal karawitan Jawa.

B

- Balungan* pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.
- Bedhaya* nama tari istana yang ditarikan oleh sembilan atau tujuh penari wanita
- Bedhayan* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- Bukå* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

C

- Cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
- Céngkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan

dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

D

Dados/dadi suatu istilah dalam karawian jawa gaya surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama

G

Gamelan gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.

Garap Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

Gender nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

Gending istilah untuk untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

Gerongan lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh *penggerong* atau vokal putra dalam sajian *klenengan*

Gong salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk *pencon*.

I

Inggah *Balungan* gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.

Irama Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan *balungan*. Contohnya, ricikan *balungan* satu kali *sabetan* berarti empat kali *sabetan* saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan *gâtrå*.

Irama dadi tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* berisi *sabetan* empat saron penerus.

Irama tanggung tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* derisi dua *sabetan* saron penerus.

Irama wiled tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* derisi delapan *sabetan* saron penerus

K

Kalajéngaken Suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *mérong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

Kempul jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

Kendhang salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.

L

Laras 1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati;

2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nem, dan barang*).;

Laya dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama

M

Mandeg memberhentikan penyajian gending pada bagian *sèlèh* tertentu untuk memberi kesempatan *sindhèn* menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

Mérong Suatu bagian dari *balungan* gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian *balungan* gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau *balungan* gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

Minggah beralih ke bagian yang lain

Mungguh sesuai dengan karakter/sifat gending.

N

Ngadhal jenis melodi *balungan* gending yang terdiri dari harga nada yang beragam

Ngelik sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang *ngeliknya* merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-

gending *alit* ciptaan *Mangkunegara IV*. Pada bentuk ladrang dan ketawang, bagian ngelik merupakan bagian yang digunakan untuk menghidangkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa=*cilik*).

P

Pathêt situasi musikal pada wilayah *râsâ sèlèh* tertentu.

Prenés Lincih dan bernuansa *melédék*

R

Rambahan indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

S

Sèlèh nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai

Sesegan bagian *inggah* gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam gaya tabuhan keras.

Sléndro Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

Sindhénan lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhèn*.

Srimpèn untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *srimpi*.

Suwuk istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

T

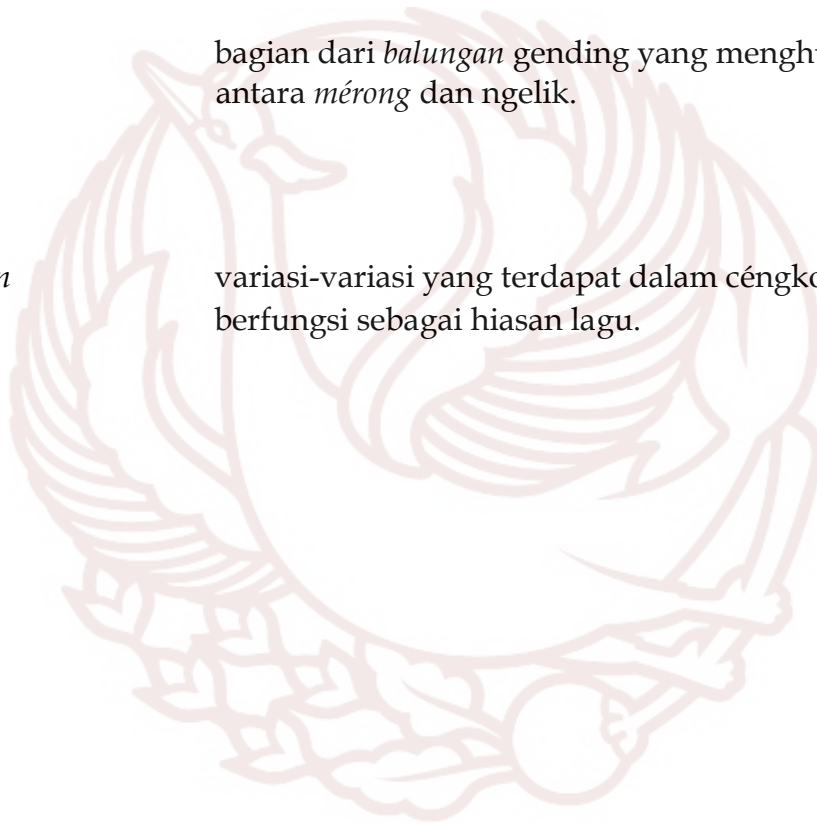
Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

U

Umpak bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *mérong* dan ngelik.

W

Wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.



DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

| No | Nama | Ricikan | Keterangan |
|----|----------------------------|---------|------------|
| 1. | Stefanus Kurnia Indra C.W. | Rebab | Penyaji |
| 2. | Dwi Tetuka | Kendang | Penyaji |
| 3. | Ririn Rustanti | Sindhén | Penyaji |

| No | Nama | Ricikan | Keterangan |
|-----|-----------------------|----------------|-------------|
| 1. | Didik Setyono, S.sn | Gender | Alumni |
| 2. | Wahyu Widhayana | Bonang Barung | Semester VI |
| 3. | Tri Endah Pratiwi | Bonang Penerus | Semester IV |
| 4. | Nanda Nurseto | Demung 1 | Semester II |
| 5. | Tama Triyanto | Demung 2 | Semester II |
| 6. | Arif Abdul Aziz | Slenthem | Alumni |
| 7. | Putra Gunawan | Saron 1 | Semester II |
| 8. | Sudidit Cahyo Putro | Saron 2 | Semester VI |
| 9. | Ahmad Sholikin | Saron 3 | Semester II |
| 10. | Bandoro Pulung Sadewo | Saron 4 | Semester II |
| 11. | Wulandari Dwi P | Saron Penerus | Semester VI |
| 12. | Brian Fibrianto | Kethuk | Semester VI |
| 13. | Aji Saputro | Kenong | Semester II |
| 14. | Wijang Pramudhito | Gong | Semester II |
| 15. | Wahyu Widhi Atmoko | Gambang | Alumni |
| 16. | Uni Ambarwati | Gender Penerus | Semester VI |

| | | | |
|-----|--------------------------|------------------|-------------|
| 17. | Rudi Yatmoko, S.sn | Suling | Alumni |
| 18. | Vici Duta Febriansyah | Siter | Semester VI |
| 19. | Panji Probo Asmoro, S.sn | Gerong 1 | Alumni |
| 20. | Bagas Aji Prasetya | Gerong 2 | Semester IV |
| 21. | Devi Andri Saputro | Gerong 3 | Semester VI |
| 22. | Jayananta Eka Aditya | Gerong 4 | Semester II |
| 23. | Ipa Hadi Sasono | Gerong 5 | Semester IV |
| 24. | Hanifah Nuraini | Gerong Putri 1 | Semester IV |
| 25. | Meki Wida Ridiyanti | Gerong Putri 2 | Semester IV |
| 26. | Risky Handayani | Gerong Putri 3 | Semester II |
| 27. | Yeni Putri Pamungkas | Gerong Putri 4 | Semester VI |
| 28. | Ananto Sabdo Aji, S.sn | Penunthung/Kecer | Alumni |

BIODATA



Nama : Dwi Tetuka
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 29 Juni 1996
NIM : 14111165
Telepon : 082225884795
E-mail : dwitetuka96@gmail.com
Alamat : Jl Dewi Sartika no 56 rt/rw 02 ds Sawahan,
Kec. Rengel, Kab. Tuban

Riwayat Pendidikan

- 1 . SD Negeri Sawahan, lulus pada tahun 2008
- 2 . SMP Negeri 1 Rengel, lulus pada tahun 2011
- 3 . SMA Negeri 3 Bojonegoro, lulus pada tahun 2014
- 4 . Institut Seni Indonesia Surakarta, lulus pada tahun 2018

LAMPIRAN

Notasi Balungan

. 1. *Gendhing Gondrong kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet Lima*

Buka :

5 5 6 7 6 5 6

. 6 5 4 2 4 . 2 4 5 6 5 2 4 2 ①

|| .2.6 1261 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

55.. 55.. 55.6 7656 .654 24.2 4565 2421[^]

.2.6 1261 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

.... 33.. 3356 5421 66.. 6656 .2.3 5676[^]

.... 6653 .532 .356 6653 .532 .356

44.. 44.. 4465 .421 11.. 1121 6123[^]**

...3 6521 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123

55.. 55.. 55.6 7656 .654 24.2 4565 2421①||

**Umpak :

.356 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421[^]

3.32 1645 3.32 1645 22.. 2321 .654 2465⑤

Inggah :

|| .22. 2321 .654 2465 .22. 2321 .654 2465[^]

.22. 2321 .654 2465 .612 1656 .666 5356[^]

.556 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421[^]

3.32 1645 3.32 1645 22.. 2321 .654 2465⑤||

2. *Kanyut Cilik kethuk 4 kerep minggah 8 minggah Ladrang Biwadha Mulya Laras Slendro Pathet Manyura*

Buka : 2
 . 5 . 3 . 5 . 2 i i 2 i 3 2 1 (6)

Merong:

||.... i653 ii.. 32i6 ..6i 6523 6532 .126
 ..65 3356 22.. 2321 ..12 6123 5653 2126
 ..65 3356 22.. 2321 ..12 6123 5653 2126
 22.. 22.3 55.6 5323 ..35 6532 66.. 335(6)||

Umpak:

.2.3 .5.2 .5.3 .5.2 .5.3 .5.2 .3.2 .1.(6)

Inggah:

||.1.6 .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6
 .1.6 .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6
 .1.6 .3.2 .3.1 .3.2 .3.1 .2.3 .1.2 .1.6
 .2.3 .5.2 .5.3 .5.2 .5.3 .5.2 .3.2 .1.(6)||

Ladrang Biwadha Mulya laras sléndro pathet manyura

||2321 3216 2321 3216 2261 2232 .3.2 .12(6)
 2321 3216 33.. 6532 Ger .5.6 .3.2 .3.2 .12(6)
 ..6. i2i6 3532 .126 .2.3 5653 .132 .12(6)||

3. *Gendhing Mintasih gd Kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Karnansih laras pelog pathet barang*

Buka : . 6 . 6 . 5 3 2 7 2 . 6 7 2 3 (2)

Merong:

|| .3.2. 3276̇ .6.7 2353 .53. 53.6̇ 5365 3272̇
 .327 .3.2 ..27 6723̇ .53. 53.6̇ 5365 3272̇
 .756 3567 6523 ..35 6532 7232 .756̇
 22.. 6723̇ 5653 2756 ..67 6532 72.6̇ 723(2)

Umpak:

.2.7 .2.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2 .7.6 .3.(2)

Inggah:

|| .3.2 .3.2 .7.6̇ .5.3̇ .5.3̇ .5.6̇ .3.5̇ .3.2̇
 .3.7̇ .3.2̇ .7.6̇ .5.3̇ .5.3̇ .5.6̇ .3.5̇ .3.2̇
 .5.6̇ .5.6̇ .2.7̇ .5.3̇ .5.6̇ .3.2̇ .3.2̇ .7.6̇
 .2.7̇ .2.3̇ .5.3̇ .5.6̇ .2.7̇ .3.2̇ .7.6̇ .3.(2)||

Ladrang Karnansih

Umpak:

|| 3723̇ 6532̇ 3723̇ 6532̇ .356̇ 7576̇ 7765̇ 223(2)

Ngelik:

66.. 6672̇̇ .723̇̇ 2756̇̇ 3567̇̇ 6523̇̇ 6765̇̇ 223(2)||

Gambyakan

|| 3̇ 7̇ 2̇ 3̇ . .6̇ 53̇̇ 2̇̇ 3̇ 7̇ 2̇ 3̇ . .6̇ 53̇̇ 2̇̇
 .2̇ 3̇ 5̇ 66̇̇ .6̇̇ 5̇ 3̇ 6̇̇ . .6̇̇ 765̇̇ 2̇̇ 2̇̇ 3̇̇ (2)||

4. *Jineman Uler Kambang dhawah Dandun Palar, gd Kt 2 kerep minggah 4 kal. Ladrang Kembang Kacang Pathetan Sanga Ngelik kal. Ayak-ayakwiled terus Srepeg kaseling palaran Dhandhanggula Temanten Anyar, Sinom Mangunkung laras Pelog Pathet Nem*

Jineman Uler Kambang :

$\hat{6}$

2165 3216̣ 2356̣ 5321̣⁽¹⁾

|| 6562 6521 5316̣ 216̣⁽⁵⁾ 2521 5621 5216̣ 2356̣

5321||

Dandun Palar

Buka : 2̣ .3̣5̣6̣ .2̣.1̣ 6̣5̣3̣2̣ .2̣.3̣ 5̣6̣3̣⁽⁵⁾

Merong :

A

|| ..5̣6̣ 1121 3212̣ .1̣6̣5̣̂ 22.. 5321 2321 6̣5̣3̣5̣̂

.... 55.6̣ 1̣2̣1̣6̣̂ 5421̣̂ ..32̣ .1̣6̣5̣̂ 22.. 2321̣⁽¹⁾

B

..32̣ .1̣6̣5̣̂ 22.. 2321̣̂ ..32̣ .1̣6̣5̣̂ 22.. 2321̣̂

3212̣ 1̣6̣5̣3̣̂ 22.5̣̂ 2̣3̣5̣6̣̂* 22.. 2321 2321 6̣5̣3̣⁽⁵⁾||

Umpak : * .1̣.6̣̂ .2̣.1̣̂ .2̣.1̣̂ .6̣̂.⁽⁵⁾

Inggah :

A

|| .6̣.5̣ .2.1̣ .2.1̣ .6̣.5̣̂ .6̣.5̣ .2.1̣ .2.1̣ .6̣.5̣̂
 .6.5̣ .6.5̣ .1̣.6̣ .3.2̣̂ .3.2̣ .6.5̣ .2.4̣ .2.⑤

B

.2.1̣ .6.5̣ .6.5̣ .2.1̣̂ .2.1̣ .6.5̣ .6.5̣ .2.1̣̂
 .6.5̣ .6.5̣ .2.4̣ .1̣.6̣̂ .1̣.6̣ .2.1̣ .2.1̣ .6̣.⑤||

Ladrang Kembang Kacang

|| 3635̣ 1312̂ 5321̣ 3231̂ 3231̣ 3216̂ 5356̣ 424⑤||

Irama dados

|| .356̣ 565̣. 5356̣ 1312̂ .5.3̣ .2.1̣ .3.2̣ .3.1̂
 .6̣12̣ 5321̣ .6̣12̣ 3216̣̂ .5.3̣ .5.6̣ .4.2̣ .4.⑤||

Sendhon Abimanyu

Ayak Sanga Wiled

.2̣.1̣̂ .2̣.1̣̂ .3̣.2̣̂ .6̣.⑤

i2i6̣ 5456̣ 5456̣ 456⑤

|| 4245̣ 4245̣ i2i6̣ 542① 2321̣ 2321̣ 3212̣ 545⑥

5456̣ 5456̣ 232① 2321̣ 326⑤ 3235̣ 3256̣ 562ị 326⑤||

Srepeg

(5)

6565 2321

|| 2121 3232 321(6) 5656 2121 356(5)

6565 3212 3232 356(5) 6542 542(1)||

Palaran :

1 2 3 5



5. *Banthèng Warèng, gendhing kethuk 2 kerep minggah Èseg-Èseg,
kalajengaken Ladrang Talak Bodin terus Ketawang Kinanthi Sandhung,
terus Ayak Ayak terus Srepeg kaseling Rambangan Pangkur, Laras
Sléndro
Pathet Manyura*

Buka : . 6 6 $\dot{1}$ 6 5 2 3
6 6 . $\dot{1}$ 6 5 3 2 1 2 . $\dot{6}$ 1 2 3 (2)

Merong :

|| . $\dot{6}$ 2. $\dot{6}$ 2. $\dot{6}$ 2123 565 $\hat{3}$ 2132 . $\dot{6}$ 2. $\dot{6}$ 2.3 565 $\hat{3}$
2132 .126 356 $\dot{1}$ 652 $\hat{3}$.66 $\dot{1}$ 6532 12. $\dot{6}$ 123(2)

Ngelik :

66.. 6656 356 $\dot{1}$ 652 $\hat{3}$ $\dot{1}\dot{1}$.. $\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ 6 356 $\dot{1}$ 652 $\hat{3}$
2132 .126 356 $\dot{1}$ 652 $\hat{3}$.66 $\dot{1}$ 6532 12. $\dot{6}$ 123(2)||

Inggah :

|| .3.2 .3.1 .2. $\dot{6}$.3.2 .3.2 .3.1 .2. $\dot{6}$.5.3
.5.3 .2. $\dot{1}$.2. $\dot{1}$.2. $\dot{6}$.5.6 .3.5 . $\dot{1}$.6 .3.(2)||

Ladrang Talak Bodhin

Umpak :

|| . 3 . 1 . 3 . $\hat{2}$. 3 . 1 . 3 . $\hat{2}$
.132 .132 .132 $\dot{6}$ 12 $\hat{3}$.33. 33 $\dot{6}$ 1 22.3 123(2)
. 3 . 1 . 3 . $\hat{2}$. 3 . 1 . 3 . $\hat{2}$
.132 .132 .132 $\dot{6}$ 12 $\hat{3}$.33. 33 $\dot{6}$ 1 22.3 .5.(6)

Ngelik :

. 5 . 3 . 5 . $\hat{6}$. 5 . 3 . 5 . $\hat{6}$
.365 .365 .365 235 $\hat{6}$.66. 33 $\dot{6}$ 1 22.3 .1.(2)||

Ketawang Kinanthi

..26̣ 1232̣ 6̣123 653(2)̣|| ..21 6̣5̣3̣5̣ 11.. 321(6)̣
 ..6̣. 6656̣ 1̣2̣65 235(3)̣ ..35 6535̣ 2353 216(5)̣
 22.. 3532̣ 6̣123 653(2)̣||

Ayak - ayak manyura

. 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . (1)
 ||2321 2321 353(2)̣
 3532 5̣3̣5̣(6)̣ 5̣3̣5̣6̣ 5̣3̣5̣6̣**5323 653(2)̣
 3532 3532 5323 212(1)̣
 Ngelik** 356(1)̣
 2̣3̣2̣1̣ 3̣5̣3̣2̣ 535(6)̣ 5356 5356 5̣3̣2̣(1)̣
 2̣3̣2̣1̣ 3̣5̣3̣2̣ 535(6)̣ 5356 5356 3561̣ 653(2)̣
 3232 3532 5323 212(1)̣
 swk 1121 321(6)̣

Srepeg Manyura

(2)
 .
 ||3232 5353 2321
 2121 3232 5616
 1616 5353 6532||

6. *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis Kethuk 2 Minggah 4 kal. Ladrang Kaduk terus Ketawang Dhendha Gedhe Laras Pelog Pathet Nem*

Buka : 3 . 5 . 2

. 5 . 5 . 6 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5

Merong

|| . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5 . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5
 . . 5 . 5 5 . 6 i 2 i 6 5 4 2 1 3 2 1 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1
 . . 3 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1 . . 3 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1
 . . 3 2 . 1 6 5 * 6 6 . . 3 3 5 6 . . 6 . 5 5 6 i 3 2 i 2 . i 6 5 ||

Umpak Inggah

* . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 6 . 5 . 3

Inggah (Imbal Demung)

|| . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2 ** . 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . 3 ||

Lik:

. 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2
 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . 3 ||

Ke Ladrang ** . 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . 2 . 3 . 2

Ladrang Kaduk

|| . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 5
 . 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 # . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2
 . 3 . 5 . 6 . 5 . i . 2 . i . 6 . 3 . 2 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2 ||

Menuju ke Ketawang Dhendha

.5.3 .5.3̂ 66i2̂ .i6̂5̂)

Ketawang Dhendha

|| .532̂ ..2̂3̂ 5654̂ 216̂5̂) 2312̂ ..2̂3̂ 5654̂ 216̂5̂)
 1216̂ 353̂2̂ ⇒ ..2̂3̂ 563̂5̂) 653̂2̂ 6656̂ ..6î 2i6̂5̂)||

Suwuk ⇒ 1132̂ .1.6̂)



Notasi Gerongan

Gerongan Ladrang Biwadha Mulya¹

. $\overline{.5}$ 5 $\overline{.6}$ $\underline{6 \ 1 \ 2}$ $\overline{65}$ 3 . $\overline{35}$ 3 2
 Yam yam ti - lam dhuh mas ing - sun
 Tar - len mug ma - nga - yun a - yun
 $\overline{.3}$ 3 $\overline{35}$ 2 . . $\overline{12}$ 3 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ 6
 Ji - ji - mat - e ti - lam - sa - ri
 Pa - rén - tah sang pin - dha gen - dhis
 $\overline{.6}$ 6 $\overline{.6}$ 6 . . $\overline{.1}$ 2 $\overline{.3}$ $\overline{12}$ 1 6
 Ku - ma - la - ning jro pa - pre - man
 Su - pa - dya mang - ru - rah se - kar
 . . 1 2 $\overline{16}$ 3 $\overline{56}$ 2 . . $\overline{35}$ 3 $\overline{.2}$ $\overline{12}$ 1 6
 Ma - nis ma - nis ing ji - nem mrik
 Kang du - mu - nung a - nèng wè - ni
 $\underline{1 \ 2}$. . $\overline{.2}$ 2 $\overline{.2}$ 3 . 5 $\overline{.6}$ 6 $\overline{12}$ 6 $\overline{.5}$ 3
 Me - ma - lat nga - nyut war - da - ya
 Ni - ra sung hing - ga - ring gra - na
 . . 1 2 $\overline{16}$ 3 $\overline{56}$ 2 . . $\overline{35}$ 3 $\overline{.2}$ $\overline{12}$ 3 (6)
 Ing dri - ya lu - men - tar kin - tir
 Tu - mun - tur o - sik ing la - ki

¹ "Dibuang Sayang" oleh R.L.Martopangrawit. 1988

Gerongan Ladrang Karnasih Laras Pelog Pathet Barang²

. . . . 6 6 $\overline{.6}$ 6 . . 6 $\overline{6}$ $\overline{.7}$ 7 $\overline{6\dot{2}}$ $\dot{2}$
 Wa - ta wis pun ka - lih ta - hun
 War - ni sra - na ku - la tem - puh
 Wa - lu - ya ning se - mah ku - la

. . . . 7 $\overline{7\dot{2}}$ $\overline{2\dot{3}}$ $\dot{3}$. . $\overline{3\dot{4}}$ $\dot{2}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{2\dot{7}}$ 6
 Ki - ta a - nam - pi pa - co - ban
 Ki - tir - an po - lah be - ba - san
 Ki - nur - ma - tan su - ka ba - gya

. . $\overline{65}$ $\overline{36}$ $\overline{7\dot{2}}$ $\dot{2}$ $\overline{3\dot{2}}$ 7 . $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{67}$ 5 . $\overline{5}$ $\overline{65}$ 3
 Jo - dho pa - ti da - lah be - ja
 Jam ro - las da - lu nde - do - nga
 Jro - ning ma - nah trus me - min - ta

. . . . 7 7 $\overline{76}$ 5 . $\overline{65}$ 3 2 $\overline{.1}$ 1 $\overline{23}$ $\textcircled{2}$
 A - mung gus - ti kang a - mur - ba
 An - tuk a mu - ji - jat na - sa
 A - mrih wa - lu - ya sla - mi - nya

² Notasi Gerongan TA Tulus Wibowo, 2011

GAMBYAKAN ³:

. . . . 3 3 3 7̣ 7̣ 2 3 5 3 6 5 3
 Dhuh hyang na - sa ka - wu - la nyu - wun pa - nga - pu
 Pu - ja syu - kur kon -juk ngar - sa - ning hyang kang kwa

. 3 . . . 5 6 6 6 6 6 5 7 6 5 3 2
 ra Sa - ka - thah - ing do - sa ka - le - pa tan ham - ba
 sa li - nu - wa - ran gi - yar - ti sa - king le - la - ra

. . . . 3 3 3 7 7 2 3 5 3 6 5 3
 Ri - na we - ngi tan ken - dat ku - la - ha - me - min
 Be - ba - sa - ne a ne - mu mas in - ten - sa - ga

. 3 . . . 5 6 6 6 6 6 5 7 6 5 3 2̂
 ta Mrih wa - lu - ya pa - nan dhang e se - mah ku - la
 do Ba - gyo mul - yo ra - os - ing tyas tan ki - ni - ra

. . 2 3̣ . 5̣ 5̣ 3̣ 6̣ 6 . 6 6 5̣ . 3̣ 7̣ 2̣ 3̣ 6̣
 Ke - ki - tir - an ron be - ba - san - nya
 Dhuh ba - pa i - bu ing su - war - ga

. . . . 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 7̣ 5̣ 2̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣
 Ri - na we - ngi ngu - di sra - na
 Jam pa - nga - na ge - sang ku - la

³ Notasi Gerongan TA Tulus Wibowo, 2011

Gerongan Dhandun palar Gd kt 2 kerep mg 4 lrs pl pt nem.

Inggah A

. $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{.1}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{.3}$ $\dot{1}$ $\dot{2}\dot{1}$ 6
 Kang ti - tis pa - na - buh - i - pun
 Kem-pul pin-dha ge - mak me - lung

. $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\overline{3\dot{2}\dot{1}}$ 6 $\dot{1}$ $\dot{2}\dot{3}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5 . $\overline{5\dot{6}}$ $\overline{5\dot{3}}$ 2
 Li - rih a - rêm - pêng wa - ra - din
 Du - me ling pang - lik - ing su - ling

. 5 5 $\overline{65}$ 3 . . $\overline{36}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ 2
 Rê - bab a nyên - dar - i ngang - kang
 Te - tep tu - tup - an - ing la - ra

. 6 6 $\overline{.6}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\dot{2}\dot{3}$ $\dot{1}$. $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5
 Pa - ma thêt - ing dhê - mès ma - this
 Lir ka - dha - sih nga - sih - a - sih

$\overline{.3}$ 2 . . 2 2 $\overline{.2}$ 4 . 5 6 6 . $\overline{4\dot{6}}$ 5 4
 Nga lê - lèr ngês wi - lèt i - ra
 Gên-dèr pa - nê - rus pin - jal - an

. . 6 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{.3}$ 1 . . $\overline{2\dot{3}}$ 2 $\overline{.1}$ 1 $\overline{2\dot{3}}$ 1
 La - ku - ne ko - sok lès - ta - ri
 Bo - nang gêng pa - ting ta - lê - ning

Ingga B

. . . . 2 2 $\overline{.2}$ 4 . 5 6 6 . $\overline{46}$ 5 4
Kên-dh̄ang tè - tèh a na run - thung

. . 6 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{.3}$ 1 . . 1 2 $\overline{.3}$ 1 $\overline{21}$ 6
Swā - rā - ne sā - lin su - mā - lin

. . . . 2 2 $\overline{23}$ 1 . . 1 2 $\overline{.3}$ 1 $\overline{21}$ 6
Jê - jêg a jêg ngi - rā - mān - ta

$\overline{1}$ $\overline{2}$. . 5 5 $\overline{.5}$ 6 . $\overline{12}$ 5 6 $\overline{54}$ $\overline{65}$ $\overline{42}$ 1
gên-dèr gum-lên - dhêh gu - mri - ning

. . . . 2 1 3 2 . . 2 2 $\overline{.1}$ $\overline{13}$ 2 1
Nyu-pāk su-mru - wung bum - bung - nya

. . 1 2 $\overline{.3}$ 1 $\overline{21}$ 6 . . $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ ⑤
Gam - bang glê - bêg gu - mā - lin - dhing

Gerongan Idr Kembang kacang lrs pl pt nem.

. . . . 5 5 $\overline{56}$ 5 . . $\overline{35}$ 6 $\overline{.5}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ 2
 Pa - ra be - sang sma - ra ba - ngun
 Gar-wa sang si - ndu - ra pra - bu
 Sem-bung la-ngu mungg - weng gu - nung
 $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{1}}$ $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ $\dot{2}$
 Se - pat dom-ba ka - li o - ya
 Wi - ca - ra ma - wa ka - ra - na
 Ku - nir wis - ma kem - bang rek - ta
 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{1}}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{3}}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ 6
 A - ja do - lan lan wong pri - ya
 A - ja do - lan lan wa - ni - ta
 A - ja nggu-gu u - jar i - ra
 6 6 $\overline{53}$ 5 . 6 $\overline{23}$ 1 . $\overline{12}$ $\overline{16}$ (5)
 Ge - ra - meh no - ra pra - sa - ja
 Tan nya - ta a - sring ka - tar - ta
 Wong la - nang sok - a - sring ci - dra

Pathetan Sendhon Bimanyu⁴

1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 4 5 5

E - la - ya - na me- thi me - thi wruh a - me - tri la - sa

6 . 56ī . 654 . 542 . 121

O.....

1 1 1 1 1 2 45 5 6 . 56ī . 654 . 542 . 121

Mang lo - no pa - nga - pit - i - ra , O.....

1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2

Gen - ding ma - ri o - neng ta - pa - ne si ja - ka la - ya

245 5 5 5 5 5 5 45 ī2

lir tha - thit ya man - dra gi - ni , O....

2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 121 6

Ya nan - ta - na ta - pa - ne si ja ka la - yar

5.61 1 1 1 1 1 1 1 1 1.65 561

mbok Sri ga - dhing me - la - thi sor ke - mu - ning

2 . 165

O....

ī....

O.....

Palaran Dhandhanggula⁵

⁴ Transkrip dari kaset Onang-Onang Mrabot, Fajar.1994

5 5 6 i.2i65i i i i2 i.2i6.5 6 i3 .2i .2
 Sas-mi ta- ne, nga - u - rip pu - ni - ki
 i 23, i i3.2i2.i6, 6 6 6 6 6 56
 A - pan e - wuh yen no - ra we - ru - ha
 i 2 2 2 2i 6i23.i2i, i2i 6.56.5
 Tan ju - me - neng ing u - ri - pe

Senggakan : .6 5 6 2 3 5 5 5 6 5 3 2 3 1
 A-yo pa-ra kan-ca ngram-pung-a-ke kwa-ji-ba-ne

i i i i2 i.2i6.5 6 i.2
 A - keh kang nga - ku a - ku
 5 5 i65.3 2.12.1, 1 12 1.2i65 6 1.3.2i2
 pang-ra - sa - ne, sam - pun u - da - ne
 6 i 2.i2 5 5 56 4.542
 Tur du - rung wruh - ing ra - sa
 1 6 1 1 1.62 1.2i6.5
 Ra - sa kang sa - tu - hu

Senggakan : 2 2 .2 5 4 2 2 2 .2 5 4 2 2 2 4 5 6 2 4 5
 Sreg-sreg o - ra ru-gisreg-sreg ma-lah ba-ti o-ra ru-gi ma-lah ba-ti

2 2 2 2 2 2, 2 45654.5, i 23.2i2 5i. 653 2i2i
 Ra - sa - ne ra - sa pu - ni - ka u - pa - ya - nen
 1 1 1 1 12 1.2i6.5 6 13.2i.2
 Da - ra - pon sam- pur - na u - gi
 6 6 6 6532 35.6 23 2.121
 Ing ka - u - ri - pan i - ra
 Senggakan menuju Palaran Sinom :

⁵ Notasi gerongan TA Peni Candra Rini, 2006

.2 1 2 1 6 5 5 6 1 2 5 3 2 1
 Ko-we a-ja na-ngis meng-ko so-re tak uleh-ne

Palaran Sinom Mangungkung

5 6 i i i 2̇3̇ i2̇i 6.565

Am-beg-e kang wus u - ta - ma

5 6 i i i i i2̇3̇ 2̇.i2̇i

Tan - ngen - dak gu - na - ning jal - mi

5 6 i i i 2̇3̇ i2̇i 6.565

A - mi gu - na ing a - gu - na

4.245 5 5 5 6 i2̇, 6.53 2.121

sa- so - lah - e ku - du ba - ti

6̇ 1 23 1 1 121 6.565

pin - te - re den a - li - ngi

4.245 5 5 5 6 i2̇, 6.53 2.121

bo- do- ne di- no kok nga yun

6̇ 1 23 1 1 121 6.565

pa - mri - he den hi - na - a

4.245 5 5 5 6 i2̇, 6.53 2.121

mring pa - da - pa - dan - ing jal - mi

1 23 121 6.565, 4.245 5 5 5 6 i2̇, 6.53 2.121

Su - ka bu - ngah den hi - na - sa - pa - da pa - da

Gerongan Èsèk - èsèk Irs Sléndro Pathet Manyura

. . 2̣ 2̣ . . 2̣3̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 3̣ . 1̣3̣ 2̣ 2̣
 E - ngêt ma - lih kang pi - tu - duh
 Kang ngê - wrat la - kon sa - da - rum
 1̣ . . . 6̣ 6̣1̣ 1̣2̣ 2̣ . . 3̣5̣ 3̣ . 1̣2̣ 1̣ 6̣
 Tum - mrap la - ku - ning nga - u - rip
 Je - je ring ge - sang pu ni - ki
 . . . 6̣ 6̣ 6̣1̣ 5̣ . 6̣ 6̣ 6̣ 1̣ 1̣ 6̣2̣ 2̣
 Ka-ya kang ti - nu - tur ngar - sa
 No-ra ting- gal be- cik a - la
 . . . 3̣ 3̣ 3̣2̣ 1̣ . 2̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 2̣5̣ 5̣
 Kehwer - na - ne pus-ta - ka di
 Ha- nge-mu ra - sa se - ja - ti
 6̣ 1̣ . . 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 3̣ 3̣5̣ 2̣ 3̣ 1̣2̣ 1̣ 6̣
 Sang -king sab -da pa-ra na - ta
 Ing la- hir ba - tin den ba - bar
 . . 5̣6̣ 3̣ 5̣ 5̣ 3̣ 6̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣6̣ 3̣ . 2̣5̣ 3̣ 2̣
 Wi -ku pu - jang - ga li - nu - wih
 Ye - ku ka - wruh kang pre - ma - ti

Gerongan Ladrang Talak Bodhin

. . . . 5 5 $\overline{56}$ 3 . . i $\underline{\dot{2} \ .\dot{3}}$ $\overline{\dot{1}\dot{2} \ i}$ 6

Pra- tan- da - ne am- bek sa - du

Bu - di - be - ba da - ne ka - yun

. . . . 5 5 $\overline{56}$ 3 . . i $\underline{\dot{2} \ .\dot{3}}$ $\overline{\dot{1}\dot{2} \ i}$ 6

Ne - dya - ngga - yuh ka - ut ta - man

Ya - yah sa- tu lam rim - ba - gan

. . . . 3 3 $\overline{36}$ $\underline{5 \ . \ . \ 6}$ 2 3 $\underline{\ .\dot{5}}$ $\overline{5 \ 36}$ 6

Man - di reng - tyas kang ri na - sa

Gi - nu- lang - ge leng ing cip - ta

. . . . 6 6 $\underline{\ .\dot{1} \ \dot{2} \ . \ . \ \dot{3}}$ $\overline{\dot{1}\dot{2}6}$ 3 . $\overline{25}$ 3 (2)

Ra- sa - ra - sa ne du - ma - dya

An- ce - be - ing kang si - ne - dya

Suwuk :

. . . . 3 3 $\underline{\dot{6}}$ $\underline{1 \ 2 \ 3}$ 3 3 $\underline{\ .\dot{2}}$ $\overline{25}$ 3 (2)

Ra- sa - ra - sa ne du - ma - dya

An- ce - be - ing kang si - ne - dya

Gerongan Ketawang Kinanthi Sandhung Laras Slendro Pathet Manyura

Senggakan : 6 6 $\overline{.6}$ $\overline{1}$ 5 $\overline{3}$ 5 $\overline{1}$ 5 6^6

Eng eng ke- pik pi-ring ti-ba mi-ring

. . . . 6 6 $\overline{.61}$ 5 $\overline{.}$ 6 $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{.3}$ $\overline{12}$ $\overline{1}$ 6

Was -pa - dak - na kang sa - tu - hu

Ing- mang- ke a - mung ju - mu - rung

Senggakan : $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ 6 $\overline{5}$ 6 $\overline{5}$ 6 $\overline{2}$ 3 5

Wi da-wa wit-e yen ta-les am-ba go-dhong-e

. . $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{.3}$ $\overline{12}$ 6 5 . . 6 $\overline{6}$ $\overline{12}$ $\overline{6}$ $\overline{165}$ 3

Di - me - ne ha ywa na- li - sir

Mring pa - ra was- ki - theng ga - lih

Senggakan : $\overline{.6}$ $\overline{5}$ 6 $\overline{5}$ 3 $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ 3 $\overline{5}$ 3 $\overline{6}$ $\overline{5}$ 3

E-tan ba-li ngu-lon a-pa se-dya-ne ke-la-kon

. . . . 3 3 $\overline{.3}$ $\overline{5}$ $\overline{.}$ 6 6 $\overline{5}$ $\overline{.6}$ $\overline{3}$ $\overline{25}$ $\overline{5}$

Ing sa - ba - rang po - lah ting - kah

A wit ka- ra- ngan pu- ni- ka

$\overline{.3}$ $\overline{2}$. . 6 6 $\overline{65}$ 3 $\overline{.}$ 5 2 $\overline{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{61}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$

Mu-rih ha - yu - ning du - ma - dya

Ki- the- le wus ka wis ta- ra

⁶ Senggakan ini dlagukan pada rambahan kedua

Senggakan : $\overline{.3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6} \quad \overline{.1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{2}$
 Pi-pa pa-brik sing pa-da pri-ha-tin

$\overline{.1} \ \overline{2} \quad . \quad . \quad 2 \ 2 \quad \overline{.23} \quad \overline{1 \ 2} \quad . \quad 3 \quad 5 \quad \overline{.6} \quad \overline{35} \quad 3 \quad 2$
 Ka- es - thi - a la - hir ba - tin
 Ke-wa- la den- i- ra ngang- git

$. \quad . \quad \overline{62} \quad \overline{1 \ .2} \quad \overline{2 \ 13} \quad 3 \quad . \quad . \quad 5 \quad 6 \quad . \quad \overline{35} \quad 3 \quad 2$
 San - to - sa a - neng ndo- nye - ki
 Ing tem- bu- nge ku- rang ma - this

$\overline{3\ 3} \quad \overline{.3} \quad \overline{6\ 5} \quad \overline{6\ 3}$

A-ja ngim-pul wu - lung

6 i 2 2 2i 23 12i63 21.21

Ing ne- dya ngga- yuh u- ta- ma

Senggakan : 6 2 12 6 2 i

sing sa- yuk sing ru-kun-

6 i i i , i i i i 6i6 532 16i6

Sa- ra- na- ne sa- king bu- di kang e- ling

Senggakan : 3 5 2 6 i 2 2 2 2

mi- so a a o e o e o

3 3 3 3 , 2 2 2.16 6.12

Nga-dat ka-mul- yan pi- nang- guh

Senggakan : 2 3 2 3 2 3 2 53

Ku- wi ku- wi en-di en- di

2 2 2 2.1 23 12i63 21.21

Te- keng pung- ka- san i- ra

Senggakan : i 2 i 6 5 3, 3 5 6 i 2 3

I ki wek- e sa- pa wek e sa- pa i- ki

3 3 3 3 , 2 2 i 2 6 12i.6i6i 53.6i6 353232

Wa- sa- na- ne tan lyan kang ma-ngrip- teng ki- dung

6 i 2 2 2i 23 12i63 21.21

Min- ta sa- gu- nging nu- pik- sa

Senggakan : 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 56

Le wal le- wul le- wal le- weg je-nang ka- tul ku-rang en-jet

6 6 6 6 6i2 16i6 532 16i6

Den a- gung ing pa- ngak- sa- mi

Pathetan Ageng Laras Pelog Pathet Nem untuk Maju dan Mundur Beksan⁷

3̣ 2333 2 23 3216̣1 1 1 12 1 2 32 2 1 . 6̣ 5̣ 3̣
 5 5 3 5 56 5, 3 5 56 5, 3 5 56 5.653
 Êng - gih srê- pan- ta - ka, wā - lung -sung- an, dé-wang -ka -ra
 3 3 3 123, 6 6, 6i 6.5 56 5
 Wus pra - yo - ga, êng - gih, wus pra - yo - ga
 3 5 6 6, 6i i2i6.5 35.65 3.2
 Yèn pang-gih - a, pa - dha suks - ma
 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1.6 1.2
 Pê- sat - ing- kang at -ma ring pun-di pa - ran - nya
 Umpak rebab 4 56 654242, 2456
6i 6.5 56 5
 Pê - sat ing - kang
 3 5 6 5 3 5 6.5 3.2
 At - ma - ring pun-di pa - ran - nya
 Umpak rebab 4 56 65424 2, 6 5635 653 2
 5 5, 3 5 6.5 3.2
 Êng - gih, dhan- dhang wi - ring
 3 2 3 2 3 2 3.5 3.2, 3 5.6 23 1.216
 Kê - bo bang ka - gok su - ngu - nya, sê - pi - ra - a
 6̣ 1 2 2, 2 2 2 2 23 3.21, 123 1.216

⁷ Notasi gerongan TA Wahyu Thoyib Pambayun, 2016

Sê - pi- ra - a, yèn nga -j_ak u - lung u - lung- an

6 1 2 3 3 1 123 1.216, 3 2 35 3.2

Jê - nu - ta - wa bu - ron a - rum, ki - nun - ja - ra

3..21656.53

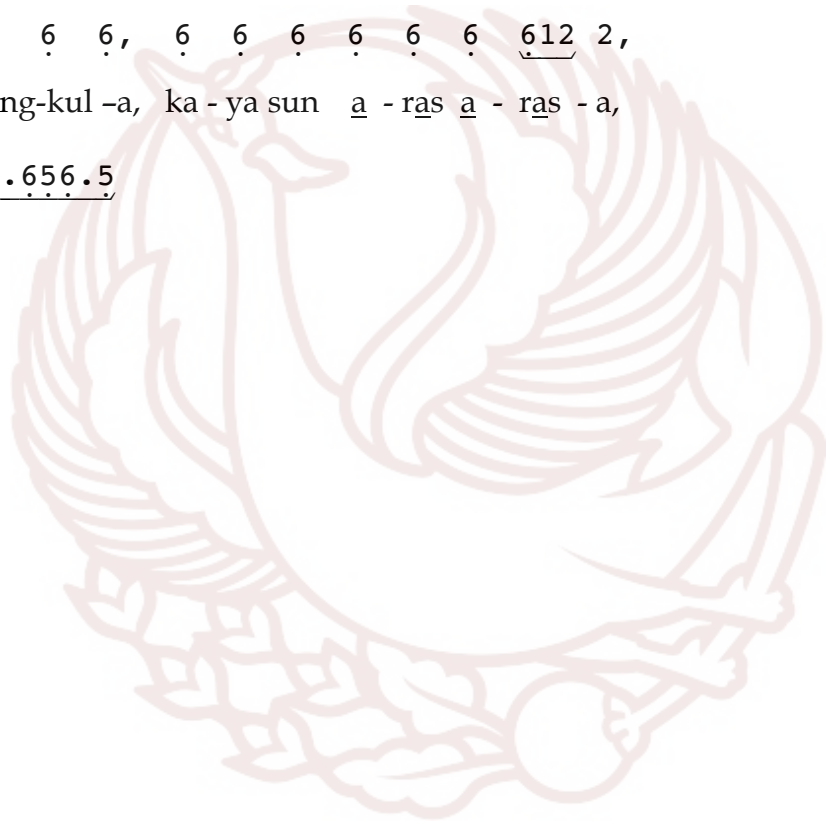
O.....

6 6 6 6, 6 6 6 6 6 6 612 2,

ka - tung-kul -a, ka - ya sun a - ras a - ras - a,

3..21.656.5

O.....



6. Kadukmanis, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken Ladrang

Kaduk, terus Ketawang Dhendha Gedhe, laras pelog pathet nem

Buka :

$\begin{array}{ccccccccccc} & & & & & & 3 & . & 5 & . & 2 \\ & & & & & & \cdot & & \cdot & & \cdot \\ . & 5 & . & 5 & . & 6 & . & i & . & 2 & . & i & . & 6 & . & \textcircled{5} \\ & & & & & & & & & . & . & i & . & i & i & \underline{26} & \textcircled{5} \end{array}$

Dhuh Ku - su -

$\begin{array}{cccccccccccccccc} \{ : . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & \hat{5} \\ 5 & . & . & 6 & . & \underline{35} & \underline{.653} & 3 & . & 6 & . & 6 & 6 & . & 5 \end{array}$

ma ba - bo dhuh ku - su -

na ba - bo Kong - si ru -

$\begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & \hat{5} \\ 5 & . & 5 & 6 & . & \underline{35} & \underline{.653} & 3 & . & 6 & . & 6 & 6 & . & 5 \end{array}$

ma kang mang - ka pan - da - yèng Dur -

sak gon - i - ra mrih sas - tra ce -

$\begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & 5 & . & 5 & 5 & . & 6 & i & 2 & i & 6 & 5 & 4 & 2 & \hat{1} \\ 5 & . & . & . & . & . & \underline{.5} & \underline{6i} & . & 2 & 5 & 6 & \underline{.5} & 4 & \underline{52} & 1 \end{array}$

na e - nggih lah pa - pag -

tha e - nggih e - man la -

$\begin{array}{cccccccccccccccc} 3 & 2 & 1 & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 2 & 2 & . & . & 2 & 3 & 2 & \textcircled{1} \\ 1 & \underline{23} & \underline{.1} & 2 & \underline{.3} & 1 & \underline{26} & 5 & 5 & . & 2 & \underline{.3} & \underline{23} & 2 & . & 1 \end{array}$

èn kang tir - ta ma - ya di Swar -

mun Gus - ti tan mring ang - ga - ni -

$\begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & 3 & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 2 & 2 & . & . & 2 & 3 & 2 & \hat{1} \\ 1 & . & \underline{23} & 2 & \underline{.3} & 1 & \underline{26} & 5 & 5 & . & 2 & \underline{.3} & \underline{23} & 2 & . & 1 \end{array}$

ga ba - bo mêng - ko mi -
 ra ba - bo tir - ta ma -
 . . 3 2 . 1 6 5 2 2 . . 2 3 2 1
 1 . 23 2 .3 1 26 5 5 . 2 .3 23 2 . 1
 rah Sun jar - wa ja ès - tri pri -
 ya as - ra - ma dwi - ja Ngas-ti - ⇒
 . . 3 2 . 1 6 5 6 6 . . 3 3 5 6
 1 . 23 2 .3 1 26 56 6 6 6
 ya ba - bo gur - da
 . . 6 . 5 5 6 i 3 2 i 2 . i 6 (5)
 6 6 6 . 5 5 6i i . 23 .i 2 .3 i 26 5
 pi - ngul pa - cang- kram - an ing Ngas - ti -

Umpak inggah :

↗
 . . 3 2 . 1 6 5 . 2 . 3 . 2 . 1
 1 . 23 2 .3 1 26 5 . 2 .3 2 .3 2 .1 1
 na ba - bo kro - dha - ning - sun
 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 6 . 5 . (3)
 .2 2 .3 1 .2 2 .3 1 .2 2 .1 6 .355 65 3
 sa - pa kê - lar nang - gu - lang - a

Inggah :

[. 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2

. $\underline{2} \quad \underline{.3} \quad 1 \quad \underline{.2} \quad 2 \quad \underline{.3} \quad 1$. . $\underline{12} \quad 3 \quad \underline{.2} \quad 1 \quad \underline{23} \quad 2$
 Ka - duk ma - nis kro - dha - ning - sun
 Ka - duk ma - nis mén - da wa - na
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . $\hat{2}$
 . $\underline{3} \quad \underline{.2} \quad 1 \quad \underline{.2} \quad 2 \quad \underline{.3} \quad 1$. . $\underline{12} \quad 3 \quad \underline{.2} \quad 1 \quad \underline{23} \quad 2$
 sa - pa kê - lar nang - gu - lang - a
 ga - lu - gu kang sê - kar ma - yang
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . $\hat{2}$
 . $\underline{3} \quad \underline{.2} \quad 1 \quad \underline{.2} \quad 2 \quad \underline{.3} \quad 1$ 5 5
 ka - duk ma - nis mar - ma
 ka - duk ma - nis mê - rang
 . 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . $\textcircled{3}$
 5 5 5 . 5 6 $\underline{.5}$ 4 $\underline{5421}$ $\underline{.216}$ $\underline{.355}$ $\underline{.653}$
 mi - rah ha - ywa ka - du - rus sung - ka - wa
 da- ngi pe - pa - cang - é wong pra \Rightarrow

. 5 . $\textcircled{3}$
 . . $\underline{.6}$ 6

⇒ an-dhé

Ngelik :

. 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . $\hat{2}$
 $\underline{5 \ .3 \ 56}$. 6 . $\underline{5 \ .653}$. 2
 Ba - bo mê - rang da - ngi
 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . $\hat{2}$
 . . 6 6 . $\underline{5 \ .3 \ 56}$. 6 . $\underline{5 \ .653}$. 2
 pê - pa - cang - é wong pra - sa - ja
 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . $\hat{2}$
 $\underline{.3 \ 56}$. . 6 $\underline{5 \ .653}$ $\underline{.2 \ 35}$
 Ê - nggih ba - ya du - rung
 . 3 . 5 . 6 . 4 . 1 . 6 . 5 . $\hat{3}$
 . . 5 $\underline{5 \ .6}$ $\underline{6 \ .5 \ 4}$ $\underline{5421}$ $\underline{.216}$ $\underline{.355}$ $\underline{.653}$
 pas - thi kar - sa - ning Ja - wa - ta

Seseg menuju ladrang :

. 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . $\hat{2}$
 . $\underline{2 \ .3}$ $\underline{1 \ .2}$ $\underline{2 \ .3}$ 1 . . $\underline{12}$ $\underline{3 \ .2}$ $\underline{1 \ 23}$ 2
 Ka - duk ma - nis si - ti rêng - ka
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . $\hat{2}$
 . $\underline{3 \ .2}$ $\underline{1 \ .2}$ $\underline{2 \ .3}$ 1 . . $\underline{12}$ $\underline{3 \ .2}$ $\underline{1 \ 23}$ 2
 Ba - dhak ki - nê - bar pa - jang - an
 . 3 . 1 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . $\hat{2}$
 . $\underline{3 \ .2}$ $\underline{1 \ .2}$ $\underline{2 \ .3}$ 1

Ka - duk ma - nis

. 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . 2 . 3 . ②
 6 6 . . 3 2 . 3 3 . 5 2

An-dhé

* A - dan kro - dha

*slendro

Ladrang Kaduk :

[. 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3
 6 6 . . 6 6 . 3 5 5 . 6 5 3

An- dhé

a - dan kro - dha

An- dhé

Dwi- ja - wa - ra

. 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . ⑤
 . 2 . 3 1 . 2 2 . 3 3 . 2 . 3 1 . 2 1 6 . 5 6 5

ké - sa - wa lir Hyang Bi - ra - wa

gê - têr sa - go - tra swuh sir - na

. 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . 5
 . 6 . 5 3 . 6 . 5 6 5 . 6 . 5 6 . 6 . 5 6 5

ba - bo pa - mit ma - rang

ba - bo sang as - ma - ra

. 3 . 2 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②
 . 2 . 3 5 . 6 . 3 5 3 . 6 6 . 5 6 5 . 6 5 3 . 2

Rêt - nêng - rat a - mur - wèng la - ga

Wus pur - na ing kro - dha - ni - ra

. 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3
 6 6 . . 6 6 . 3 5 5 . 6 5 3

An-dhe pa - mit ma - rang
An-dhe Sang as - ma -ra ⇒

. 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②
. 5 5

An-dhé

. 3 . 5 . 6 . 5 . i . 2 . i . 6
. 5 6i . . 23 2 . 3 i . 216

ê-nggih gra tu - min - dak

. 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②
. 5 . 653 . 5 5 . 3 56 . 6 . 565 . 653 . 2

ka - pi - lèng kang a - mi - yar - sa

Peralihan menuju ketawang Dhendha Gedhe

↘ . 5 . 3 . 5 . 3 6 6 i 2 . i 6 ⑤
. 6 6 . . 6122 . 3 6 . 565

An-dhé kê - ta - wèng- ing

Ketawang Dhendha Gedhe

[. 5 3 2 . . 2 3 5 6 5 4 2 1 6 ⑤
. . 6 53 2 . . 2 35 56 6 65 4 52 1 2165

pan-dham wa -da - na pur - na - ma

wa - dya si - no -tya mrih la - ta

ka - sa - wang pra-ti - wa Rét - na

2 3 1 2 . . 2 3 5 6 5 4 2 1 6 ⑤
. 123 . 212 . . 2 35 . 6 6 . 5 4 52 1 2165

Dhuh wong A - gung ka - di lin - tang

Dhuh wong A - gung gung si - na - wang

Dhuh wong A - gung a - mlas ar - sa

1 2 1 6 3 5 3 2 . . 2 3 5 6 3 (5)
 . 1 .216 .355 6532 . . 2 3 .566 .565

Sor pra - ba - wa di - wang - ka - ra

sa - wang ci - nê - cêp la - thi - nya

Sang Rêt - na ma- ⇒ suwuk

6 5 3 2 6 6 5 6 . . 6 1 2 1 6 (5)
 . .6 53 2 . . .6 6 . . 6122 .3 6 .565

an-dhé ku - kus gan - tung

an-dhé ka - gyat ngli - lir

⇒ Suwuk : 1 1 3 2 . 1 . (6)

. 1 .232 .3 1 .216

tur ing ra - ka